

**STRATEGI OPTIMALISASI TEMPAT PELELANGAN IKAN (TPI) UNTUK
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN NELAYAN DI INSTALASI
PELABUHAN PERIKANAN (IPP) DI KECAMATAN LEKOK,
KABUPATEN PASURUAN, JAWA TIMUR**

**SKRIPSI
PROGRAM STUDI PEMANFAATAN SUMBERDAYA PERIKANAN
JURUSAN PEMANFAATAN SUMBERDAYA PERIKANAN DAN
KELAUTAN**

Oleh :
Pandu Aryanto
NIM. 115080200111011



**FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN
UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

MALANG

2016

**STRATEGI OPTIMALISASI TEMPAT PELELANGAN IKAN (TPI) UNTUK
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN NELAYAN DI INSTALASI
PELABUHAN PERIKANAN (IPP) DI KECAMATAN LEKOK,
KABUPATEN PASURUAN, JAWA TIMUR**

SKRIPSI

**PROGRAM STUDI PEMANFAATAN SUMBERDAYA PERIKANAN
JURUSAN PEMANFAATAN SUMBERDAYA PERIKANAN DAN
KELAUTAN**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih Gelar Sarjana Perikanan
Di Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan
Universitas Brawijaya**

Oleh :

PANDU ARYANTO

NIM. 115080200111011



FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

MALANG

2016

SKRIPSI

STRATEGI OPTIMALISASI TEMPAT PELELANGAN IKAN (TPI) UNTUK
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN NELAYAN DI INSTALASI
PELABUHAN PERIKANAN (IPP) DI KECAMATAN LEKOK,
KABUPATEN PASURUAN, JAWA TIMUR

Oleh :

PANDU ARYANTO
NIM. 115080200111011

Telah dipertahankan didepan penguji
Pada tanggal 24 Februari 2016
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

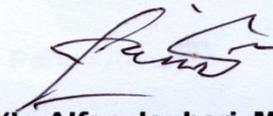
Dosen Penguji I



(Dr. Ir. Darmawan Ockto S, MSi)
NIP. 19601028 198503 1 003
Tanggal : 21 MAR 2016

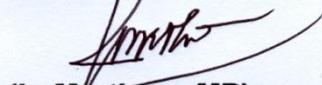
Menyetujui,

Dosen Pembimbing I



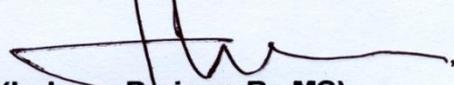
(Ir. Alfian Jauhari, MS)
NIP. 19600401 198701 1 002
Tanggal : 21 MAR 2016

Dosen Penguji II



(Ir. Martinus, MP)
NIP. 19520110 198103 1 004
Tanggal : 21 MAR 2016

Dosen Pembimbing II



(Ir. Iman Prajogo R., MS)
NIP. 19501219 198003 1 002
Tanggal 21 MAR 2016



Mengesahkan,
Ketua Jurusan

(Dr. Ir. Daduk Setyohadi, MP)
NIP. 19630608 198703 1 003
Tanggal : 21 MAR 2016



PERNYATAAN ORISINALITAS

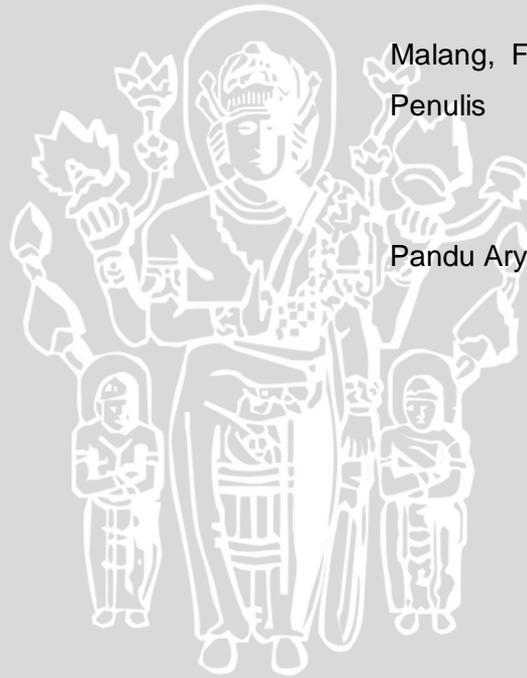
Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tulisan pembuatan Laporan Tugas Akhir (Skripsi) ini merupakan hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak pernah terdapat tulisan, pendapat atau bentuk lain yang telah diterbitkan oleh orang lain kecuali tertulis dalam laporan ini di Daftar Pustaka.

Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan laporan skripsi ini hasil jiplakan (plagiasi), maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut, sesuai hukum yang berlaku di Indonesia.

Malang, Februari 2016

Penulis

Pandu Aryanto.



RINGKASAN

PANDU ARYANTO. Strategi Optimalisasi Tempat pelelangan Ikan (TPI) Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Nelayan di Instalasi Pelabuhan Perikanan (IPP) di Kecamatan Lekok, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur (dibawah bimbingan **Ir. Alfian Jauhari, MS.** dan **Ir. Iman Prajogo R., MS.**)

Penelitian ini dilaksanakan di Instalasi Pelabuhan Perikanan (IPP) di Kecamatan Lekok, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur pada bulan Agustus sampai dengan September 2015. Instalasi Pelabuhan Perikanan Lekok adalah prasarana perikanan yang fungsinya sebagai pusat pengembangan masyarakat nelayan, pusat kegiatan ekonomi perikanan (produksi, pengolahan, pemasaran hasil perikanan, dan pangkalan armada perikanan). Pentingnya tempat pelelangan ikan di pelabuhan perikanan dalam menggerakkan serta meningkatkan usaha dan kesejahteraan nelayan, memperlancar kegiatan pemasaran ikan dengan sistem lelang, mempermudah pembinaan mutu ikan hasil tangkapan nelayan dan mempermudah pengumpulan data statistik perikanan sehingga dapat mendukung kegiatan operasional pelabuhan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi tempat pelelangan ikan dan merumuskan arahan strategi optimalisasi tempat pelelangan ikan di Instalasi Pelabuhan Perikanan Lekok.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan cara melakukan penyelidikan untuk mendapatkan data dari responden melalui pengisian kuisioner yang selanjutnya data tersebut dianalisis secara kualitatif dengan metode SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities and Threats*) dan *Analysis Hierarchy Procces (AHP)*.

Hasil yang diperoleh yaitu **1)** Kondisi tempat pelelangan ikan di IPP Lekok cukup baik jika ditinjau dari segi pengadaan fasilitas yang cukup memadai dalam membantu kegiatan para nelayan, namun jika ditinjau dari segi pemanfaatan TPI sebagai sarana jual beli ikan dalam meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat ini dinilai kurang baik. Sistem perdagangan ikan di IPP Lekok sudah tidak melakukan sistem lelang, hal ini karena adanya dominasi pengijon atau tengkulak yang menjualkan hasil tangkapan nelayan dengan harga yang lebih tinggi. **2)** Hasil analisis SWOT diperoleh bahwa TPI Lekok terletak pada kuadran I, yang menunjukkan bahwa pilihan strategi pengembangan *Growth Oriented Strategy* dengan menggunakan *Strength Opportunity (SO)*. **3)** Arahan Strategi yang diprioritaskan untuk mendukung pengambilan strategi/kebijakan optimalisasi TPI di Lekok adalah 1) Meningkatkan peluang pengusaha perikanan, 2) Memaksimalkan keterlibatan stakeholder dalam pengelolaan UPPPP Lekok, 3) meningkatkan kualitas sumberdaya manusia, 4) Meningkatkan sarana dan prasarana.

Berdasarkan hasil penelitian ini disarankan untuk memiliki hubungan dan kepastian hukum tentang konsep perdagangan atau pelelangan ikan yang baik dan benar agar tidak terjadi perbedaan penerapan sistem lelang, serta perlu adanya jaminan perlindungan hukum dan pemberdayaan nelayan sebagai upaya dalam meningkatkan kesejahteraan nelayan.

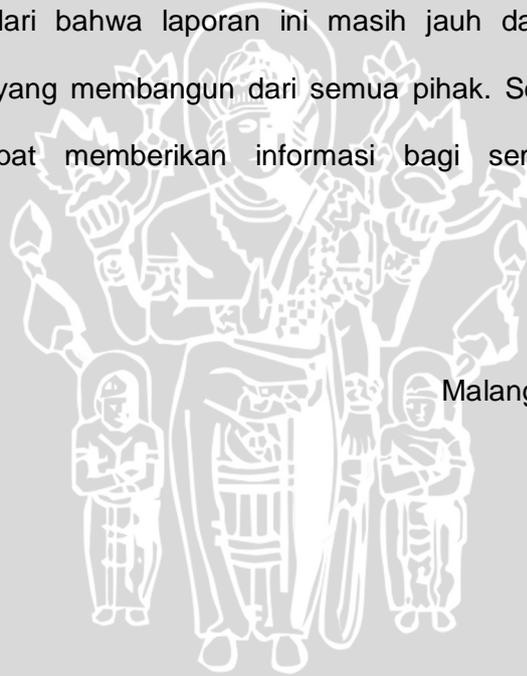
KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga dapat terselesaikannya penulisan Laporan Tugas Akhir (Skripsi), dengan judul “ Strategi Optimalisasi Tempat pelelangan Ikan (TPI) untuk meningkatkan Kesejahteraan Nelayan Di Instalasi Pelabuhan Perikanan (IPP) Kecamatan Lekok, kabupaten Pasuruan, Jawa Timur” dapat tersusun sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Laporan ini merupakan salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Perikanan di Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Brawijaya.

Sangat disadari bahwa laporan ini masih jauh dari sempurna dan membutuhkan saran yang membangun dari semua pihak. Semoga laporan ini bermanfaat dan dapat memberikan informasi bagi semua pihak yang membutuhkan.

Malang, 24 februari 2016

Penulis



UCAPAN TERIMA KASIH

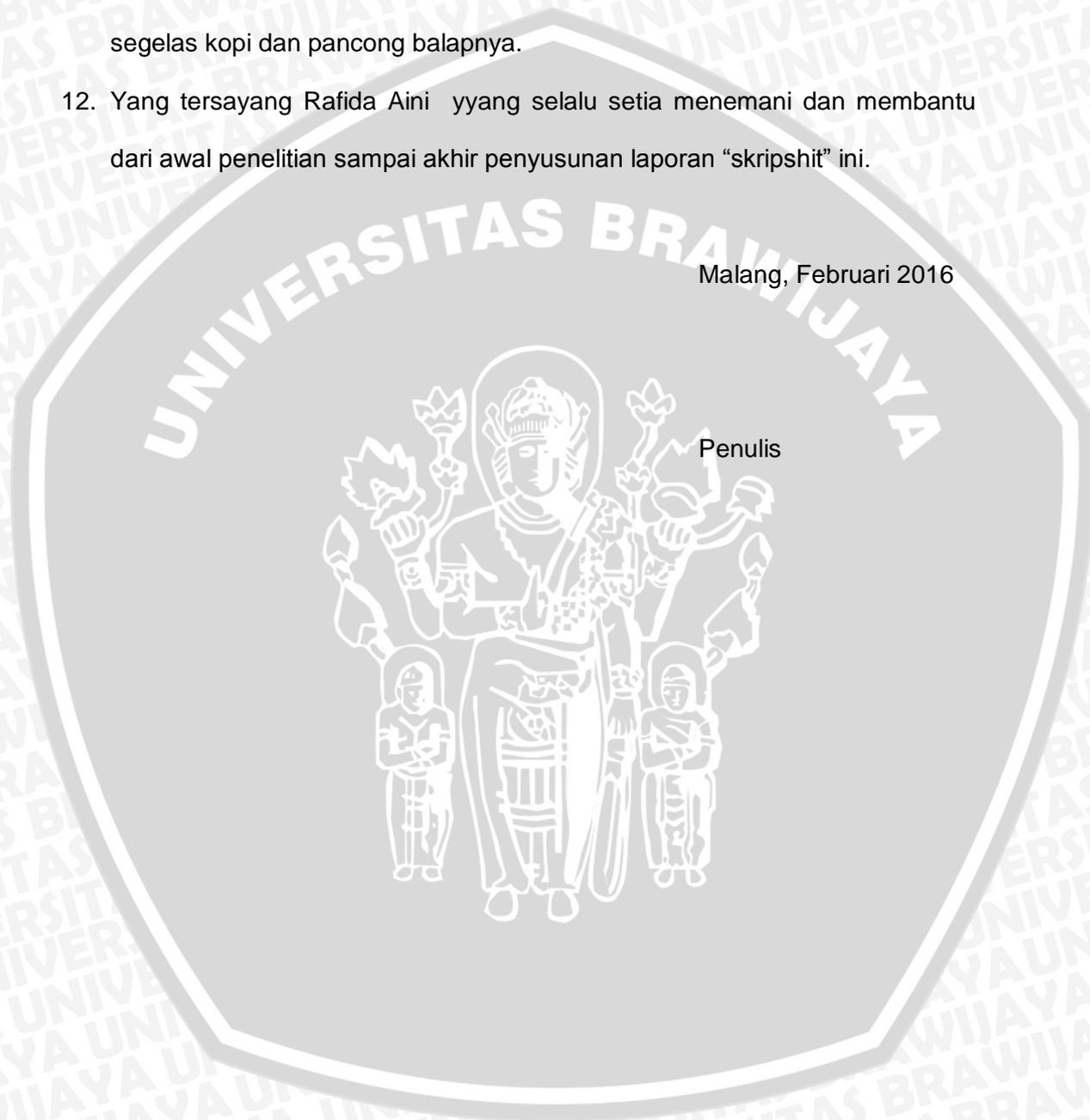
Puji syukur penulis ucapkan atas terselesaikannya laporan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. Ir. Daduk Setyohadi, MP. Sebagai ketua jurusan Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan dan Kelautan Fakultas dan Ilmu Kelautan Universitas Brawijaya Malang.
2. Ir. Alfian Jauhari, MS sebagai pembimbing 1 yang telah memberikan saran dan bimbingan selama proses pembuatan proposal dan laporan Tugas Akhir (Skripsi).
3. Ir. Iman Prajogo R., MS Sebagai pembimbing 2 yang telah memberikan saran dan bimbingan selama proses pembuatan proposal dan Laporan Tugas Akhir (Skripsi).
4. Kedua Orang Tua, Lasmono dan Sudarsih yang selalu memberikan banyak doa tiada batas, motivasi dan nasehat selama ini.
5. Bapak Musadat selaku perangkat desa yang telah membantu dilapang yang telah membimbing dan memberikan data sekunder selama penelitian.
6. Bapak Saleh selaku petugas instansi terkait yang berperan dalam memberikan ijin penulis melakukan penelitian dan membimbing dilapang sehingga membantu pelaksanaan penelitian ini.
7. Seluruh petugas instansi/organisasi terkait yang berperan besar dalam memberikan ijin dan dukungan dalam proses penyelesaian Tugas Akhir.
8. Teman-teman PSP `11 yang tercinta.
9. Teman-teman JMC (Jangkar Metal Cerah) dan Pasukan Tandon yang telah memberikan semangat dan pencerahan lewat segelas kopi hitam kupu-kupu.

10. Keluarga Besar Khoirul FC 174 A yang selalu memberikan motivasi dan hiburan sejak pelaksanaan penelitian sampai penyusunan laporan skripsi selesai.
11. Keluarga Besar HIMATA MALANG yang telah memberikan semangat lewat segelas kopi dan pancong balapnya.
12. Yang tersayang Rafida Aini yang selalu setia menemani dan membantu dari awal penelitian sampai akhir penyusunan laporan "skripshit" ini.

Malang, Februari 2016

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	i
KATA PENGANTAR	ii
UCAPAN TERIMAKASIH	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
1. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Kegunaan Penelitian	3
1.5 Waktu dan Tempat	3
2. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Pengertian Pelabuhan Perikanan	4
2.2 Fasilitas Pelabuhan Perikanan	5
2.2.1 Fasilitas Pokok Pelabuhan Perikanan	5
2.2.2 Fasilitas Fungsional Pelabuhan Perikanan	5
2.2.3 Fasilitas Penunjang Pelabuhan Perikanan	5
2.3 Tempat Pelelangan Ikan	6
2.3.1 Pengertian TPI	6
2.3.2 Fungsi TPI	6
2.3.3 Fasilitas TPI	7
2.4 Manajemen Strategi	7
2.4.1 Pengertian Manajemen Strategi	7
2.4.2 Model Manajemen Strategi	7
2.4.3 Perumusan Strategi	8
2.4.4 Arti Penting dan Manfaat Manajemen Strategi	8
2.5 Analisis SWOT	10
2.6 <i>Analytic Hierarchy Process</i> (AHP)	11
2.6.1 Prinsip-prinsip <i>Analytic Hierarchy Process</i> (AHP)	11
2.6.2 Langkah-langkah AHP	13
2.6.3 <i>Software Expert Choice</i>	14

3. METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	15
3.2 Materi Penelitian	15
3.3 Alat dan Bahan Penelitian	15
3.4 Metode Pengumpulan Data	16
3.4.1 Data Primer	16
3.4.2 Data Sekunder	17
3.5 Prosedur Penelitian	17
3.6 Metode Analisa Data	19
3.6.1 Metode Pemilihan Responden	19
3.6.3 Analisa SWOT	20
3.6.4 Analisa AHP	21
3.7 Tahap Pengerjaan	22
3.7.1 Tahap Pengumpulan Data	22
3.7.2 Tahap Analisis	24
3.7.3 Tahap Keputusan	28

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Keadaan Umum Daerah Penelitian	30
4.2 Kondisi Perikanan	31
4.3 Fasilitas TPI	33
4.4 Kondisi Tempat Pelelangan Ikan	33
4.5 Analisis SWOT	35
4.5.1 Analisis Faktor Internal dan Eksternal	35
4.5.1.1 Identifikasi Faktor Internal	35
4.5.1.2 Identifikasi factor Eksternal	41
4.5.2 Analisis Matrik IFAS dan EFAS	47
4.5.3 Analisis Grand Strategi	50
4.5.4 Analisis Matrik SWOT	51
4.6 <i>Analytic Hierarchy Process (AHP)</i>	53
4.6.1 Hubungan Aktor dengan Tujuan	54
4.6.2 Hubungan Faktor Dengan Aktor	56
4.7 Analisis kebijakan AHP	57

5. KESIMPULAN DAN SARAN

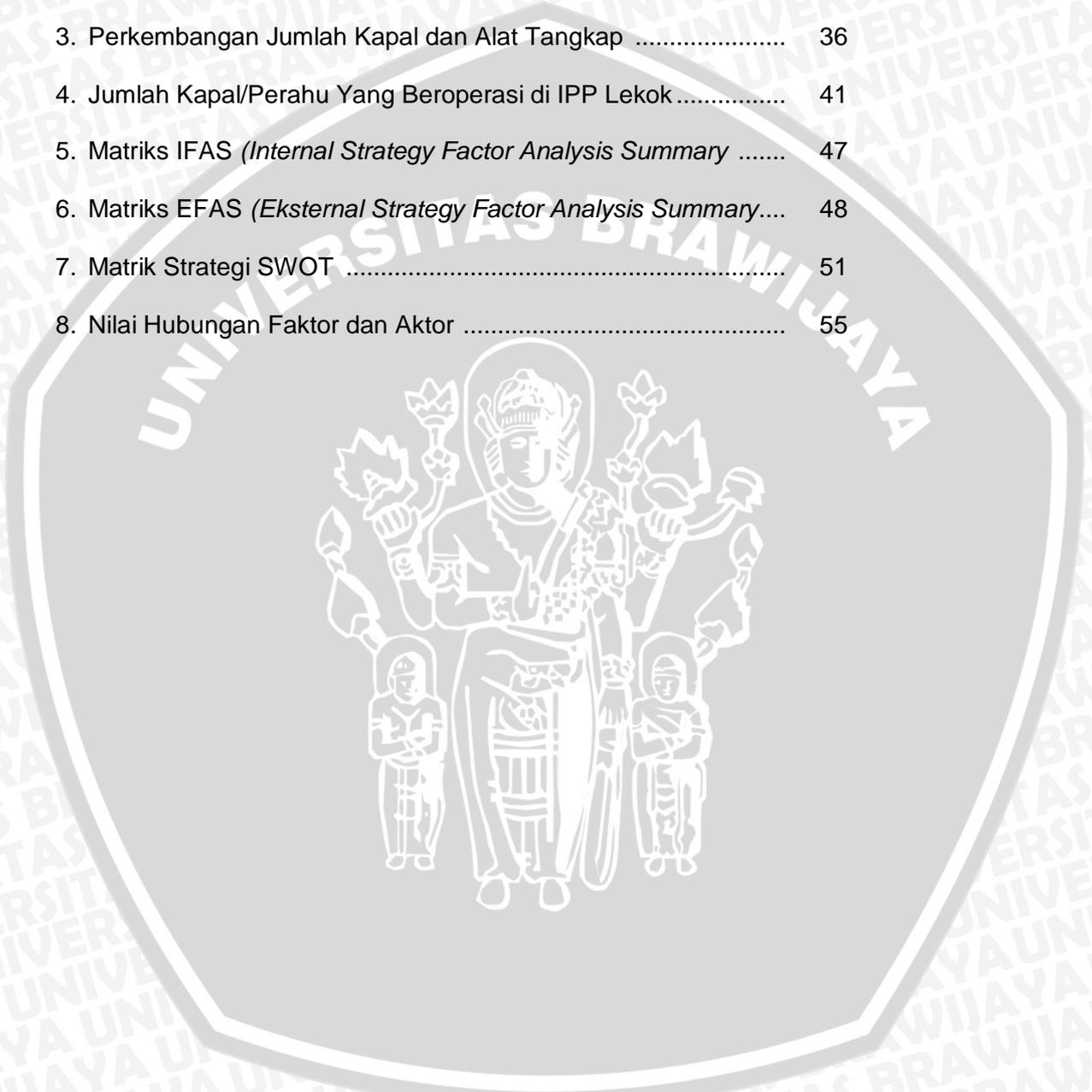
5.1 Kesimpulan	59
5.2 Saran	60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

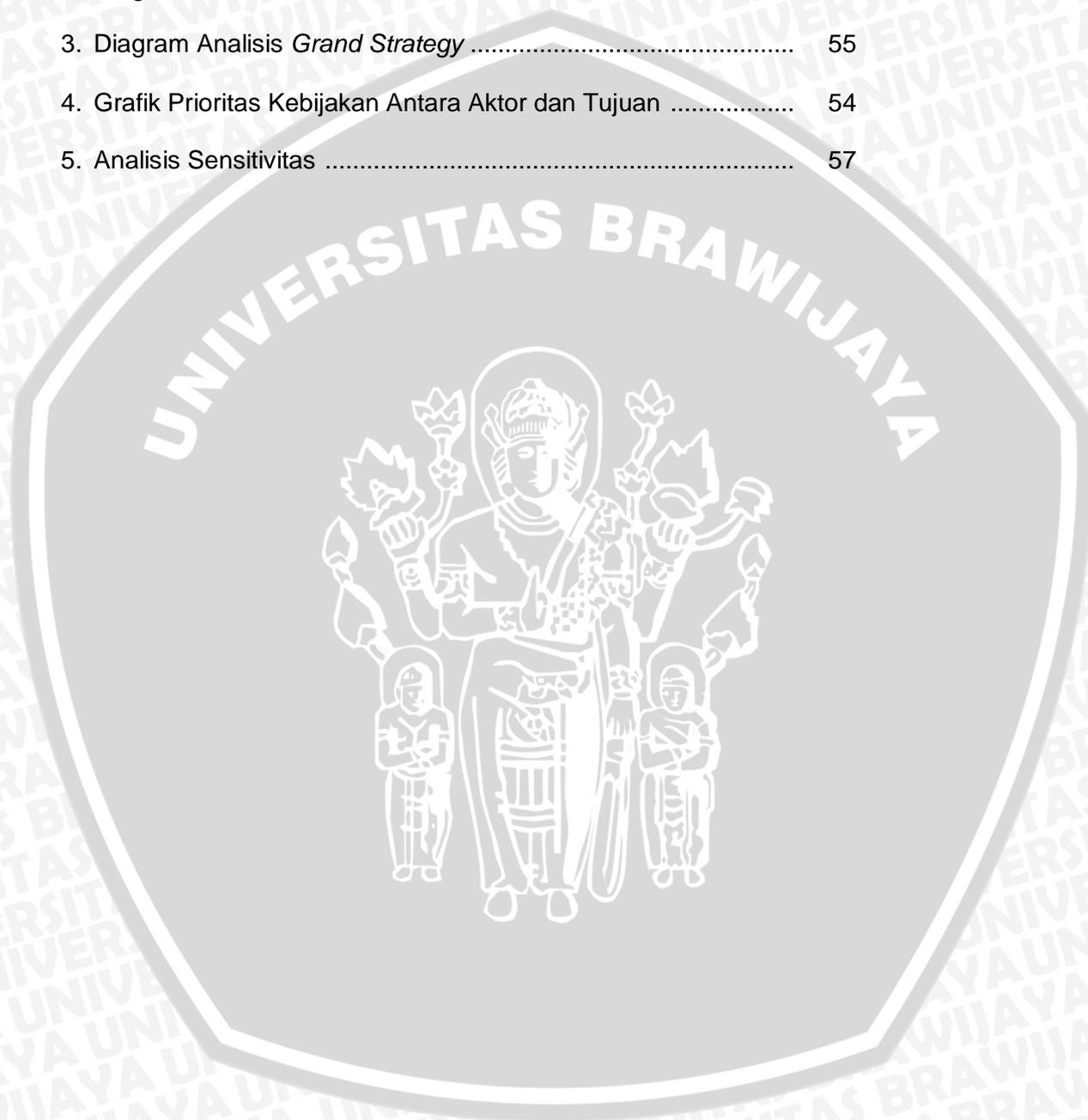
DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Alat dan Bahan Penelitian	15
2. Matrik SWOT	26
3. Perkembangan Jumlah Kapal dan Alat Tangkap	36
4. Jumlah Kapal/Perahu Yang Beroperasi di IPP Lekok	41
5. Matriks IFAS (<i>Internal Strategy Factor Analysis Summary</i>)	47
6. Matriks EFAS (<i>Eksternal Strategy Factor Analysis Summary</i>)....	48
7. Matrik Strategi SWOT	51
8. Nilai Hubungan Faktor dan Aktor	55



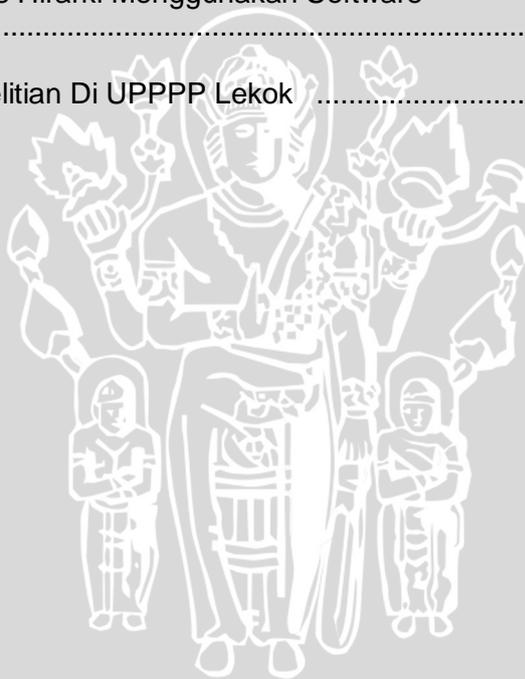
DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Alur Penelitian	19
2. Diagram Analisis SWOT	27
3. Diagram Analisis <i>Grand Strategy</i>	55
4. Grafik Prioritas Kebijakan Antara Aktor dan Tujuan	54
5. Analisis Sensitivitas	57



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Lembar Kuesioner Pembobotan SWOT	63
2. Lembar Kuesioner Rating SWOT	68
3. Daftar responden Analisis SWOT	73
4. Perhitungan SWOT	74
5. Struktur Hirarki	86
6. Kuesioner AHP	87
7. Perhitungan Analisis Hirarki Menggunakan Software <i>Expert Choice 11</i>	101
8. Foto Kegiatan Penelitian Di UPPPP Lekom	107



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelabuhan perikanan merupakan salah satu lapangan pekerjaan yang fungsinya adalah sebagai pusat pemasaran dan distribusi hasil tangkapan. Hal ini menunjukkan bahwa hasil tangkapan yang didapat para nelayan di lelang di tempat pelelangan ikan agar mendapatkan nilai jual yang stabil. Jika hasil tangkapan nelayan tidak melalui proses lelang maka nilai jualnya menjadi tidak stabil bisa naik atau bahkan bisa turun secara drastis. Dengan demikian, peran Tempat Pelelangan Ikan sangat menguntungkan bagi nelayan.

Berdasarkan UU No. 31 tahun 2004, disebutkan bahwa Pemerintah berkewajiban untuk membangun dan membina prasarana perikanan (pelabuhan perikanan dan saluran irigasi tambak). Pemerintah sejak Pelita II telah membangun pelabuhan perikanan sampai sekarang berjumlah 594 buah pelabuhan perikanan yang terdiri dari 33 buah pelabuhan perikanan dan 561 buah pangkalan pendaratan ikan, dalam hal ini termasuk Tempat Pelelangan Ikan (Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap, 2002).

Perikanan di Indonesia telah mengalami proses pengembangan yang kompleks dan mempunyai hubungan erat antara yang satu dengan yang lainnya. Dimana dalam membangun sector perikanan ini erat kaitannya dengan sarana dan prasarana pendukung, salah satunya adalah dibangunnya Pelabuhan Perikanan, Tempat Pelelangan Ikan (TPI), dan pengolahan industri ikan di pelabuhan. Tetapi sering kali terdapat ketidakseimbangan dalam pembangunan maupun pemanfaatan sarana dan prasarana dalam pelabuhan perikanan sehingga diperlukan strategi agar dapat dimanfaatkan secara optimal. Pemanfaatan pelabuhan akan menjadi baik apabila pembangunannya

berdasarkan kebutuhan dan fasilitas yang cukup tersedia untuk kepentingan masyarakat secara luas khususnya untuk kesejahteraan masyarakat nelayan, mengingat fungsi pelabuhan perikanan adalah sebagai pusat kegiatan ekonomi.

Aktivitas di TPI Lekok hanya melakukan penimbangan ikan tertentu dan pencatatan hasil tangkapan, hal ini dikarenakan sebagian besar nelayan sudah terikat hutang/perjanjian kepada para tengkulak atau agen ikan di sana. Beberapa ikan yang tidak didaratkan di TPI langsung disetorkan kepada tengkulak. Hal seperti inilah yang berdampak negative terhadap kesejahteraan para nelayan, dikarenakan harga ikan yang disetorkan kepada tengkulak berbeda dengan harga ikan dipasaran.

1.2 Rumusan Masalah

Salah satu fungsi tempat pelelangan ikan adalah sebagai tempat untuk melakukan transaksi jual beli melalui pelelangan ikan sehingga harga ikan menjadi stabil bahkan bisa lebih tinggi sehingga dapat memberikan keuntungan bagi nelayan. TPI Lekok merupakan salah satu fasilitas yang terdapat di UPPPP Lekok yang ada di Kecamatan Lekok, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur. Selama ini nelayan disana belum secara optimal memanfaatkan tempat pelelangan ikan sebagai tempat menjual hasil tangkapan mereka. Penelitian ini memiliki beberapa rumusan masalah, yaitu :

1. Bagaimana kondisi tempat pelelangan ikan di UPPPP Lekok ?
2. Bagaimana strategi optimalisasi tempat pelelangan ikan di UPPPP Lekok ?
3. Bagaimana arahan kebijakan yang tepat untuk optimalisasi tempat pelelangan ikan di UPPPP Lekok ?

Oleh karena itu perlu adanya studi tentang strategi optimalisasi TPI untuk selanjutnya dilakukan merumusan perencanaan pengoptimalan TPI agar meningkatnya kesejahteraan para nelayan.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kondisi tempat pelelangan ikan di Instalasi Pelabuhan Perikanan Lekok.
2. Menentukan strategi optimalisasi tempat pelelangan ikan di Instalasi Pelabuhan Perikanan Lekok.
3. Merumuskan kebijakan prioritas yang tepat untuk optimalisasi tempat pelelangan ikan di UPPPP Lekok.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Akademik
Sebagai suatu referensi tentang pentingnya suatu kegiatan di sector perikanan menjadi lebih baik dan optimal.
2. Bagi Nelayan
Diharapkan sebagai solusi bagi instansi terkait tentang permasalahan yang terjadi dalam rangka meningkatkan kesejahteraan nelayan di Lekok.
3. Bagi Instansi
Sebagai suatu bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan mengenai pengelolaan TPI.

1.5 Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di IPP (Instalasi Pelabuhan Perikanan) Lekok, Kecamatan Lekok, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur pada bulan Agustus-September 2015.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Pelabuhan Perikanan

Pelabuhan perikanan adalah prasarana perikanan dalam usaha yang fungsinya sebagai pusat pengembangan masyarakat nelayan, pusat kegiatan ekonomi perikanan (produksi, pengolahan, pemasaran hasil perikanan, pangkalan armada perikanan). Jadi pelabuhan perikanan akan mendukung segenap usaha perikanan, termasuk dalam proses modernisasi nelayan tradisional serta meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan nelayan. Namun semua itu memerlukan suatu pengelolaan yang baik. Pengelolaan pelabuhan perikanan yang baik akan menunjang kelancaran operasi perikanan, pengolahan, maupun pemasarannya sehingga menjadi lebih terjamin. Disamping itu seluruh kegiatan masyarakat nelayan akan dapat dikonsentrasikan di pelabuhan perikanan, sekaligus berpengaruh positif terhadap pengembangan daerah-daerah di sekitarnya (Suherman dan Dault, 2009).

Keberhasilan dalam pengembangan, pembangunan dan pengelolaan pelabuhan perikanan atau pangkalan pendaratan ikan serta optimalisasi dalam operasionalnya merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan dari pembangunan perikanan tangkap. Hal ini dapat dilihat secara nyata bahwa pembangunan pelabuhan perikanan atau pangkalan pendaratan ikan telah dapat menimbulkan dampak penganda bagi pertumbuhan sektor ekonomi lainnya, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pengembangan dan pembangunan pelabuhan perikanan/pangkalan pendaratan ikan dapat memajukan ekonomi di suatu wilayah dan sekaligus dapat meningkatkan penerimaan negara dan Pendapatan Asli Daerah (Direktorat Prasarana Perikanan Tangkap, 2004).

2.2 Fasilitas Pelabuhan Perikanan

2.2.1 Fasilitas Pokok Pelabuhan Perikanan

Fasilitas pokok merupakan sarana utama dalam penyelenggaraan dan operasional PPI Lekok Pasuruan. Fasilitas ini digunakan untuk menjamin keselamatan umum, termasuk untuk tempat berlabuh dan tempat tambat serta bongkar muat hasil perikanan. Fasilitas pokok di PPI Lekok Pasuruan meliputi : lahan, dermaga, alur pelayaran, penahan gelombang.

2.2.2 Fasilitas Fungsional Pelabuhan Perikanan

Fasilitas fungsional merupakan fasilitas yang difungsikan dalam penyelenggaraan operasional pelabuhan. Fasilitas fungsional juga berfungsi untuk meningkatkan nilai guna dari fasilitas pokok yang dapat menunjang aktivitas di pelabuhan. Fasilitas fungsional di PPI Lekok Pasuruan meliputi : kantor administrasi, tempat pelelangan ikan (TPI), instalasi listrik, instalasi air bersih, SPDN , menara suar.

2.2.3 Fasilitas Penunjang Pelabuhan Perikanan

Fasilitas Penunjang merupakan sarana pelengkap yang mendukung keberadaan dan pengguna fasilitas pokok dan fasilitas fungsional. Dengan adanya fasilitas ini diharapkan operasional yang diselenggarakan oleh pelabuhan dapat berjalan dengan baik dan optimal, sehingga sarana dan prasarana pelayaran yang ingin dicapai oleh pelabuhan perikanan dapat dipenuhi. Fasilitas penunjang merupakan fasilitas yang secara tidak langsung meningkatkan peranan pelabuhan. Fasilitas penunjang di UPPPP Lekok Pasuruan meliputi : pagar, mushola, tempat perbaikan jaring, MCK umum, kios, lahan parker, warung makan, balai pertemuan nelayan.

2.3 Tempat Pelelangan Ikan (TPI)

2.3.1 Pengertian TPI

Menurut sejarahnya Pelelangan Ikan telah dikenal sejak tahun 1922, didirikan dan diselenggarakan oleh Koperasi Perikanan terutama di Pulau Jawa, dengan tujuan untuk melindungi nelayan dari permainan harga yang dilakukan oleh tengkulak/pengijon, membantu nelayan mendapatkan harga yang layak dan juga membantu nelayan dalam mengembangkan usahanya. Pada dasarnya sistem dari Pelelangan Ikan adalah suatu pasar dengan sistem perantara (dalam hal ini adalah tukang tawar) melewati penawaran umum dan yang berhak mendapatkan ikan yang dilelang adalah penawar tertinggi (Pramitasari *et al.*, 2005).

Nelayan memperoleh nafkah dari hasil penjualan ikan hasil tangkapannya. Oleh karena itu TPI memegang peranan penting dalam suatu Pelabuhan Perikanan dan perlu untuk dikelola dengan sebaik-baiknya agar dapat tercapai manfaat secara optimal (Wiyono, 2005).

2.3.2 Fungsi TPI

Tempat Pelelangan Ikan (TPI) merupakan salah satu fungsi utama dalam kegiatan perikanan dan juga merupakan salah satu faktor yang menggerakkan dan meningkatkan usaha dan kesejahteraan nelayan, memperlancar kegiatan pemasaran ikan dengan sistem lelang, mempermudah pembinaan mutu ikan hasil tangkapan nelayan dan mempermudah pengumpulan data statistik perikanan (Wiyono, 2005).. Tempat Pelelangan Ikan (TPI) sebagai salah satu fasilitas fungsional yang harus ada dalam suatu pelabuhan perikanan (PP) dan merupakan suatu tempat bertemunya produsen (dalam hal ini nelayan) dengan pembeli (pedagang ikan) dan konsumen (Dinas Perikanan dan Kelautan Jawa Tengah, 2006).

2.3.3 Fasilitas TPI

TPI (Tempat Pelelangan Ikan) merupakan salah satu bagian dari fungsi fungsional pelabuhan perikanan. Di dalam TPI juga terdapat beberapa fasilitas untuk mendukung kegiatan pelelangan ikan. Fasilitas-fasilitas yang terdapat di TPI Lekok Pasuruan antara lain timbangan, kursi, meja, keranjang, air bersih.

2.4 Manajemen Strategi

2.4.1 Pengertian Manajemen Strategi

Manajemen strategi merupakan sistem manajemen yang digunakan untuk menentukan langkah-langkah strategi dalam membangun masa depan perusahaan. Manajemen strategi adalah suatu proses yang digunakan oleh manajer dan karyawan untuk merumuskan dan mengimplementasikan strategi terbaik untuk mewujudkan visi organisasi dan penentu keberhasilan perusahaan (Novianty, 2012).

Menurut Wheelen *at al.*, (2010), manajemen strategi adalah serangkaian dari pada keputusan manajerial dan kegiatan-kegiatan yang menentukan keberhasilan perusahaan dalam jangka panjang. Kegiatan tersebut terdiri dari perumusan/perencanaan strategi, pelaksanaan/implementasi, dan evaluasi

2.4.2 Model Manajemen Strategi

Proses pada manajemen strategi digunakan untuk merumuskan dan mengerahkan suatu kerangka langkah-langkah atau tahap-tahap kegiatan dalam penyusunan manajemen strategis. Para ahli banyak mengemukakan proses manajemen strategi yang berbeda-beda sesuai pemikiran mereka

Langkah-langkah pada model manajemen strategi menurut Wahyudi (1996), yaitu :

1. Menentukan misi dan tujuan;

2. Menganalisis dan mendiagnosa lingkungan eksternal umum perusahaan yang meliputi sector social ekonomi, teknologi dan pemerintah;
3. Menganalisa dan mendiagnosa lingkungan industry dan lingkungan internasional;
4. Menganalisa dan mendiagnosa lingkungan internal tentang kekuatan dan kelemahan perusahaan;
5. Menentukan alternative strategi utama;
6. Menentukan alternative strategi variasi;
7. Memilih strategi yang digunakan;
8. Mengalokasikan sumberdaya dan mengorganisasikan sesuai dengan strategi;
9. Menyesuaikan kebijakan fungsional dan gaya pelaksanaan dengan strategi;
10. Evaluasi dan pengawasan untuk memastikan strategi pelaksanaan akan dapat mencapai tujuan.

2.4.3 Perumusan Strategi

Perumusan strategi adalah pengembangan rencana jangka panjang untuk manajemen agar efektif dari kesempatan dan ancaman lingkungan, dilihat dari kekuatan dan kelemahan perusahaan. Tahapan perumusan strategi meliputi penentuan misi perusahaan, tujuan perusahaan yang ingin dicapai, pengembangan strategi dan penetapan pedoman kebijakan.

2.4.4 Arti Penting dan Manfaat Manajemen Strategi

Dengan menggunakan manajemen strategi sebagai suatu kerangka kerja (*frame work*) untuk menyelesaikan setiap masalah di dalam organisasi terutama berkaitan dengan persaingan. Pemecahan masalah dengan mempertimbangan berbagai macam unsur dan aspek dari hasil analisa akan menghasilkan rumusan strategi yang baik.

Menurut (Wahyudi, 1996), Pemecahan masalah dengan menghasilkan dan mempertimbangkan lebih banyak alternative yang dibangun dari suatu analisa yang lebih teliti akan lebih menjanjikan suatu hasil yang lebih menguntungkan. Ada beberapa manfaat yang diperoleh organisasi jika mereka menerapkan manajemen strategi, yaitu:

1. Memberikan arah jangka panjang yang akan dituju;
2. Membantu organisasi beradaptasi pada perubahan – perubahan yang terjadi;
3. Membuat suatu organisasi menjadi lebih efektif;
4. Mengidentifikasi keunggulan komparatif suatu organisasi dalam lingkungan yang semakin beresiko;
5. Aktifitas pembuatan strategi akan mempertinggi kemampuan perusahaan untuk mencegah munculnya masalah di masa datang;
6. Keterlibatan anggota organisasi dalam pembuatan strategi akan lebih memotifasi mereka pada tahap pelaksanaannya;
7. Aktifitas yang tumpang tindih akan dikurangi;
8. Keengganan untuk berubah dari karyawan lama dapat dikurangi.

Ditambahkan pula oleh Pearce dan Robinson (1997), yang menyatakan bahwa manfaat ketika perusahaan menjalankan manajemen strategi, yaitu:

1. Manajemen strategi digunakan sebagai cara untuk mengantisipasi peluang dan ancaman dari perubahan lingkungan pada saat mendatang.
2. Manajemen strategi memberikan gambaran pada anggota organisasi dimasa mendatang.
3. Manajemen strategi memonitor apa yang terjadi dalam organisasi sehingga apabila organisasi tersebut menghadapi masalah dapat dengan segera diketahui akar permasalahannya yang akan memudahkan untuk mencari solusinya.

2.5 Analisis SWOT

Menurut Rangkuti (2005), SWOT merupakan singkatan dari lingkungan internal *Strength* dan *Weaknesses* serta lingkungan eksternal *Opportunities* dan *Threats* yang dihadapi oleh lingkungan perusahaan. Dengan demikian perencanaan strategis harus terlebih dahulu menganalisis factor-faktor strategis perusahaan (kekuatan, kelemahan, peluang, ancaman) pada kondisi yang ada saat ini. Yang dimaksud Analisa SWOT adalah identifikasi berbagai factor secara sistematis untuk merumuskan strategi suatu perusahaan. Analisa ini bermaksud untuk dapat memaksimalkan kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*thearth*). Proses pengambilan keputusan strategi selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan dan kebijakan instansi/perusahaan.

Analisis SWOT membandingkan antara factor internal dan eksternal tersebut dengan tujuan untuk membantu mengembangkan empat tipe strategi. Keempat tipe strategi yang dimaksud adalah :

1. Strategi *Strength-Opportunities* (SO) / *Agresif*

Strategi ini dibuat bertujuan untuk memanfaatkan seluruh kekuatan yang ada untuk meraih peluang sebesar mungkin.

2. Strategi *Weaknesses-Opportunities* (WO) / *Turn-around*

Merupakan strategi yang bertujuan untuk memperkecil kelemahan internal dengan memanfaatkan peluang-peluang eksternal yang ada.

3. Strategi *Strength-Threats* (ST) / *Diversifikasi*

Merupakan strategi yang menggunakan kekuatan yang dimiliki oleh perusahaan untuk mengatasi segala ancaman yang ada. Melalui strategi ini perusahaan berupaya menghindari atau menghindari dampak dari segala ancaman yang ada.

4. Strategi *Weaknesses-Threats* (WT) / *Defensif*

Strategi ini bersifat bertahan dengan cara meminimalkan kelemahan internal yang ada serta menghindari ancaman.

2.6 Analytic Hierarchy Process (AHP)

Analytic Hierarchy Process (AHP) itu sendiri dikembangkan oleh Thomas L. Saaty pada tahun 1970 dan dipergunakan untuk menyelesaikan permasalahan yang kompleks dan tidak terstruktur untuk dipecahkan ke dalam kelompok-kelompok tertentu dan kemudian diatur menjadi suatu bentuk hirarki (Umamah, 2003). Selanjutnya memasukkan nilai numeric sebagai pengganti persepsi manusia dalam melakukan perbandingan relative dan akhirnya dengan suatu sintesa ditentukan elemen mana yang mempunyai prioritas tinggi.

AHP merupakan salah satu metode untuk membantu menyusun suatu prioritas dari berbagai pilihan dengan menggunakan beberapa kriteria (*multi criteria*). Karena sifatnya yang multi kriteria, AHP cukup banyak digunakan dalam penyusunan prioritas. Di samping bersifat multi kriteria, AHP juga didasarkan pada suatu proses yang terstruktur dan logis. (Susilowati *et al.*, 2008)

AHP merupakan model hirarki fungsional dengan Input utamanya persepsi manusia. Dengan adanya hierarki masalah yang kompleks atau tidak terstruktur dipecah dalam sus-sub masalah kemudian disusun menjadi suatu bentuk hierarki. AHP mempunyai kemampuan untuk memecah masalah multi – kriteria yang berdasar pada perbandingan preferensi dari setiap elemen dalam hierarki. Kriteria seleksi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kriteria penilaian yang digunakan oleh organisasi dalam menentukan seleksi karyawan. Kriteria yang ada dapat dibagi ke dalam beberapa bagian, yaitu *Personality*, *aptitude*, *Inteligensi* dan *achievement* (Setiyadi *et al.*, 2011).

2.6.1 Prinsip-prinsip Analytic Hierarchy Process (AHP)

Prinsip-prinsip yang harus dipahami dalam menyelesaikan persoalan AHP diantaranya adalah :

a) *Decomposition*

Yaitu menggambarkan dan menguraikan secara hirarkis atau menyusun secara hirarki dengan memecah-mecah persoalan menjadi unsure-unsur yang terpisah.

b) *Comparative Judgement* (Penilaian Perbandingan)

Tahap penilaian perbandingan pasangan merupakan tahap terpenting dalam analisis hirarki, dimana dalam tahapan ini diandingkan tingkat kepentingan antara komponen yang satu dengan yang lainnya. Dengan membandingkan sejumlah kombinasi elemen pada setiap hirarki, dilakukan penilaian kuantitatif untuk mengetahui besarnya bobot setiap elemen. Maka, Saaty (1988) menetapkan skala kuantitatif seperti dalam tabel 1 berikut :

Tabel 1 Skala Dasar

Tingkat Kepentingan	Definisi
1	Elemen ke-i sama pentingnya dengan elemen ke-j
3	Elemen ke-i sedikit lebih penting dengan elemen ke-j
5	Elemen ke-i lebih penting dengan elemen ke-j
7	Elemen ke-i sangat lebih penting dengan elemen ke-j
9	Elemen ke-i mutlak penting dengan elemen ke-j
2,4,6,8	Nilai diantara dua kepentingan yang berdekatan
Kebalikan (<i>reciprocal</i>)	Jika aktivitas i mendapat 1 angka bila dibandingkan dengan aktivitas j, maka j mempunyai kebalikannya dengan nilai i.

c). *Synthesis of Priority*

Pembedaan prioritas dan sintesis yang disebut penetapan prioritas yaitu menentukan peringkat elemen-elemen menurut relatif pentingnya. Hasil dari

proses pembedaan ini adalah suatu vektor prioritas, atau relatif pentingnya elemen terhadap setiap sifat.

d). *Logical Consistency*

Yaitu menjamin bahwa semua elemen dikelompokkan secara logis dan diperingkatkan secara konsisten sesuai dengan suatu kriteria yang logis. Dalam mempergunakan prinsip ini, AHP memasukkan aspek kualitatif dan aspek kuantitatif. Aspek kualitatif untuk mendefinisikan persoalan dan hirarkinya. Sedangkan aspek kuantitatif untuk mengekspresikan penilaian dan preferensi secara ringkas padat.

2.6.2 Langkah-langkah AHP

Menurut (Saaty, 1993), langkah-langkah dalam metode *analytical hierarchy process* meliputi :

1. Mendefinisikan masalah dan menentukan solusi yang diinginkan.
2. Membuat struktur hirarki yang diawali dengan tujuan umum, dilanjutkan dengan subtujuan-subtujuan, kriteria dan kemungkinan alternatif-alternatif pada tingkatan kriteria pada tingkatan kriteria yang paling bawah.
3. Membuat matriks perbandingan berpasangan yang menggambarkan kontribusi relative atau pengaruh setiap elemen terhadap masing-masing tujuan atau kriteria yang setingkat di atasnya perbandingan dilakukan berdasarkan "*judgment*" dari pengambil keputusan dengan melihat tingkat kepentingan suatu elemen dibandingkan elemen lainnya.
4. Melakukan perbandingan berpasangann sehingga diperoleh judgment seluruhnya sebanyak $n \times (n-1)/2$ buah, dengan n adalah banyaknya elemen yang dibandingkan.
5. Menghitung nilai eigen dan menguji konsistensinya, jika tidak konsisten maka pengambilan data diulangi.
6. Mengulangi langkah 3,4 dan 5 untuk seluruh tingkat hirarki.

7. Menghitung vektor eigen dari setiap matriks perbandingan berpasangan. Nilai vektor eigen merupakan bobot setiap elemen. Langkah ini untuk mensintesis judgment dalam penentuan prioritas elemen-elemen pada tingkat hierarki terendah sampai mencapai tujuan.
8. Memeriksa konsistensi hirarki. Jika nilainya lebih dari 10 persen maka penelitian data judgment harus diperbaiki.

2.6.3 Software Expert Choice

Menurut Nasution (2013), *Expert Choice* adalah sebuah program yang digunakan sebagai alat bantu implementasi model-model dalam *Decision Support System* (DSS) atau sebuah alat bantu pengambilan keputusan sebagai Sistem Penunjang Keputusan (SPK). Beberapa kemudahan yang terdapat dalam *Expert Choice* adalah :

- a) *Fasilitas Graphical User Interface* (GUI) yang mudah digunakan. Sehingga cocok digunakan baik bagi tingkat perusahaan ataupun dalam kalangan akademik yang baru saja mempelajari tentang sistem penunjang keputusan.
- b) Banyak fitur yang menyediakan permodelan *Decision Support System* secara baik, tanpa perlu melakukan instalasi atau setting ulang parameter-parameter yang terlalu banyak.

Perangkat lunak ini memiliki keakuratan yang tinggi untuk metode *Process Hierarchy Analysis* (AHP), bilamana didukung dengan data-data yang konsisten. Dari model AHP yang mempunyai banyak asumsi kemudian oleh program *Expert Choice* diformulasikan dan dikonversi menjadi data numerik yang validitasnya dapat dievaluasi dengan suatu uji konsistensi (Saaty, 1993 dalam Ratnawati, et al., 2010).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian mengenai Strategi Optimalisasi Tempat Pelelangan Ikan (TPI) untuk Meningkatkan Kesejahteraan Nelayan dilaksanakan di Instalasi Pelabuhan Perikanan (IPP), Kecamatan Lekok, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur. Pelaksanaan dilakukan pada bulan Agustus sampai dengan September 2015.

3.2 Materi Penelitian

Materi penelitian ini meliputi data keadaan umum Tempat Pelelangan Ikan (TPI) di Instalasi Pelabuhan Perikanan (IPP) Lekok dan data penunjang seperti kondisi umum Kecamatan Lekok, Kabupaten Pasuruan.

3.3 Alat dan Bahan Penelitian

Alat dan bahan yang digunakan pada penelitian mengenai Strategi Optimalisasi Tempat Pelelangan Ikan (TPI) untuk Meningkatkan Kesejahteraan Nelayan di Instalasi Pelabuhan Perikanan (IPP), Kecamatan Lekok, Kabupaten Pasuruan, dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini :

Tabel 1. Alat dan Bahan Penelitian

No.	Alat	Kegunaan
1	Alat Tulis	Mencatat informasi dan data.
2	Kamera	Mendokumentasikan kegiatan.
No.	Bahan	Kegunaan
1	Kuisisioner SWOT (Rating)	Sebagai data untuk mencari nilai kelayakan yang diperoleh dari responden
2	Kuisisioner SWOT (Bobot)	Sebagai data untuk mencari kepentingan yang diperoleh dari responden.
3	Kuisisioner AHP	Sebagai data untuk mencari prioritas dari responden.
4	Microsoft Excel 2007	Mengolah data hasil responden dari SWOT dan AHP.
5	Expert Choice 11	Mengolah hasil responden AHP.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Adapun metode pengumpulan data tersebut diuraikan sebagai berikut:

3.4.1 Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dengan mengamati, mengobservasi dan menyelidiki secara langsung (Nazir, 2003). Dalam penelitian ini, pengambilan data primer dilakukan dengan cara observasi lapang, wawancara, partisipasi aktif dan kuisisioner.

1. Observasi

Observasi adalah suatu studi yang dilakukan dengan sengaja / terencana dan sistematis melalui penglihatan terhadap gejala-gejala spontan yang terjadi saat itu (Indrawati, 2011).

Dalam penelitian ini metode observasi yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung kegiatan-kegiatan dan keseharian para nelayan di IPP Lekok serta masyarakat yang tinggal di sekitarnya. Serta meninjau kinerja pengelola IPP Lekok dan proses jual beli hasil tangkapan para nelayan di kawasan tempat pelelangan ikan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan cara pengumpulan data dengan jalan tanya-jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berdasarkan tujuan penelitian (Marzuki, 1999).

Dalam penelitian ini metode wawancara dilakukan secara langsung dengan nelayan dan tokoh masyarakat setempat. Wawancara mencakup pertanyaan tentang potensi sumberdaya perikanan, keadaan secara umum, kegiatan nelayan serta warga setempat sehari-harinya, tata ruang yang ada di IPP Lekok, dan proses pelelangan atau jual beli hasil tangkapan para nelayan di pasar dan tempat pelelangan ikan di Desa Tambakrejo.

3. Partisipasi Aktif

Partisipasi aktif merupakan teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti melibatkan diri dalam kegiatan masyarakat sebagai objek yang akan diteliti untuk dapat melihat dan memahami gejala-gejala yang ada sesuai maknanya (Usman dan Akbar, 2006). Dalam penelitian ini, peneliti berpartisipasi dalam membantu mengumpulkan data hasil tangkapan nelayan sebagai salah satu kegiatan di IPP Lekok.

4. Kuisisioner

Dalam penelitian ini, pengumpulan data menggunakan metode kuisisioner dapat membantu menganalisis keadaan objek penelitian melalui pendapat para responden dengan memberikan jawaban dari beberapa pertanyaan. Setelah itu, jawaban dari responden tersebut akan dianalisis menggunakan SWOT yang terdiri dari kuisisioner rating dan kuisisioner bobot yang selanjutnya dilanjutkan menganalisis menggunakan *Analityc Hierarchy Process* (AHP).

3.4.2 Data Sekunder

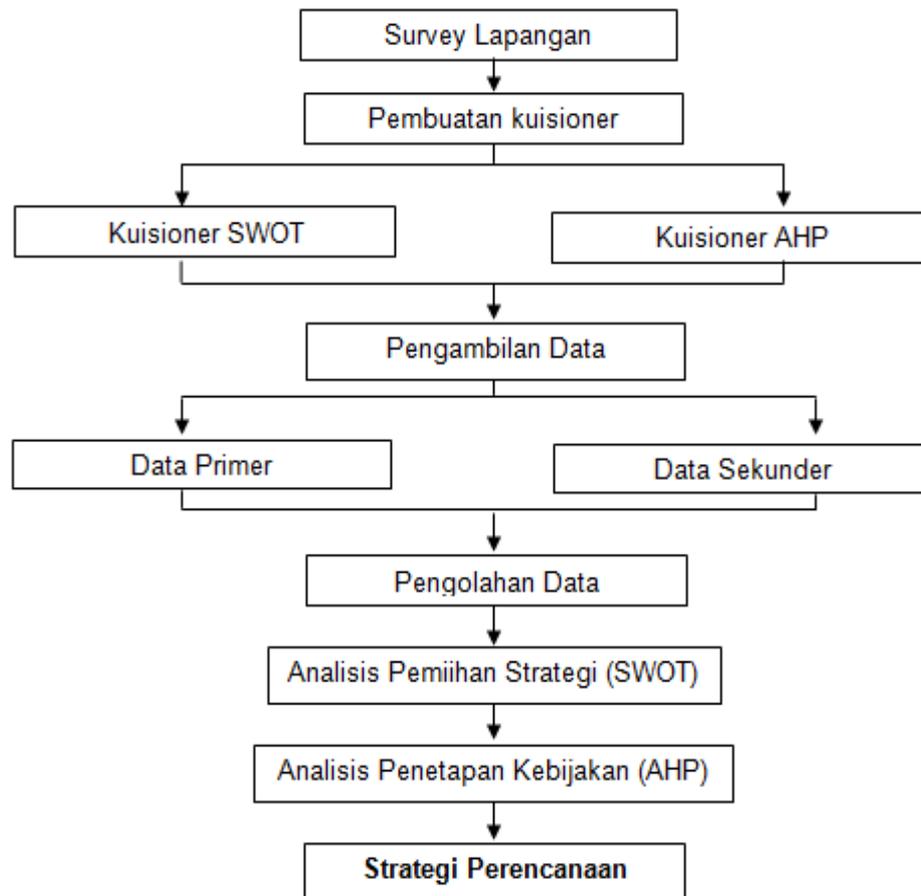
Data sekunder merupakan data yang telah lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang di luar peneliti sendiri, namun sesungguhnya merupakan data asli. Data sekunder berisi data dari tangan ke dua atau dari tangan ke sekian (Surakhmad, 1985). Dalam penelitian ini, data sekunder yang didapatkan berupa data dari instansi terkait seperti Laporan Tahunan IPP Lekok tahun 2014, data penduduk Desa Jatirejo tahun 2014, dan referensi-referensi lain seperti buku dan jurnal.

3.5 Prosedur Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode survey dengan penjelasan deskriptif. Penelitian ini dimulai dengan melakukan survey keadaan lokasi penelitian sebagai dasar pertimbangan untuk membuat kuisisioner

SWOT dan AHP. Dalam kuisisioner SWOT terdapat isu-isu pengelolaan yaitu kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dari strategi pengelolaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Lekok, sedangkan kuisisioner AHP dibuatlah rincian strategi pengelolaan TPI yang diambil dari isu-isu SWOT sebelumnya. Untuk kuisisioner SWOT disebar pada sekitar 40-50 orang dan kuisisioner AHP disebar pada sekitar 10-15 orang. Selanjutnya, pengambilan data primer melalui data kuisisioner baik SWOT maupun AHP dan data hasil wawancara dengan pihak-pihak yang terlibat secara langsung dalam pengelolaan. Untuk data sekunder berupa data dari instansi terkait seperti Laporan Tahunan IPP Lekok tahun 2014, data penduduk Desa Jatirejo tahun 2014, dan referensi-referensi lain seperti buku dan jurnal. Selanjutnya, mengolah data melalui analisis SWOT dan analisis AHP. Untuk analisis SWOT menggunakan *software Microsoft Excel* sedangkan analisis AHP menggunakan *software Expertchoice*. Berdasarkan analisis SWOT akan menghasilkan grand strategi dan analisis AHP menghasilkan rincian prioritas kebijakan yang dari keduanya akan digabungkan untuk memperoleh strategi pengelolaan. Alur penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.





Gambar 1. Alur Penelitian

3.6 Metode Analisa Data

Data yang diperoleh selanjutnya akan dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Analisa kuantitatif yaitu menganalisis dan mendeskripsikan berdasarkan jumlah sedangkan analisis kualitatif yaitu menganalisis dan mendeskripsikan berdasarkan fenomena-fenomena yang ada (Silalahi, 2003).

3.6.1 Metode Pemilihan Responden

Pemilihan responden dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan responden dengan sengaja namun dengan beberapa pertimbangan. Respponden yang dipilih adalah responden yang terlibat langsung atau yang dianggap mempunyai kemampuan dan mengerti permasalahan terkait pengelolaan tempat pelelangan ikan di Instalasi Pelabuhan Perikanan (IPP)

Lekok. Responden tersebut ialah para pengguna kepentingan di kawasan (*stakeholders*) terdiri dari lembaga pemerintahan dan tokoh masyarakat, serta warga sekitar pelabuhan. Untuk memperoleh informasi dari responden langkah awal yang dilakukan adalah wawancara diikuti dengan pembagian kuisisioner yang akan diisi oleh responden. Jumlah responden sebanyak 50 orang untuk mewakili pengisian form kuisisioner SWOT dan 15 orang untuk pengisian form kuisisioner AHP. Kuisisioner SWOT berupa isu-isu strategi yang terjadi di masyarakat dan wilayah pelabuhan. Untuk Kuisisioner SWOT ini berisi kuisisioner pembobotan dan rating yang berupa kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman, sedangkan kuisisioner AHP berisi pertanyaan tentang penilaian kebijakan yang akan diambil.

3.6.2 Analisa SWOT

SWOT merupakan metode identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi. Analisa SWOT didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (S), dan peluang (O), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (W) dan ancaman (T). Dengan menggunakan SWOT dapat membandingkan antara faktor eksternal peluang (*Opportunities*) dan ancaman (*Threats*) dengan faktor internal kekuatan (*Strengths*) dan kelemahan (*Weaknesses*) (Novianty, 2011).

Menurut Rangkuti (2006), analisa ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strengths*) dan peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Threats*) yang tentunya sesuai dengan kondisi saat ini. Hal ini dapat disebut dengan analisis situasi. Model yang paling populer digunakan untuk analisis situasi ini adalah Analisis SWOT. Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal peluang dan ancaman dengan faktor internal kekuatan dan kelemahan.

3.6.3 Analisa AHP

Metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) merupakan metode pengambilan keputusan dengan menentukan peringkat indikator yang dihitung bobot dan matriks peringkat faktor bahayanya. Menurut Saaty (1994), AHP adalah mengabstraksikan struktur untuk mempelajari hubungan fungsional antara komponen dan akibatnya pada sistem secara keseluruhan. Namun pada dasarnya sistem ini dirancang untuk menghimpun secara rasional persepsi orang terkait dengan permasalahan yang ada. Analisis ini ditujukan untuk membuat suatu model permasalahan yang tidak mempunyai struktur, biasanya digunakan untuk memecahkan masalah terukur (kuantitas) dan masalah yang memerlukan pendapat (judgement) maupun situasi yang kompleks atau tidak terkerangka. Jadi sistem ini hanya bersifat kualitatif yang didasari oleh persepsi, pengalaman ataupun intuisi. Ada beberapa prinsip dasar yang harus dipahami dalam menyelesaikan masalah dengan AHP, antara lain:

- 1) *Dekomposisi*. Setelah mendefinisikan permasalahan/persoalan, perlu dilakukan dekomposisi, yaitu memecah persoalan yang utuh menjadi unsur-unsurnya, sampai yang sekecil-kecilnya.
- 2) *Comparative Judgement*. Prinsip ini membuat penilaian tentang kepentingan relatif dua elemen pada suatu tingkat tertentu dalam kaitannya dengan tingkatan di atasnya. Hasil penilaian berupa matriks *Pairwise Comparison*.
- 3) *Synthesis of Priority*. Karena matriks pairwise comparison terdapat pada setiap tingkat, maka untuk mengetahui prioritas global harus dilakukan sintesis di antara prioritas lokal.
- 4) *Logical Consistency*, yakni konsistensi yang memiliki dua makna. Pertama adalah bahwa obyek-obyek yang serupa dapat dikelompokkan sesuai keseragaman dan relevansinya. Kedua adalah tingkat hubungan antara obyek-obyek yang didasarkan pada kriteria tertentu.

3.7 Tahap Pengerjaan

3.7.1 Tahap Pengumpulan Data

Pada tahap ini setelah pengumpulan data selanjutnya melakukan kegiatan pengklarifikasian dan pra analisis. Terdapat dua tahap, yaitu data internal dan data eksternal. Model yang dipakai pada penelitian ini adalah Matriks Faktor Strategi Internal dan Matriks Faktor Strategi Eksternal.

a) Matriks Faktor Strategi Internal

Internal Factor Analysis Summary (IFAS) merupakan langkah awal untuk mengetahui apa saja yang berada dalam lingkungan internal termasuk kekuatan dan kelemahan. Pada tahap ini, mengumpulkan data dari objek (isu-isu) untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan dari objek tersebut. Data dan informasi aspek internal didapatkan dari berbagai sumber, berikut adalah cara membuat matriks IFAS :

- 1) Buat matriks yang terdiri dari 4 kolom dan empat baris.
- 2) Baris 2 dibuat faktor kekuatan dan faktor kelemahan.
- 3) Pada kolom 2, berikan bobot dengan nilai mulai 0,0...untuk faktor yang dianggap tidak penting, dan nilai 1,0 untuk faktor yang dianggap penting.
- 4) Pada kolom 3, berikan rating dari angka 1 untuk faktor yang lemah dan sampai 4 untuk faktor yang dinilai berpengaruh kuat. Cara memberikan nilai rating adalah :
 - Faktor kekuatan adalah nilai positif 1 (+1) bagi faktor kekuatan yang bernilai kecil dan positif 4 (+4) bagi faktor kekuatan yang memiliki nilai sangat besar.
 - Faktor kelemahan adalah nilai positif 1 (+1) bagi faktor kelemahan yang bernilai kecil dan positif 4 (+4) bagi faktor kelemahan yang memiliki nilai sangat besar.
- 5) Kolom 4 adalah skor, berupa hasil dari perkalian antara bobot dan rating.

- 6) Hasil skor dijumlahkan untuk mendapat total skor pembobotan. Total skor internal digunakan sebagai perbandingan antara kekuatan dan kelemahan.

Faktor Strategi Internal	Bobot		Bobot x	
	Bobot	Rating	Rating	Keterangan
Kekuatan	X	X	X	
Jumlah	X	X	X	
Kelemahan	X	X	X	
Jumlah	X	X	X	
Total	X	X	X	

- 7) Penentuan sumbu horizontal (X) dengan nilai koordinat $x = \text{total skor faktor kekuatan} - \text{total skor faktor kelemahan}$.

b) Matriks Faktor Strategi Eksternal

External Factor Analysis Summary (EFAS) merupakan langkah awal untuk mengetahui faktor-faktor eksternal termasuk peluang dan ancaman. Pada tahap ini dilakukan dengan mengumpulkan data dari objek (IPP Lekok) untuk mengetahui peluang dan ancaman yang dimiliki oleh IPP Lekok. Data dan informasi aspek eksternal didapatkan dari berbagai sumber, berikut adalah cara membuat matriks EFAS :

- 1) Buat matriks yang terdiri dari 4 kolom dan empat baris.
- 2) Baris 2 dibuat faktor peluang dan faktor ancaman.
- 3) Pada kolom 2, berikan bobot dengan nilai mulai 0,0...untuk faktor yang dianggap tidak penting, dan nilai 1,0 untuk faktor yang dianggap penting.
- 4) Pada kolom 3, berikan rating dari angka 1 untuk faktor yang lemah dan sampai 4 untuk faktor yang dinilai berpengaruh kuat. Cara memberikan nilai rating adalah :
 - Faktor peluang adalah nilai positif 1 (+1) bagi faktor kekuatan yang bernilai kecil dan positif 4 (+4) bagi faktor peluang yang memiliki nilai sangat besar.

- Faktor ancaman adalah nilai positif 1 (+1) bagi faktor kelemahan yang bernilai kecil dan positif 4 (+4) bagi faktor ancaman yang memiliki nilai sangat besar.

5) Kolom 4 adalah skor, berupa hasil dari perkalian antara bobot dan rating.

6) Hasil skor dijumlahkan untuk mendapat total skor pembobotan. Total faktor eksternal digunakan sebagai perbandingan antara peluang dan ancaman.

Faktor Strategi eksternal	Bobot x			Keterangan
	Bobot	Rating	Rating	
Peluang	X	X	X	
Jumlah	X	X	X	
Ancaman	X	X	X	
Jumlah	X	X	X	
Total	X	X	X	

7) Penentuan sumbu horizontal (Y) dengan nilai koordinat $y = \text{total skor faktor peluang} - \text{total skor faktor ancaman}$.

3.7.2 Tahap Analisis

Setelah semua data dan informasi yang berpengaruh terkumpul, tahap selanjutnya adalah memanfaatkan semua informasi dalam model-model kuantitatif perumusan strategi. Beberapa model yang dapat digunakan diantaranya yaitu : matriks SWOT, Matriks Grand strategi dan AHP.

a) Matriks SWOT

Matriks ini menggambarkan dengan jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Matriks ini menghasilkan empat kemungkinan alternative strategi.

1) Strategi SO (*Strength – opportunity*)

Strategi ini menggunakan kekuatan internal perusahaan untuk mendapat yang ada di luar instansi atau perusahaan. Pada umumnya instansi atau perusahaan berusaha melakukan strategi WO, ST, WT untuk menerapkan

strategi SO. Oleh karena itu, jika perusahaan memiliki banyak kelemahan, maka perusahaan harus mengatasi kelemahan itu agar menjadi kuat. Sedangkan jika perusahaan menghadapi banyak ancaman, perusahaan harus menghindari dan berusaha berkonsentrasi pada peluang yang ada.

2) Strategi WO (*Weakness - Opportunity*)

Strategi ini bertujuan untuk memperkecil kelemahan internal instansi atau perusahaan dengan memanfaatkan peluang eksternal. Biasanya instansi atau perusahaan menghadapi kesulitan untuk memanfaatkan peluang karena adanya kelemahan internal.

3) Strategi ST (*Strength - Treat*)

Melalui strategi ini perusahaan atau instansi berusaha untuk menghindari atau mengurangi dampak dari ancaman eksternal. Hal ini bukan berarti perusahaan yang tangguh harus selalu mendapatkan ancaman, akan tetapi perusahaan-perusahaan pesaing yang melakukan tindakan pembajakan melalui inovasi-inovasi dan memproduksi produk sejenis yang merupakan ancaman besar

4) Strategi WT (*Weakness - Treath*)

Strategi ini merupakan strategi untuk bertahan dengan cara mengurangi kelemahan internal serta menghindari ancaman. Sejumlah perusahaan yang dihadapkan pada sejumlah kelemahan internal dan ancaman eksternal sesungguhnya berada dalam posisi yang berbahaya.

Matriks SWOT memiliki Sembilan sel, diantaranya empat sel untuk *critical success factor*, empat sel untuk strategi dan satu sel yang selalu kosong. Keempat sel strategi yang berlabel SO, WO, ST, dan WT dikembangkan melalui *critical success factor* dengan label S, W, O dan T. Matriks SWOT tersebut dapat dilihat pada Tabel 2 berikut :

Tabel 2. Matriks SWOT

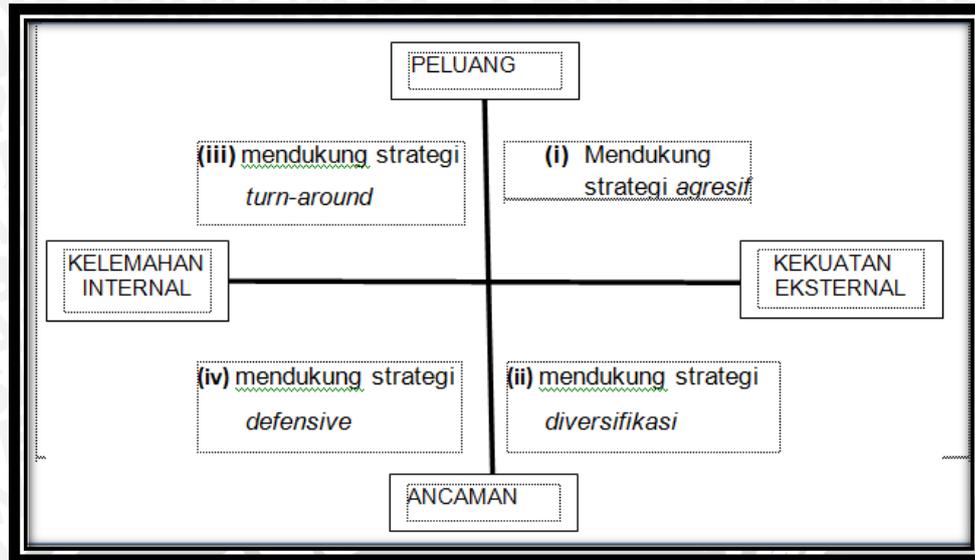
IFAS EFAS	STRENGTH (S) Menentukan faktor-faktor kekuatan internal	WEAKNESSES (W) Menentukan faktor-faktor kelemahan internal
OPPORTUNITIES (O) Menentukan faktor peluang eksternal	STRATEGI SO Menciptakan strategi dengan menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	STRATEGI WO Menciptakan strategi dengan meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
THREATS (T) Menentukan faktor ancaman eksternal	STRATEGI ST Menciptakan strategi dengan menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	STRATEGI WT Menciptakan strategi dengan meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Berdasarkan Tabel 2. di atas dapat diuraikan sebagai berikut :

- *SO Strategies*, yaitu dengan cara memanfaatkan seluruh kekuatan yang ada untuk mendapatkan dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.
- *ST Strategies*, yaitu strategi yang dilakukan untuk mengatasi segala ancaman dengan menggunakan seluruh kekuatan.
- *WO Strategies*, yaitu strategi yang dilakukan dengan cara menekan seminimal mungkin semua kelemahan.
- *WT Strategies*, yaitu strategi yang bersifat bertahan dengan berupaya menghindari segala ancaman.

b) Matriks Grand Strategi

Matriks Grand Strategi merupakan tahap pencocokan proses formulasi strategi. Matriks ini didasarkan pada dua dimensi evaluasi yaitu posisi kompetitif (*competitive position*) dan pertumbuhan pasar (*market growth*). Matriks grand strategi dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Diagram Analisis SWOT

Keterangan masing-masing kuadran :

- **Kuadran i** : merupakan situasi yang sangat menguntungkan perusahaan/instansi, karena dalam kondisi ini mempunyai peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang dimiliki. Strategi yang tepat untuk diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth Oriented Strategy*).
- **Kuadran ii** : meskipun sedang menghadapi berbagai ancaman, masih ada kekuatan internal yang bisa dimanfaatkan. Strategi yang tepat untuk diterapkan dalam kondisi ini adalah dengan menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi *diversifikasi*, misalnya produk atau pasar.
- **Kuadran iii** : merupakan situasi yang sedang menghadapi berbagai kelemahan internal namun situasi lain memiliki peluang yang besar. fokus dalam strategi ini adalah dengan meminimalkan masalah-masalah internal yang ada sehingga dapat merebut peluang yang lebih baik.

- **Kuadran iv** : merupakan kondisi yang sangat tidak menguntungkan bagi perusahaan/instansi karena sedang mengalami berbagai ancaman dan kelemahan internal sekaligus.

3.7.3 Tahap Keputusan

Setelah melakukan analisis SWOT dilanjutkan dengan analisis AHP untuk menentukan kebijakan pengelolaan tempat pelelangan ikan. Adapun prosedur atau langkah-langkah metode AHP menurut Suyatno, *et al* (2011), sebagai berikut:

1. Menyusun hirarki dari persoalan yang dihadapi

Persoalan yang akan diselesaikan, diuraikan menjadi unsur-unsur, yaitu tujuan, kriteria dan alternatif.

2. Penilaian kriteria dan alternatif

Kriteria dan alternatif dinilai melalui perbandingan berpasangan. Untuk menentukan nilai kepentingan relative antar elemen digunakan skala bilangan 1 sampai 9, penilaian ini dilakukan oleh seorang pembuat keputusan yang ahli dalam bidang persoalan yang sedang dianalisa dan mempunyai kepentingan terhadapnya. Apabila suatu elemen dibandingkan dengan dirinya sendiri maka diberi nilai 1. Jika elemen I dibandingkan dengan elemen j mendapatkan nilai tertentu, maka elemen j dibandingkan dengan elemen I merupakan kebalikannya.

3. Penentuan prioritas

Nilai-nilai perbandingan relatif kemudian diolah untuk menentukan peringkat alternative dari seluruh alternative. Baik kriteria kualitatif, maupun kriteria kuantitatif, dapat dibandingkan sesuai dengan penilaian yang telah ditentukan untuk menghasilkan bobot dan prioritas. Bobot dan prioritas dihitung dengan manipulasi matrik atau melalui penyelesaian persamaan matematik.

4. Konsistensi logis

Semua elemen dikelompokkan secara logis dan diperingkatkan secara konsisten sesuai dengan suatu kriteria yang logis. Matrik bobot yang diperoleh dari hasil perbandingan secara berpasangan tersebut harus mempunyai hubungan cardinal dan ordinal.

5. Bila melibatkan partisipan

Bila melibatkan elemen-elemen masyarakat atau tokoh masyarakat setempat sebagai partisipator, maka perlu dibuat kuisisioner untuk memperoleh jawaban responden dalam menentukan nilai perbandingan berpasangan dari kriteria dan alternatif.



BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Keadaan Umum Daerah Penelitian

Kabupaten Pasuruan secara geografis berada 112° 22' 55 – 113° 30' 37" Bujur Timur dan 07° 32' 34" – 08° 30' 20" Lintang Selatan. Letak wilayah daerah Kabupaten Pasuruan, dilihat dari segi ekonomi sangat strategis karena terletak pada jalur raya ekonomi dan perdagangan.

Jika dilihat dari batas wilayah Kabupaten Pasuruan, Kabupaten Pasuruan berbatasan langsung dengan :

- Sebelah Utara : Kabupaten Sidoarjo dan Selat Madura
- Sebelah Selatan : Kabupaten Malang
- Sebelah Timur : Kabupaten Probolinggo
- Sebelah Barat : Kabupaten Mojokerto

Luas wilayah Kabupaten Pasuruan adalah 1.474 km² atau 3% luas Provinsi Jawa Timur. Secara geografis wilayah kabupaten Pasuruan merupakan daratan yang terdiri dari pegunungan, berbukit dan daerah dataran rendah (seluas ± 40% dari luas seluruhnya) serta daerah pantai.

Secara topografi, kabupaten pasuruan mempunyai kelerengan atau kemiringan tanah yang datar ± 20%, daerah yang bergelombang ± 20%, daerah yang bersambung dan perbukitan ± 35%, dan daerah pegunungan ± 25%

Kecamatan Lekok terletak pada daerah pegunungan dan berbukit dengan luas wilayah 49,19 km². Kecamatan Lekok merupakan bagian dari wilayah kabupaten Pasuruan yang terletak di belahan Utara. Dengan batas-batas sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Selat Madura

- Sebelah Timur : kecamatan Nguling
- Sebelah Selatan : kecamatan Grati
- Sebelah Barat : Kecamatan Rejoso

Secara administratif kecamatan Lekok terbagi menjadi 11 Desa diantaranya Desa Rowogempol, Gejugjati, Alastlogo, Balunganyar, Branang, Tampung, Tambaklekok, Jatirejo, pasinan, Wates, Semedusari. Potensi Desa di wilayah Kecamatan Lekok di Wilayah pesisir pantai yaitu Desa Tambaklekok, Jatirejo, Wates, dan Pasinan. Untuk desa Tambaklekok mempunyai luas 6,10 km, Desa jatirejo mempunyai luas 2,24 km, Desa Wates mempunyai luas 7,43 km, dan untuk Desa pasinan mempunyai luas 8,41 km.

Wilayah Desa Jatirejo berada di pesisir Laut jawa yang termasuk dalam Kecamatan Lekok, Kabupaten Pasuruan, Provinsi Jawa Timur. Desa Jatirejo terletak pada koordinat $7^{\circ} 32' 34'' - 7^{\circ} 57' 20''$ LS dan $112^{\circ} 33' 55'' - 113^{\circ} 05' 37''$.

Adapun batas-batas wilayah Jatirejo Lekok dengan daerah sekitar sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Selat Madura
- Sebelah Selatan : Desa Tambak Lekok
- Sebelah Barat : Desa Patuguran
- Sebelah Timur : Desa Jatirejo

4.2 Kondisi Perikanan

Potensi sumber hayati perikanan yang terdapat di Kecamatan Lekok terdiri dari jenis ikan pelagis dan jenis ikan demersal maupun biota lainnya yang bernilai ekonomis seperti ikan teri nasi, terasak, kepiting rajungan, cumi-cumi, kerang dan lain-lain. Namun, kondisi potensi sumberdaya perikanan laut yang ada saat ini mengalami penurunan jika dibandingkan dengan puluhan tahun lalu. Salah satu penyebab turunnya potensi sumberdaya perikanan laut di Lekok

adalah penggunaan alat tangkap yang dilarang seperti trawl digunakan untuk menangkap ikan dan dampak yang ditimbulkan baru terasa pada saat ini.

Sub sektor perikanan di Kecamatan Lekok meliputi kegiatan perikanan tangkap, tambak, kolam dan keramba. Kegiatan perikanan di Kecamatan Lekok dilaksanakan di kawasan pelabuhan. Hasil tangkapan para neayan akan didaratkan di sini untuk ditimbang. Pengelola diserahkan kepada Badan Pengelola Pangkalan Pendaratan Ikan Lekok (BPPI) yang kini berubah menjadi Unit Pengelola Perikanan Pantai (UPPPP) dengan kedudukan sebagai Instalasi Pelabuhan Perikanan (IPP) yang berada di bawah pengawasan Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Pasuruan.

Sarana fasilitas UPPPP Lekok didirikan di atas lahan seluas 24.065 m² dari hasil pengembangan reklamasi pantai dengan kemiringan 0-25° dengan ketinggian 2 meter di atas permukaan laut yang terletak pada posisi koordinat 08° 17' 31,7" LS dan 111° 42 '54,23" BT. Dalam rangka menunjang kegiatan operasional UPPPP Lekok dilengkapi dengan beberapa fasilitas antara lain fasilitas pokok, fasilitas fungsional, fasilitas penunjang.

UPPPP Lekok memiliki beberapa fasilitas yang cukup memadai. Akan tetapi fasilitas-fasilitas tersebut masih kurang dimanfaatkan oleh nelayan setempat. Seperti gudang tempat pendaratan ikan tidak dimanfaatkan sebagaimana mestinya. Hanya sebagian saja yang memanfaatkannya sebagai tempat pendaratan ikan, tempat membuat ikan kering, dan menjual. Sedangkan nelayan lainnya memanfaatkan lahan kosong disepanjang garis pantai untuk menimbang hasil tangkapannya. Sehingga menimbulkan kesan kurang rapi dan tidak teratur.

Adapun tugas dari UPPPP antara lain :

1. Sebagai pusat kegiatan produksi, pengolahan dan pemasaran ikan perikanan serta pelayanan terhadap kebutuhan masyarakat nelayan setempat.
2. Sebagai sentra pengembangan masyarakat nelayan, pembinaan dan penyuluhan perikanan.

4.3 Fasilitas TPI

Fasilitas-fasilitas yang ada ditempat pelelangan ikan Lekok terdiri dari:

1. Keranjang ikan
2. Timbangan
3. Tempat parkir
4. Bangsal pelelangan
5. Dermaga
6. Alat tulis

TPI merupakan fasilitas yang memberikan pelayanan langsung untuk kegiatan pelelangan ikan, dan sarana bertemunya penjual dan pembeli ikan sehingga terjadi tawar menawar harga ikan yang mereka sepakati bersama. Tetapi yang terjadi di TPI Lekok hanya melakukan proses penimbangan saja, karena nelayan sudah terikat oleh tengkulak maka ikan hasil tangkapan para nelayan langsung masuk ke agen/tengkulak tanpa melalui proses lelang.

4.4 Kondisi Tempat Pelelangan Ikan

Ikan merupakan sumber daya potensial untuk pembiayaan pembangunan. Pemerintah di tingkat regional dan lokal dapat memperolehnya melalui pungutan pajak/retribusi atas transaksi perdagangan ikan di TPI. Di dalam TPI pula terdapat banyaknya kelompok kepentingan atas ikan tampak jelas. TPI selalu ramai dan disibukkan dengan kegiatan transaksi perdagangan ikan dengan corak kehidupan ekonomi-politik dan dinamika yang khas. TPI juga

melaksanakan fungsi proteksi terhadap pelaku-pelaku di dalamnya. TPI mendorong mekanisme pasar yang adil dengan penentuan batas atas dan batas bawah harga ikan, yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan nelayan.

Akan tetapi, di beberapa daerah TPI justru menjadi wahana dominasi atau penindasan atas nelayan. Kegagalan manajemen TPI bisa mengakibatkan stakeholdernya yang lemah terpuruk. TPI sekedar menjadi tempat pendaratan ikan, Transaksi perdagangan ikan tanpa sistem lelang. Pedagang (tengkulak/pemilik modal) menentukan secara sepihak harga ikan (milik nelayan). Pedagang mengambil keuntungan yang besar, memperoleh pendapatan yang jauh lebih besar dan posisi tawar yang jauh lebih tinggi dibanding nelayan, padahal jumlah pedagang itu termasuk minoritas.

Sebagaimana yang terjadi di TPI Lekok Kabupaten Pasuruan, dominasi pedagang/pemilik modal tampak jelas terhadap nelayan dan pengelola TPI. Peneliti menduga hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor penyebab, antara lain: 1) Kelemahan pengelola TPI, 2) nelayan tidak mempunyai alternatif pembeli, 3) Faktor hubungan ekonomi dan/atau nonekonomi di luar TPI. Kesalahan fungsi TPI sebagai lembaga pasar ikan terjadi karena kelemahan pengawasan birokrasi pengelola TPI tidak cukup kuat untuk menetapkan dan memberlakukan aturan main pelelangan ikan. Pemerintah Daerah juga gagal mengambil peran proteksi dan/atau regulasi dalam kebijakan manajemen, sehingga tidak terjadi mekanisme pasar yang adil. Mereka lebih berperan sebagai penjaga kantor dan pemungut retribusi. Sementara keterbatasan nelayan dan kelebihan pedagang dalam hal sumber daya mengakibatkan nelayan tidak mempunyai alternatif pembeli di luar pedagang (lokal).

4.5 Analisis SWOT

Analisis SWOT dilakukan dalam beberapa tahap, tahap awal yaitu perlu mengetahui permasalahan atau isu yang termasuk dalam faktor internal (kekuatan & kelemahan) dan eksternal (peluang & ancaman) di UPPPP Lekok Desa Jatirejo Kecamatan Lekok. kemudian dilanjutkan dengan membuat matrik IFAS dan EFAS, matrik SWOT dan *Grand Strategy*.

4.5.1 Analisis Faktor Internal dan Eksternal

Analisis faktor internal dan eksternal bertujuan untuk mengetahui keadaan potensi sumberdaya di lokasi penelitian. Faktor internal terdiri dari kekuatan (*Strengths*) dan kelemahan (*weakness*) sedangkan faktor eksternal terdiri dari peluang (*opportunity*) dan ancaman (*Threats*).

4.5.1.1 Identifikasi Faktor Internal

1) Kekuatan (*Strengths*)

a) Potensi dukungan nelayan terhadap keberlangsungan TPI

Dukungan nelayan atas fungsi TPI berjalan dengan baik sangat tinggi. Hal tersebut terlihat dari 50 orang responden 17 orang memilih sangat mendukung, 18 orang mendukung dan 15 orang cukup mendukung. Dukungan dari masyarakat tidak terlepas dari penghasilan yang lebih besar dan pasti jika TPI berjalan dengan semestinya, dengan perubahan tersebut status nelayan lebih diuntungkan karena harga jual ikan yang didapat mengikuti harga pasaran. Dengan anggapan tersebutlah nelayan sangat setuju jika fungsi TPI berjalan dengan semestinya agar perekonomian daerah khususnya nelayan bisa lebih meningkat.

b) Kualitas ikan yang didaratkan

Kualitas ikan yang didaratkan oleh nelayan pada umumnya masih segar, hal ini dikarenakan proses penangkapan yang hanya sehari dan disimpan dengan menggunakan es untuk menjaga kualitas ikan tetap segar dan tahan

lama. Setelah sampai di darat ikan tersebut langsung dibawa keagen kemudian dilakukan proses pengepakan dan dikirim.

c) Lokasi TPI

Lokasi TPI Lekok strategis karena terdapat di pinggiran kota dan terdapat pasar tradisional sebelum memasuki area TPI. Namun dengan mempunyai kelebihan lokasi yang strategis belum bisa di manfaatkan dengan baik. Tidak ada aktivitas pelelangan hanya terdapat aktivitas penimbangan ikan. Hal ini seharusnya menjadi perhatian khusus kepada pengelola UPPPP dan stakeholder yang terkait agar fungsi TPI berjalan sebagaimana mestinya.

d) Potensi armada penangkapan ikan

Jumlah armada penangkapan ikan di Lekok sebanyak 1.952 dari ukuran kapal 5-10 GT ditahun 2014. Kondisi kapal bervariasi ada yang terawat dengan baik ada juga yang kondisinya kurang baik. Jika armada tangkap dikembangkan lagi maka bukan tidak mungkin hasil tangkapan akan semakin tinggi.

e) Perkembangan jumlah alat kapal dan alat tangkap

Perkembangan jumlah kapal dan alat tangkap yang beroperasi di IPP Lekok sangatlah banyak dan semakin meningkat, alat tangkap yang banyak digunakan yaitu payung jurung dan jaring insang. Kondisi dimana jumlah alat tangkap yang dioperasikan dalam jumlah banyak menunjukkan besarnya skala kegiatan melaut di perairan Lekok. Sejak tahun 2011 sampai 2014 jumlah alat tangkap yang beroperasi diperairan Lekok terus meningkat walaupun tidak begitu signifikan (Tabel 3).

Tabel 3. Perkembangan jumlah kapal dan alat tangkap tahun 2011-2014

Tahun	Jumlah Kapal dan Alat Tangkap
2011	1,883
2012	1.974
2013	2.019
2014	2.120

(Sumber : Laporan Tahunan IPP Lekok 2014)

f) Akses jalan

UPPPP Lekok mempunyai akses jalan utama dan jalan masuk pintu gerbang (*gate away*) menuju ke kawasan pelabuhan. Jalan masuk utama berupa aspal sepanjang 8 Km dari jalan raya Mangkrenan menuju ke arah Utara, kemudian untuk menuju pintu gerbang UPPPP sampai di kawasan lingkungan pelabuhan Lekok berupa jalan *landscape* dari batu paving.

g) Sarana dan prasarana UPPPP

Sarana dan prasarana yang ada di UPPPP Lekok bisa dibilang masih kurang memadai, salah satu contohnya adalah keberadaan SPBN yang hanya menjadi hiasan saja karena tidak berfungsi sebagaimana mestinya. Jika keberadaan SPBN tersebut berjalan maka sangat membantu untuk nelayan. Perlu adanya pengembangan sarana dan prasarana guna meperlancar kegiatan operasional nelayan

h) Penyuluhan terkait permasalahan yang terjadi

Pengelola UPPPP Lekok tidak berdiam diri dengan permasalahan yang terjadi di wilayahnya terkait dengan keberlangsungan nelayan. Salah satu usahanya yaitu dengan mengumpulkan para nelayan dan makan bersama dengan tujuan mengetahui permasalahan yang terjadi dan mencari jalan keluarnya secara bersama-sama sehingga tidak ada pihak yang dirugikan. Didalam proses tersebut juga terdapat unsur penyuluhan berupa ajakan untuk

meningkatkan kesadaran kepada nelayan. Sistem pendekatan seperti inilah yang digunakan pihak UPPPP selaku pengelola.

2) Kelemahan (*Weakneses*)

a) Penurunan sumberdaya ikan

Produksi hasil tangkapan di UPPPP Lekok dipengaruhi oleh musim, yaitu musim Timur yang terjadi pada bulan Maret sampai bulan September dan musim Barat yang terjadi pada bulan Oktober sampai bulan Februari. Pada musim Barat produksi hasil tangkapan melimpah yang didominasi oleh jenis ikan teri nasi, sedangkan pada musim Timur produksi hasil tangkapan berkurang. Dengan demikian produksi hasil tangkapan di Lekok sepanjang tahun tetap ada, namun kelimpahan produksi dipengaruhi oleh musim Timur dan musim Barat. Jumlah tangkapan ikan di perairan Lekok nyatanya terus mengalami penurunan. Contohnya dalam 5 tahun terakhir ini produksi ikan di Lekok terjadi penurunan yang cukup signifikan dan berdampak pada turunnya pendapatan nelayan. Hal seperti ini bukan tanpa sebab, ekosistem yang sudah tidak seimbang yang menjadi factor utama dan kebiasaan nelayan yang menggunakan alat tangkap yang merusak menjadi salah satu penyebab bertambah buruknya keadaan disana. Perlu adanya penegakan hukum terkait penggunaan alat tangkap yang dilarang agar agar terciptanya keberlanjutan sumberdaya ikan di perairan Lekok.

b) Sistem pelelangan ikan yang tidak berjalan

TPI Lekok yang ada saat ini tidak berjalan sebagaimana mestinya. Yang terjadi disana hanya proses penimbangan sebagian hasil tangkapan nelayan. Hal ini terjadi karena para nelayan sudah terikat hutang kepada pemilik modal/tengkulak sehingga ikan yang didapat nelayan langsung masuk ke tengkulak tersebut. Permasalahan seperti ini sudah terjadi cukup lama dan seperti menjadi budaya nelayan sekitar.

c) Kinerja lembaga pengelola UPPPP Lekok

Permasalahan yang terjadi dalam pengelolaan TPI salah satunya adalah tingkat keberdayaan Pengelola TPI dan pengurus KUD di lihat dari akses pengelolaan dalam menjalankan fungsi TPI masih rendah. Hal ini memang nelayan masih pada pihak yang lemah dan keterikatan nelayan terhadap sistem hutang terhadap ijon/tengkulak/agen, yang menyebabkan mereka berada pada lingkaran kemiskinan karena jeratan hutang yang sulit terputus.

Kesadaran masyarakat nelayan lekok yang masih sangat rendah sehingga terus bergantung kepada tengkulak untuk masalah permodalan. Perlu adanya penguatan kelembagaan dan permodalan kelompok nelayan agar bisa keluar dari lingkaran kemiskinan.

d) Pengelolaan sampah dan limbah

Penanganan sampah dan limbah belum berjalan dengan baik, karena kurangnya kesadaran masyarakat akan kebersihan lingkungan. Pemandangan tumpukan sampah dan berserakan dimana mana, pihak pengelola UPPPP Lekok sudah melakukan sosialisasi dan turun langsung untuk melakukan pembersihan tetapi hanya segelintir nelayan saja yang turut serta membantu. Kebersihan adalah tanggung jawab bersama dan harus melibatkan semua unsure yang terkait agar terciptanya kenyamanan serta meningkatkan tingkat kesehatan masyarakat sekitar jika lingkungan tersebut terlihat bersih.

e) Sistem pendaratan hasil tangkapan

Hasil tangkapan yang didaratkan terbilang kurang baik karena tidak semua hasil tangkapan didaratkan di TPI Lekok. Kebanyakan hasil tangkapan yang didapat langsung masuk keagen/tengkulak. Sistem pencatatan hasil tangkapan oleh pihak pengelola UPPPP Lekok menjadi tidak optimal atau bisa dibayangkan sistem pencatatan hasil tangkapan tidak satu pintu.

f) Kualitas sumberdaya manusia

Persoalan klasik yang melanda Indonesia adalah kurangnya sumberdaya manusia di Desa tertinggal, Desa Jatirejo adalah desa yang mayoritas penduduknya adalah nelayan. Penduduk disini pendidikan terakhir yang pernah ditempuh adanya sebagian besar ada Sekolah dasar (SD), Sekolah dasar menengah (SMP) dan sebagian kecil Sekolah menengah pertama (SMA). hal tersebut dikarenakan akses serta modal yang terbatas untuk melanjutkan ke jenjang sekolah yang lebih tinggi. Karena dulu orang tua Mereka beranggapan bahwa meskipun hanya dengan lulusan SD mereka bisa mencari uang dengan menggunakan keterampilan mereka yaitu melaut.

g) Peran lembaga koperasi

Koperasi merupakan bentuk badan usaha yang berbeda dengan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) maupun badan usaha swasta. Salah satu bentuk koperasi adalah Koperasi Unit Desa (KUD) Mina. KUD Mina merupakan bentuk koperasi yang bergerak di sektor perikanan. Keberadaan KUD Mina diharapkan dapat membantu nelayan dan pembudidaya ikan dalam wilayah kerjanya untuk meningkatkan pendapatan melalui peningkatan produksi dan produktivitas, perluasan kesempatan kerja, perbaikan pemasaran hasil perikanan sesuai dengan tujuan pembangunan. Pada kenyataannya, di Indonesia sekarang ini, tujuan tersebut belum tercapai khususnya di KUD Mina karena kondisi ekonomi nelayan dan petani ikan anggota masih belum menampakkan peningkatan yang signifikan. Perkembangan KUD di Indonesia pada kenyataannya masih mengalami permasalahan. Permasalahan umum yang dihadapi oleh KUD diantaranya dalam aspek usaha, permodalan, organisasi, lingkungan dan manajemen. (Arifin 1995).

KUD Mina Bahari Jaya merupakan KUD yang ada UPPPP Lekok, namun keberadaannya sudah tidak ada, karena nelayan sekitar lebih beralih ketengkulak yang dianggapnya lebih terlihat nyata dalam melakukan

permodalan, sehingga fungsi dari KUD Mina Bahari Jaya tidak berjalan sebagaimana mestinya.

h) Kesadaran nelayan untuk hidup maju

Ketergatalan nelayan kepada tengkulak hingga saat ini layaknya benang kusut. Keterikatan hutang yang terjadi seperti perbudakan yang terlihat modern, sulit untuk melunasi hutang dan harus patuh terhadap peraturan semena-mena yang dibuat oleh para tengkulak/pemilik modal dalam proses harga jual ikan. Pihak UPPPP Lekok selaku pengelola melalui Dinas Perikanan Kabupaten Pasuruan sudah berupaya untuk sedikit meringankan beban para nelayan dengan tujuan utama yaitu untuk melunasi hutang kepada tengkulak dengan mengucurkan dana yang diberi nama subsidi BBM kepada kelompok-kelompok nelayan Lekok. Tetapi pada kenyataannya dilapang bantuan tersebut tidak digunakan untuk melunasi hutang melainkan digunakan untuk keperluan lain. Perilaku seperti ini yang membuat masyarakat nelayan khususnya nelayan Lekok sulit berkembang.

4.5.1.2 Identifikasi Faktor Eksternal

3) Peluang (Opportunity)

- a) Partisipasi pemerintah Kabupaten Pasuruan dalam peningkatan pendapatan asli daerah (PAD) Kabupaten Pasuruan

Upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah melalui Dinas Kelautan Perikanan Kabupaten Pasuruan adalah dengan meningkatkan daya saing dalam proses penangkapan ikan yang ada dengan memberikan bantuan berupa alat tangkap kepada kelompok-kelompok nelayan Lekok.

- b) Permintaan ikan yang tinggi

Berkembangnya usaha di bidang perikanan telah membuat permintaan ikan terus melonjak, salah satunya ikan teri nasi yang menjadi komoditi ekspor yang memiliki nilai jual tinggi. Tetapi permintaan akan ikan tidak berbanding lurus

dengan jumlah produksi ikan yang ada di UPPPP Lekok yang dari tahun ketahun terus menurun

c) Keterlibatan stakeholder dalam pengelolaan UPPPP Lekok

Istilah “*Stakeholder*” atau biasanya disebut dengan pemangku kepentingan adalah kelompok atau individu yang dukungannya diperlukan demi kesejahteraan dan kelangsungan banyak orang. Sumberdaya alam yang dimiliki pantai Lekok akan dapat secara maksimal mensejahterakan masyarakatnya jika para pemangku kepentingan “*Stakeholder*” mempunyai satu tujuan yang sama. Ini cukup sulit untuk di terapkan karena setiap individu mempunyai cara sudut pandang berpikir yang berbeda-beda.

d) Jumlah kapal yang beroperasi

Jumlah kapal yang dioperasikan dalam jumlah banyak menunjukkan besarnya skala kegiatan melaut didaerah sekitar Kecamatan Lekok. Kapal/perahu yang beroperasi didaerah Lekok terbilang masih tradisional dengan ukuran 5-10 GT. Dimana selama empat tahun terakhir jumlah kapal/perahu yang beroperasi jumlahnya semakin meningkat dilihat dari tahun 2011-2014 (Tabel 4).
Tabel 4. Jumlah kapal/perahu yang beroperasi di IPP Lekok dari tahun 2011-2014.

TAHUN	JUMLAH PERAHU 5-10 GT
2011	1.761
2012	1.847
2013	1.859
2014	1.952

(Sumber : Laporan Tahunan IPP Lekok 2014)

e) Peluang pengusaha perikanan di Sekitar UPPPP Lekok

Pembangunan dan pengembangan di UPPPP Lekok, berupaya untuk memfasilitasi segala daya dukung prasarana/sarana yang memadai secara optimal dan prima, dengan harapan dapat memberikan peningkatan pelayanan

dan memberdayakan kegiatan usaha perikanan baik sector usaha penangkapan maupun sector usaha pengolahan dengan memanfaatkan produk-produk unggulan serta besarnya potensi sumberdaya yang ada.

Sector usaha pengolahan di Lekok hanya terdapat usaha pengeringan ikan dimana kegiatannya tergolong tradisional yang masih menggantungkan keadaan alam/cuaca dengan menggunakan metode yang relatif rendah dan sarana peralatan yang sederhana. Keadaan ini sangat berpengaruh terhadap kemampuan produksi yang optimal dan kualitas produksi yang sesuai dengan *Standart Quality Control*.

f) Tingkat pendidikan pengelola UPPPP Lekok

Tingkat Pendidikan pegawai di UPPPP Lekok ialah S1 dan SMA, namun tidak menjadi kendala dalam kegiatan operasional, hal ini dikarenakan masing-masing pegawai memahami benar akan tugas masing-masing.

g) Ketersediaan lahan dan bangunan untuk aktivitas pelelangan

Lahan yang ada saat ini sekitar 401 m² dan bangunan yang terbilang masih layak dari segi fisik merupakan salah satu peluang jika fungsi TPI berjalan dengan semestinya. Namun dari segi fasilitas masih sangat minim seperti timbangan ikan masih sederhana.

h) Perhatian Khusus Dinas Perikanan Kabupaten Pasuruan Terhadap Kelangsungan Hidup Nelayan

Melihat dari kondisi pantai Lekok yang sudah memasuki level *over fishing* dan kerusakan ekosistem terumbu karang yang cukup parah sehingga produksi hasil tangkapan nelayan disana terus menurun tiap tahun. Bentuk perhatian yang diberikan melalui Dinas Perikanan Kabupaten Pasuruan kepada nelayan yaitu dengan menebar benih ikan sebanyak seratus ribu ekor di sekitar pantai lekok. Kegiatan seperti ini sudah berjalan sekitar tiga periode atau tiga tahun setiap hari jadi Kabupaten Pasuruan.

4) Ancaman (*Threat*)

a) Tidak seimbangnya persaingan pemasaran ikan di UPPPP Lekok

Ketimpangan dalam sistem penjualan hasil tangkapan kepada agen/tengkulak nampaknya sudah menjadi tradisi atau budaya dan nampaknya kondisi seperti ini cenderung dilestarikan, nelayan pemilik modal atau pemilik (juragan) mendominasi para nelayan. Sementara nelayan (penggarap) tidak mempunyai pilihan. Dalam arti karena keterbatasan modal dan *skill* yang dimiliki oleh nelayan. Disamping itu juga karena budaya atau sikap *entrepreneur* yang tidak dimiliki oleh nelayan sehingga mereka lebih suka menyediakan tenaga dan resiko nyawanya daripada kehilangan modal.

Sistem perdagangan ikan di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) yang tidak transparan, yang lebih banyak dikuasai oleh para tengkulak. Sehingga Nelayan tidak ada pilihan. Kondisi ini juga merupakan penyebab bertambahnya derita nelayan. Dominasi pemilik modal tidak hanya terhadap nelayan bahkan juga terhadap pengelola atau otoritas. Pemerintah (Pusat maupun Daerah) masih sangat lemah dalam menegakkan peraturan perdagangan atau lelang ikan

b) Pengelolaan limbah dan air bersih

Pengolahan limbah dan air bersih belum dilaksanakan semaksimal mungkin sehingga banyak sampah yang dibuang ditepi pantai dermaga sehingga membuat pencemaran di area sekitar TPI dan tidak menutup kemungkinan akan mencemari perairan jika dibiarkan. Hal ini kurangnya kesadaran serta partisipasi dari masyarakat, pengurus IPP sehingga lambat dalam penanganan limbah tersebut.

c) Ketidakjujuran dalam menentukan harga ikan

Belum berjalannya sistem lelang secara murni menimbulkan peluang bagi para agen/tengkulak melakukan kecurangan dalam menentukan harga ikan. Hal ini sangat merugikan bagi para nelayan. Perlu adanya penguatan dan

efektivitas pemerintah lokal dalam menegakkan peraturan pergadangan agar para nelayan tidak selalu diposisi yang dirugikan.

d) Pengaruh sistem pelelangan yang ada di TPI Lekok

Sistem pelelangan yang ada di Lekok tidak berjalan dengan baik. Hasil kuisisioner yang dilakukan menunjukkan tidak ada pengaruh apa-apa untuk meningkat kesejahteraan nelayan karena memang peran TPI tidak berjalan sebagaimana mestinya. Para nelayan menginginkan sistem pelelangan ikan berjalan, akan tetapi nelayan tidak punya pilihan lain dikarenakan sudah terikat hutang.

Menurut Wiyono, 2005, tempat pelelelangan ikan (TPI) merupakan salah satu fungsi utama dalam kegiatan perikanan dan juga merupakan salah satu faktor yang menggerakkan dan meningkatkan usaha dan kesejahteraan nelayan.

e) Alat tangkap yang merusak

Penangkapan yang tidak ramah lingkungan (alat tangkap merusak) kerap menjadi biang keladi rusaknya ekosistem pesisir baik terumbu karang, mangrove dan lamun. Yang terjadi di perairan Lekok adalah pengeboman, mini trawl, junggrang yang marak digunakan. Namun akhir-akhir ini kegiatan pengeboman sudah tidak ada sedangkan kegiatan *mini trawl* dan junggrang masih tetap beroperasi walaupun jumlahnya mengalami penurunan terkait kebijakan pemerintah melalui PERMEN nomer 2 tahun 2015 tentang larangan penggunaan alat tangkap penangkapan ikan pukat hela (*trawls*) dan pukat tarik (*seine nets*) di wilayah pengelolaan perikanan Negara Republik Indonesia.

f) Kondisi perairan Lekok

Pemandangan yang tak enak dilihat mata, terlihat di pesisir Lekok, Kabupaten Pasuruan. Tumpukan sampah dari berbagai jenis terlihat memenuhi perairan pantai tersebut. Selain sampah, kondisi ekosistem perairan Lekok juga

sudah mengalami kerusakan, terlihat dari hasil tangkapan nelayan yang kian merosot.

g) Terjadinya konflik antar nelayan

Kegiatan eksploitasi yang tak terkendali berimplikasi luas terhadap kelangkaan sumberdaya perikanan dan kemiskinan nelayan. Di samping itu, kompetisi antar nelayan dalam memperebutkan sumberdaya perikanan terus meningkat, sehingga berpotensi menimbulkan konflik secara eksplisif di berbagai wilayah perairan, khususnya di kawasan yang menghadapi kondisi *overfishing*. Penggunaan alat tangkap yang merusak contohnya *mini trawl* yang menjadi salah satu konflik nelayan di Lekok

Menurut Kusnadi (2002), kondisi-kondisi umum yang secara tidak langsung dapat mempengaruhi timbulnya konflik nelayan adalah sebagai berikut :

1. Kelangkaan atau semakin berkurangnya sumber daya perikanan, khususnya di perairan pantai, dan kondisi *overfishing*, yang disebabkan oleh beberapa hal penting, yaitu: eksploitasi berlebihan dan kerusakan ekosistem pesisir-laut.
2. Kegiatan eksploitasi sumber daya perikanan tidak disertai dengan kesadaran dan visi kelestarian atau keberlanjutan dalam mengelola lingkungan pesisir-laut, sehingga terjadi ketimpangan.
3. Kegagalan pembangunan pedesaan di wilayah kabupaten/kota pesisir, sehingga meningkatkan tekanan penduduk terhadap sumber daya laut dan kompetisi semakin meningkat.
4. Belum adanya perencanaan dan aplikasi kebijakan pembangunan wilayah pesisir secara terpadu dengan melibatkan *stakeholders* yang luas.

Selain itu, sebab-sebab khusus timbulnya konflik nelayan di antaranya adalah sebagai berikut :

1. Pelanggaran jalur-jalur penangkapan, khususnya di perairan pantai (*inshore*).
 2. Perebutan wilayah tangkapan (*fishing grounds*).
 3. Perebutan lokasi rumpon dan pencurian ikan di lokasi rumpon.
 4. Pengoperasian alat tangkap yang tingkat kualitasnya berbeda di antara dua kelompok nelayan (misalnya, nelayan pancingan dengan nelayan payang), sehingga hasil tangkapan yang diperoleh timpang.
 5. Pengoperasian alat tangkap yang merusak kelestarian sumber daya perikanan, seperti *minitrawl* dan sejenisnya.
 6. Penangkapan yang merusak lingkungan, seperti dengan bom ikan, potasium, dan sebagainya.
- h) Kurangnya daya dukung permodalan

Belum adanya investor yang menanamkan modal di TPI Lekok membuat TPI tersebut semakin lama semakin terlihat tidak layak, dilihat dari fungsi TPI dan sarana pendukung yang ada di TPI, sehingga fasilitas TPI yang ada sebatas hanya proses pendaratan dan penimbangan ikan.

4.5.2 Analisis Matrik IFAS dan EFAS

A. Analisis Matrik IFAS (*Internal Strategy Factor Analysis Summary*)

Analisis permasalahan atau isu dalam faktor internal dan eksternal sudah dilakukan. Kemudian analisis dilanjutkan dengan matrik IFAS (*Internal Strategy Factor Analysis Summary*) dan EFAS (*Eksternal Strategy Factor Analysis Summary*). Pertama dengan menggunakan faktor internal yang terdiri dari peubah kekuatan dan kelemahan akan dimasukkan kedalam matrik IFAS, maka dapat dihitung bobot dan rating dari masing-masing peubah Matrik IFAS.

Matrik IFAS terdiri dari dua analisis yaitu analisis Kekuatan dan analisis Kelemahan. dapat dilihat pada tabel dibawah ini (Tabel 5).

Tabel 5. Matriks IFAS (*Internal Strategy Factor Analysis Summary*)

No	Faktor Kekuatan	Bobot	Rating	Skor
1	Potensi dukungan nelayan terhadap keberlangsungan TPI	0.0735	2	0.1470
2	Perkembangan jumlah alat tangkap	0.0581	2	0.1162
3.	Penyuluhan terkait permasalahan yang terjadi	0.0701	3	0.2103
4	Potensi armada penangkapan ikan	0.0684	2	0.1368
5	Kualitas ikan yang didaratkan	0.0761	3	0.2282
6	Akses jalan	0.0731	2	0.1416
7	Sarana prasarana UPPPP Lekok	0.0778	2	0.1556
8	Potensi Lokasi TPI Lekok	0.0752	2	0.1350
Total				1.2707
No	Faktor Kelemahan	Bobot	Rating	Skor
1	Penurunan sumberdaya ikan	0.0410	2	0.0821
2	Sistem pelelangan ikan	0.0410	2	0.0821
3	Kinerja lembaga pengelolaan UPPPP Lekok	0.0436	2	0.0872
4	Pengelolaan sampah dan limbah	0.0603	3	0.1808
5	Sistem pendaratan hasil tangkapan	0.0487	2	0.0974
6	Kualitas sumberdaya manusia	0.0761	3	0.2282
7	Peran lembaga koperasi	0.0526	2	0.1051
8	Kesadaran nelayan untuk hidup maju	0.0722	3	0.2167
Total 2.3547				1.0796

Sumber: Data Hasil Analisis

Berdasarkan tabel matrik IFAS (tabel 5) diperoleh total skor peubah kekuatan dan kelemahan sebesar 2.3547 Matrik IFAS menunjukkan bahwa skor kekuatan lebih besar dari pada skor kelemahan jika dijumlah masing-masing faktor peubah, dalam hal ini berarti peubah kekuatan berpengaruh pada Strategi Optimalisasi Tempat Pelelangan Ikan di IPP

B. Analisis Matrik EFAS (*Eksternal Strategy Faktor Analysis Summary*)

Analisis faktor eksternal yang berupa peluang dan ancaman maka dapat disusun EFAS (*Eksternal Factor Strategy Analysis Summary*) matrik. Setelah menganalisis kondisi eksternal maka dapat dihitung bobot dan rating dari masing-masing faktor. Matriks EFAS peluang dan ancaman dapat dilihat pada tabel dibawah ini (Tabel 6).

Tabel 6. Matriks EFAS (*Eksternal Factor Strategi Analysis Summary*).

No	Faktor Peluang	Bobot	Rating	Skor
1	Keterlibatan stakeholder dalam pengelolaan UPPPP Lekok	0.0790	3	0.2370
2	Permintaan ikan yang tinggi	0.0700	3	0.2100
3	Ketersediaannya lahan dan bangunan untuk aktivitas pelelangan	0.0786	3	0.2357
4	Perhatian khusus Dinas Perikanan Kabupaten Pasuruan terhadap kelangsungan hidup nelayan	0.0764	3	0.2293
5	Peluang pengusaha perikanan disekitar UPPPP Lekok	0.0696	3	0.2087
6	Tingkat pendidikan pengelola UPPPP Lekok	0.0696	2	0.1391
7	Partisipasi pemerintah Kabupaten Pasuruan dalam meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) Kota Pasuruan	0.0713	2	0.1426
8	Kapal yang beroperasi	0.0657	2	0.1314
Total				1.5338
	Faktor Ancaman	Bobot	Rating	Skor
1	Tidak seimbangya persaingan pemasaran ikan di UPPPP Lekok	0.0653	2	0.1305
2	Pengelolaan limbah dan air bersih	0.0464	2	0.0927
3	Ketidakjujuran dalam menentukan harga ikan	0.0477	2	0.0935
4	Pengaruh sistem pelelangan yang ada di TPI Lekok	0.0429	2	0.0859

5	Alat tangkap yang merusak	0.0545	2	0.1091
6	Kondisi perairan Lekok	0.0593	2	0.1185
7	Terjadinya konflik antar nelayan	0.0485	3	0.1456
8	Kurangnya daya dukung permodalan	0.0554	2	0.1108
				0.8866

Sumber : Data Hasil Analisis

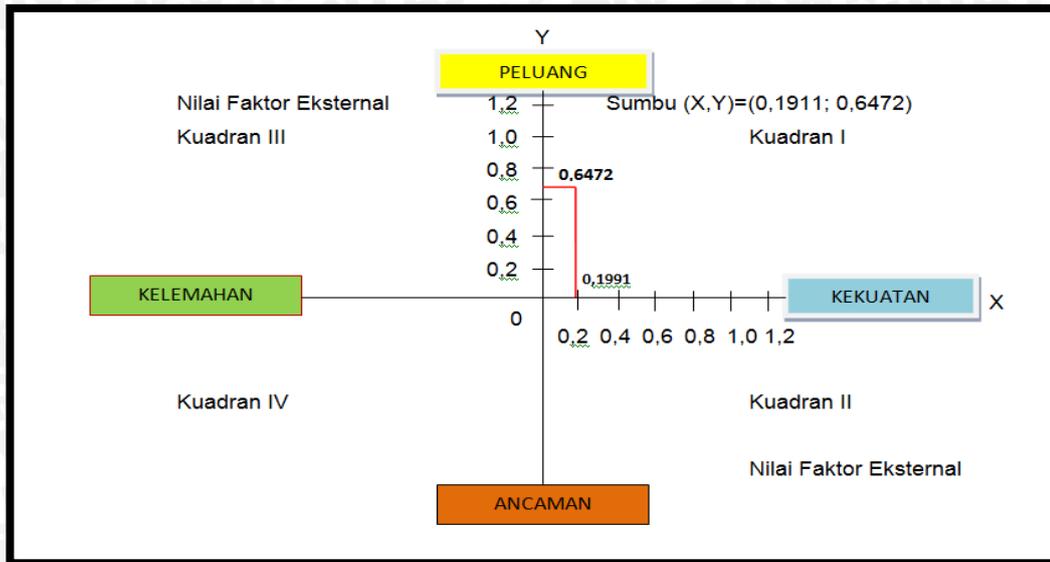
Berdasarkan matrik EFAS di atas dapat diketahui skor total dari variabel peluang dan variabel ancaman sebesar 2.4221 Variabel peluang lebih besar nilainya dari pada ancaman jika dijumlah masing-masing peubah. Hal ini menunjukkan bahwa Strategi Optimalisasi Tempat Pelelangan Ikan di IPP tidak akan mengalami hambatan atau semua peluang yang ada dapat dioptimalkan.

4.5.3 Analisis Grand Strategy

Hasil pengolahan data faktor internal dan eksternal Strategi Optimalisasi Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Nelayan Di Instalasi Pelabuhan Perikanan (IPP) Di Kecamatan Lekok, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur diperoleh skor masing-masing faktor, yaitu:

1. Total skor untuk factor kekuatan : 1.2707
2. Total skor untuk factor kelemahan : 1.0796
3. Total skor untuk factor peluang : 1.5338
4. Total skor untuk factor ancaman : 0.8866

Dari hasil tersebut, maka dapat diperoleh titik pada sumbu x dan pada sumbu y. Untuk sumbu x diperoleh dari pengurangan peubah kekuatan dengan kelemahan yaitu $1.2707 - 1.0796 = 0.1911$ Untuk sumbu y diperoleh dari pengurangan peubah peluang dengan ancaman yaitu $1.5338 - 0.8866 = 0.6472$ Sehingga titik pada **sumbu x: 0.1911** dan **sumbu y: 0.6472** dimasukkan dalam diagram analisis grand strategi SWOT seperti pada gambar 3 berikut :



Gambar 3. Diagram Analisis Grand Strategy

Berdasarkan hasil diagram grand strategy Strategi Optimalisasi Tempat Pelelangan Ikan Di IPP Lekok adalah posisi kuadran I. Strategi kebijakan yang tepat dalam mendukung situasi tersebut adalah kebijakan *Growth Oriented Strategy* dengan menggunakan Strategi *Strength Oppurtunities (SO)*.

4.5.4 Analisis Matrik SWOT

Berdasarkan matrik IFAS dan EFAS dapat dibentuk perumusan Strategi Optimalisasi Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Nelayan di UPPPP Lekok Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan Jawa Timur. Untuk masing-masing strategi dapat dilihat pada Tabel 6 dibawah ini :

<p>Intern Factor (IFAS)</p> <p>Ekstern Factor (EFAS)</p>	<p>1. STRENGTH (S)</p> <ol style="list-style-type: none"> Potensi armada penangkap ikan. Perkembangan jumlah alat tangkap Penyuluhan terkait permasalahan yang terjadi Akses jalan Kualitas ikan yang didaratkan Potensi dukungan nelayan terhadap keberlangsungan TPI Sarana prasarana UPPPP Lekok Lokasi TPI Lekok 	<p>2. WEAKNESSES (W)</p> <ol style="list-style-type: none"> Kesadaran nelayan untuk hidup maju Kinerja lembaga pengelola UPPPP Lekok. Pengelolaan sampah dan limbah. Penurunan sumberdaya ikan Peran lembaga koperasi Sistem pelelangan ikan yang tidak berjalan Sistem pendaratan hasil tangkapan Kualitas sumberdaya manusia
<p>3. OPPORTUNITIES (O)</p> <ol style="list-style-type: none"> Keterlibatan stakeholder dalam pengelolaan UPPPP Lekok. Jumlah kapal yang beroperasi. Perhatian khusus Dinas Perikanan kabupaten Pasuruan terhadap keberlangsungan hidup nelayan Peluang pengusaha perikanan disekitar UPPPP Lekok. Permintaan ikan yang tinggi. Tingkat pendidikan pengelola UPPPP Lekok Partisipasi pemerintah Kabupaten Pasuruan dalam peningkatan pendapatan asli daerah (PAD) Kabupaten Pasuruan. Ketersediaannya lahan dan bangunan untuk aktivitas pelelangan. 	<p>STRATEGI S – O</p> <ol style="list-style-type: none"> Meningkatkan sarana dan prasarana UPPPP Lekok serta meningkatkan kualitas hasil ikan yang didaratkan dengan memanfaatkan keterlibatan stakeholder dalam pengelolaan UPPPP Lekok (S7,S5,O1). Memanfaatkan alokasi anggaran dari dinas kabupaten pasuruan untuk upppp lekok dengan cara meningkatkan akses jalan menuju lekok serta mengadakan penyuluhan tiap bulannya terkait permasalahan yang terjadi dilekok (S3,S6,O3) Meningkatkan peluang pengusaha perikanan disekitar UPPPP Lekok dengan potensi armada penangkapan ikan dan jumlah kapal yang beroperasi (S1,O4,O2) Memanfaatkan jumlah kapal yang beroperasi serta kualitas ikan yang didaratkan untuk meningkatkan kualitas ekonomi masyarakat setempat dengan memaksimalkan keterlibatan stakeholder dalam pengelolaan UPPPP Lekok (S5, O1, O2). 	<p>STRATEGI W – O</p> <ol style="list-style-type: none"> Melibatkan stakeholder dalam pengelolaan UPPPP Lekok untuk memperkuat sistem pelelangan ikan serta meningkatkan kualitas sumberdaya manusia untuk memenuhi permintaan ikan yang tinggi (W1,W5,O6,O8). Meningkatkan partisipasi pemerintah Kabupaten Pasuruan dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dengan melibatkan Dinas Perikanan Untuk memperbaiki keberadaan koperasi unit desa (KUD) serta memulihkan SDA yang ada (W4,W5,O3,O7) Mengoptimalkan kinerja pengelola UPPPP Lekok serta pengelolaan sampah dan limbah dengan melibatkan stakeholder terkait (W2,W3,O1) Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia dan meningkatkan kemitraan kerjasama antar stakeholder (W2,W5,W8,O1,O3,O4)
<p>4. THREATS (T)</p> <ol style="list-style-type: none"> Terjadinya konflik antar nelayan. Pengaruh sistem pelelangan yang ada di TPI Lekok. Ketidakjujuran dalam menentukan harga ikan. Pengelolaan limbah dan air bersih Alat tangkap yang rusak. Kondisi perairan Lekok Kurangnya daya dukung permodalan. Tidak seimbangya persaingan pemasaran ikan di UPPPP Lekok. 	<p>STRATEGI S – T</p> <ol style="list-style-type: none"> Melakukan penguatan kelembagaan dan permodalan untuk peningkatan kesejahteraan nelayan dan meminimalisir terjadinya konflik antar nelayan. (S5, S3, S7, T7, T1) Revitalisasi fasilitas pelabuhan yang dapat menjadi pusat kegiatan terpadu sehingga dapat mengelola limbah dan air bersih di perairan lekok (S7, S1, T6, T4). Melakukan program pelatihan dan pemberdayaan nelayan Lekok untuk pengembangan kegiatan operasional pelabuhan (S3, S1, S6, S8, S2, T1, T6, T5). Melakukan pengawasan dan pembinaan terhadap sistem pemasaran ikan yang ada di UPPPP Lekok (S3, S6, T3, T2) 	<p>STRATEGI W – T</p> <ol style="list-style-type: none"> Mempermudah akses modal usaha untuk mengatasi kesenjangan ekonomi (W6, W8, W5, T7, T8). Meningkatkan peran penegak hukum, kelembagaan, pengawasan sesuai aturan yang ada mengenai pengelolaan dan operasional UPPPP Lekok (W8, W4, W7, W5, W2, W1, T7, T1, T8, T5, T3) Adanya peningkatan kualitas pelayanan, peningkatan kualitas SDM, serta pengembangan alat tangkap ramah lingkungan karena di perairan Lekok sudah mengalami <i>over fishing</i> (W7, W3, W2, W1, T1, T5, T4) Meningkatkan peran serta stakeholder dan pemerintah di dalam pengelolaan TPI untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan nelayan (W5, W2, T7, T8, T3)

Matrik strategi SWOT yang dibuat berdasarkan formulasi factor internal dan eksternal yang ada di tempat pelelangan ikan UPPPP Lekok tersebut berguna dalam menentukan strategi optimalisasi tempat pelelangan ikan untuk kedepannya. Arahkan strategi yang akan digunakan menunjukan pada kuadran 1 yang berarti kemungkinan alternative strategis (SO):

- a) Meningkatkan sarana dan prasarana UPPPP Lekok serta meningkatkan kualitas hasil ikan yang didaratkan dengan memanfaatkan keterlibatan stakeholder dalam pengelolaan UPPPP Lekok (S7,S5,O1).
- b) Memanfaatkan alokasi anggaran yang besar dari dinas kabupaten pasuruan untuk upppp lekok dengan cara meningkatkan akses jalan menuju lekok serta mengadakan penyuluhan tiap bulannya terkait permasalahan yang terjadi dilekok (S3,S6,O3)
- c) Meningkatkan peluang pengusaha perikanan disekitar UPPPP Lekok dengan potensi armada penangkapan ikan dan jumlah kapal yang beroperasi (S1,O4,O2)
- d) Memanfaatkan jumlah kapal yang beroperasi serta kualitas ikan yang didaratkan untuk meningkatkan kualitas ekonomi masyarakat setempat dengan memaksimalkan keterlibatan stakeholder dalam pengelolaan UPPPP Lekok (S5, O1, O2).

4.6 Analytic Hierarchy Process (AHP)

Analisis yang digunakan untuk menentukan kebijakan dalam Strategi Optimalisasi TPI Di Lekok adalah *Analytic Hierarchy Process (AHP)* dengan menggunakan *Microsoft Excel 2007* dan perhitungan dengan program *Expert Choice 11*. *Analytic Hierarchy Process (AHP)* adalah metode untuk mendukung

proses pengambilan keputusan yang bertujuan untuk menentukan pilihan terbaik dari beberapa alternative yang bisa diambil.

Dibutuhkan suatu program prioritas perencanaan pada Strategi Optimalisasi TPI Di Lekok dan perencanaan ini bertujuan untuk meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat khususnya masyarakat nelayan. *Analytic Hierarchy Proses (AHP)* digunakan untuk menentukan prioritasnya. Dimana masyarakat, pemerintah dan swasta merupakan 3 aktor yang digunakan dalam desain AHP. Sedangkan faktor yang digunakan adalah ekonomi, sosial dan lingkungan. Berdasarkan analisis SWOT dan ketiga faktor tersebut, maka dihasilkan beberapa kebijakan-kebijakan sebagai berikut :

- a) Meningkatkan sarana dan prasarana
- b) Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia
- c) Meningkatkan peluang pengusaha perikanan
- d) Memaksimalkan keterlibatan stakeholder dalam pengelolaan UPPPP Lekok

4.6.1 Hubungan Aktor Dengan Tujuan

Aktor memiliki peranan yang penting sebagai penentu dan pelaku utama dalam Strategi Optimalisasi TPI Di Lekok. Perencanaan tersebut melibatkan tiga faktor yang berpengaruh yaitu masyarakat, pemerintah dan swasta. Berdasarkan hasil analisis AHP dengan menggunakan *expert choice 11* didapatkan peran terpenting adalah masyarakat dengan skor (0,481), terbesar kedua yaitu peran pemerintah dengan skor (0,335), dan yang ketiga adalah peran swasta dengan skor (0,184). *Ratio Inconsistensi* yang didapat adalah sebesar 0,00182. Grafik prioritas kebijakan dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Grafik Prioritas Kebijakan antara Aktor dan Tujuan

Berdasarkan hasil yang diperoleh bahwa masyarakat memiliki peran yang sangat penting dalam optimalisasi TPI, akan tetapi kesadaran dan mental masyarakat sekitar bisa dikatakan kurang baik, maka diperlukan cara atau metode agar masyarakat sekitar dapat meningkatkan kesejahteraan mereka. Sehingga masyarakat menjadi penentu keberhasilan dalam aktivitas pelelangan ikan.

Pemerintah mempunyai peran penting kedua, karena pemerintah memiliki wewenang dalam menentukan kebijakan untuk mengatur kegiatan pelelangan ikan. Peran pemerintah sangat dibutuhkan untuk mendukung dalam pengelolaan TPI agar meningkatkan pendapatan nelayan, namun tanpa adanya suatu kebijakan dan dukungan maupun bantuan dari pemerintah maka pengelolaan tidak akan berjalan dengan optimal. Sehingga pemerintah harus melakukan pengelolaan secara terpadu dengan masyarakat supaya tercipta kerukunan dalam pengelolaannya serta meningkatkan kesejahteraan nelayan.

Swasta memiliki peran penting ketiga dalam kegiatan pelelangan ikan di IPP Lekok. Salah satu keterlibatan sector swasta meliputi aliran modal atau pinjaman modal untuk para nelayan melakukan aktivitas penangkapan ikan. Sistem peraturan yang baik dan mekanisme pengawasan harus diterapkan untuk memastikan berjalan dengan baik.

4.6.2 Hubungan Faktor Dengan Aktor

Factor-faktr yang terdapat pada Strategi Optimalisasi TPI Di Lekok ekonomi, social dan lingkungan, ketiga factor tersebut berhubunga dengan tiga factor sebelumnya yaitu masyarakat, pemerintah dan swasta (Tabel 8).

Tabel 8. Nilai hubungan factor dan actor

Aktor / Faktor	Ekonomi	Sosial	Lingkungan
Masyarakat	0,078	0,435	0,487
Pemerintah	0,550	0,210	0,240
Swasta	0,393	0,330	0,277

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari tabel 7 dengan menggunakan program *Expert Choice 11* didapatkan hasil prioritas 1) factor ekonomi sangat dipengaruhi oleh actor pemerintah dengan skor nilai sebesar 0,550 ; 2) factor lingkungan sangat dipengaruhi oleh actor masyarakat dengan nilai skor sebesar 0,487 ; 3) factor social sangat dipengaruhi oleh actor masyarakat dengan nilai skor sebesar 0,435. Data *inconsistency* untuk masing-masing keterkaitan dapat dilihat pada (lampiran 6).

- a) Faktor ekonomi merupakan prioritas pertama dengan skor 0,550. Dalam hal ini masyarakat menginginkan pemerintah sebagai aktor utama untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan mengadakan pelatihan-pelatihan agar dapat meningkatkan *skill* nelayan dan bantuan dana.
- b) Factor lingkungan merupakan prioritas ke-dua dengan skor 0,487. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat merupakan factor utama dalam upaya pelestarian lingkungan sumberdaya yang ada.
- c) Factor social merupakan prioritas terakhir dengan skor 0,435. Dalam hal ini masyarakat juga menjadi factor utama seperti pada factor lingkungan. Pada suatu daerah, seperti Instalasi Pelabuhan Perikanan Lekok, dibutuhkan suatu kerja sama yang baik antar individu maupun kelompok dalam usaha untuk meningkatkan tingkat kesejahteraan.

4.7 Analisis Kebijakan AHP

Kebijakan yang perlu dilakukan dalam optimalisasi TPI di Lekok Kabupaten Pasuruan ini berdasarkan hasil dari analisis *Analytic Hierarchy process* (AHP) pada *expert choice versi 11* adalah masyarakat karena dalam optimalisasi tempat pelelangan ikan di Lekok memperoleh skor tertinggi sebesar 0,481 atau 48,1%. Semakin besar keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pelelangan ikan maka akan meningkatkan daya dukung tempat pelelangan ikan.

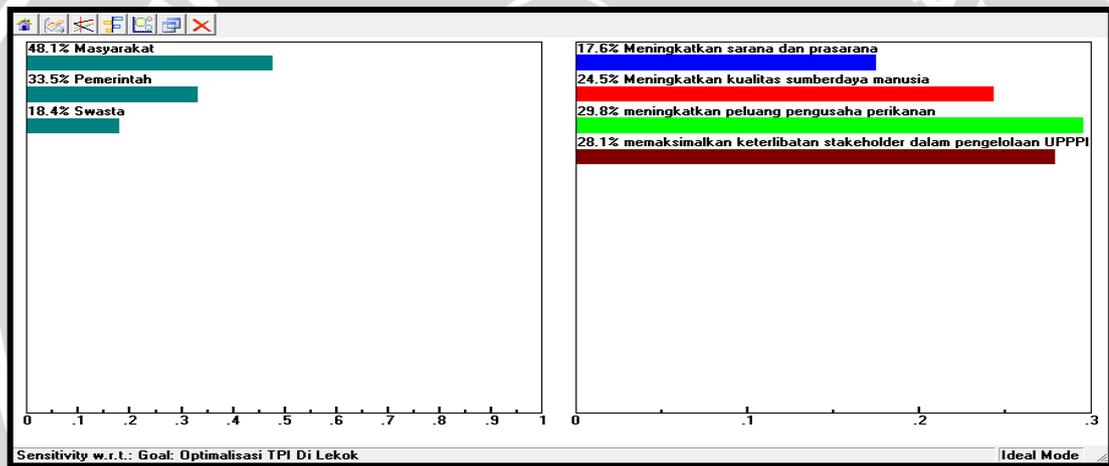
Faktor ekonomi merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi kegiatan pelelangan ikan di TPI Lekok. Berdasarkan hasil *Analytic Hierarchy process* (AHP) pada *expert choice versi 11* *Analytic Hierarchy process* (AHP) pada *expert choice versi 11* faktor ekonomi memperoleh 0,55 atau 55%. Melihat pentingnya peran TPI bagi nelayan dan agar tidak ada permainan harga jual ikan oleh para agen maka diperlukan dukungan ekonomi baik dari pemerintah maupun swasta terutama untuk anggaran dana sehingga nelayan mempunyai pilihan untuk tidak berhutang terus menerus kepada agen/tengkulak.

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan program *expert choice versi 11* didapatkan hasil prioritas : 1) meningkatkan peluang pengusaha perikanan dengan prosentase 29,8 % ; 2) memaksimalkan keterlibatan stakeholder dalam pengelolaan UPPPP Lekok dengan prosentase 28,1 % ; 3) meningkatkan kualitas sumberdaya manusia dengan prosentase 24,5 % ; 4) meningkatkan sarana dan prasarana dengan prosentase 17,6 %. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada (lampiran 6) dan dari hasil prioritas masing-masing strategi terhadap tujuan utama adalah sebagai berikut :

Semakin tinggi peluang pengusaha perikanan maka akan menjadi prioritas pertama dalam proses meningkatkan kesejahteraan nelayan. Oleh sebab itu dengan memanfaatkan peluang usaha secara maksimal dan membuat alternative usaha, maka akan dapat menambah penghasilan nelayan. Strategi

kedua yaitu memaksimalkan keterlibatan stakeholder dalam pengelolaan UPPPP Lekok dengan menyamakan tujuan diantara pemangku kepentingan baik itu individu maupun kelompok sehingga dalam pengelolaannya dapat mensejahterahkan masyarakat. Strategi ketiga yaitu meningkatkan kualitas sumberdaya manusia agar dapat meningkatkan perekonomian nelayan dan mengoptimalkan fungsi tempat pelelangan ikan. Strategi keempat yaitu meningkatkan sarana dan prasarana guna memperlancar kegiatan operasional pelabuhan.

Berikut adalah hasil analisis strategi optimalisasi di Lekok diperoleh dari *Analytic Hierarchy process (AHP) pada expert choice 11* (Gambar 5).



Gambar 5. Analisis Sensitivitas

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan didapat beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Kondisi tempat pelelangan ikan di TPI Lekok cukup baik jika ditinjau dari segi pengadaan fasilitas yang cukup memadai dalam membantu kegiatan para nelayan, namun jika ditinjau dari segi pemanfaatan TPI sebagai sarana jual beli ikan dalam meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat ini dinilai kurang baik. Hal ini dapat dilihat pada proses transaksi perdagangan ikan di TPI yang langsung masuk ke agen tanpa melalui sistem lelang, dikarenakan para nelayan sudah memiliki ikatan hutang kepada agen.
2. Berdasarkan hasil analisis SWOT diperoleh bahwa TPI Lekok terletak pada kuadran I, yang menunjukkan bahwa pilihan strategi/kebijakan pengembangan *Growth Oriented Strategy* dengan menggunakan *Strength Opportunity (SO)*, yaitu (1) Meningkatkan sarana dan prasarana UPPPP Lekok serta meningkatkan kualitas hasil ikan yang didaratkan dengan memanfaatkan keterlibatan stakeholder dalam pengelolaan UPPPP Lekok, (2) Memanfaatkan alokasi anggaran yang besar dari dinas kabupaten pasuruan untuk upppp lekok dengan cara meningkatkan akses jalan menuju lekok serta mengadakan penyuluhan tiap bulannya terkait permasalahan yang terjadi dilekok, (3) Meningkatkan peluang pengusaha perikanan disekitar UPPPP Lekok dengan potensi armada penangkapan ikan dan jumlah kapal yang beroperasi, (4) Memanfaatkan jumlah kapal yang beroperasi serta kualitas ikan yang didaratkan untuk meningkatkan kualitas

ekonomi masyarakat setempat dengan memaksimalkan keterlibatan stakeholder dalam pengelolaan UPPPP Lekok.

3. Arahan kebijakan yang diprioritaskan adalah sebagai berikut : (1) meningkatkan peluang pengusaha perikanan, (2) memaksimalkan keterlibatan stakeholder dalam pengelolaan UPPPP Lekok, (3) meningkatkan kualitas sumberdaya manusia, (4) meningkatkan sarana dan prasarana.

5.2 Saran

Dominasi pemilik modal dan lemahnya penegakkan peraturan perdagangan atau pelelangan ikan di TPI Lekok menyebabkan rendahnya pendapatan nelayan serta semakin menambah tingkat kemiskinan nelayan. Dibutuhkan bantuan dana dari pemerintah dan dalam prosesnya dilakukan pengawasan agar bantuan turun tepat sasaran dan perlu adanya hubungan dan kepastian hukum tentang konsep perdagangan atau pelelangan ikan yang baik dan benar agar tidak terjadi perbedaan penerapan. Selain itu, perlu adanya jaminan perlindungan hukum dan pemberdayaan nelayan sebagai upaya dalam meningkatkan kesejahteraan nelayan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin B. 1995. Kebijakan Perkoperasian dalam Perekonomian Indonesia. Jakarta : Departemen Koperasi dan Pengembangan Pengusaha Kecil.
- Dinas Perikanan dan Kelautan Jawa Tengah dan Dewan Riset Daerah.2006, Kajian Strategis Analisis Kinerja Efisiensi TPI di Jawa Tengah.Laporan Penelitian : Tidak dipublikasikan
- Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap. 2002. Pedoman Pengelolaan Pelabuhan Perikanan. Direktorat Jendral Perikanan Tangkap Departemen Kelautan dan Perikanan.
- Direktorat Prasarana Perikanan Tangkap. 2004. Peranan Pelabuhan Perikanan Dalam Penyediaan Data dan Informasi Perikanan. Direktorat Jenderal Perikanan, Departemen Kelautan dan Perikanan, Jakarta.
- Indrawati. 2011. Tren Facebook Di Kalangan Mahasiswa. (Studi Deskriptif Tren Facebook di Kalangan Mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara)
- Kusnadi. 2002. Konflik Sosial Nelayan. Yogyakarta: LkiS
- Marzuki. 1999 Metodologi Riset. Bagian Penerbit Fakultas Ekonomi. UII. Yogyakarta
- Nasution, S.R. 2013. Proses Hirarki Analitik dengan *Expert Choise 2000* untuk Menentukan Fasilitas Pendidikan yang Diinginkan Konsumen. Jurnal FTUP. 26 (2):74-76
- Nazir ,M. 2003. Metode Penelitian. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Novianty, Ira, 2012. Sistem Manajemen Strategi Dengan Pendekatan Balanced Scorecard. JBME – Vol. 9 – No. 5.
- Pearce dan Robinson. 1997. Manajemen Strategic. Jakarta : Bina Pustaka Askara.
- Pramitasari,S.D., S.Anggoro, dan I.Susilowoti. 2005. Analisis Efisiensi TPI (Tempat Pelelangan Ikan) Kelas 1, 2 dan 3 Di Jawa Tengah dan Pengembangannya Untuk Peningkatan Kesejahteraan Nelayan. UNDIP Semarang
- Rangkuti, F. 2005. Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis. Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Saaty, Thomas L. 1993. "Pengambilan Keputusan Bagi Para Pemimpin, Proses Hirarki Analitik untuk Pengambilan Keputusan dalam Situasi Kompleks". *Seri Manajemen No. 134*. Jakarta : PT. Pustaka Binaman Pressindo.

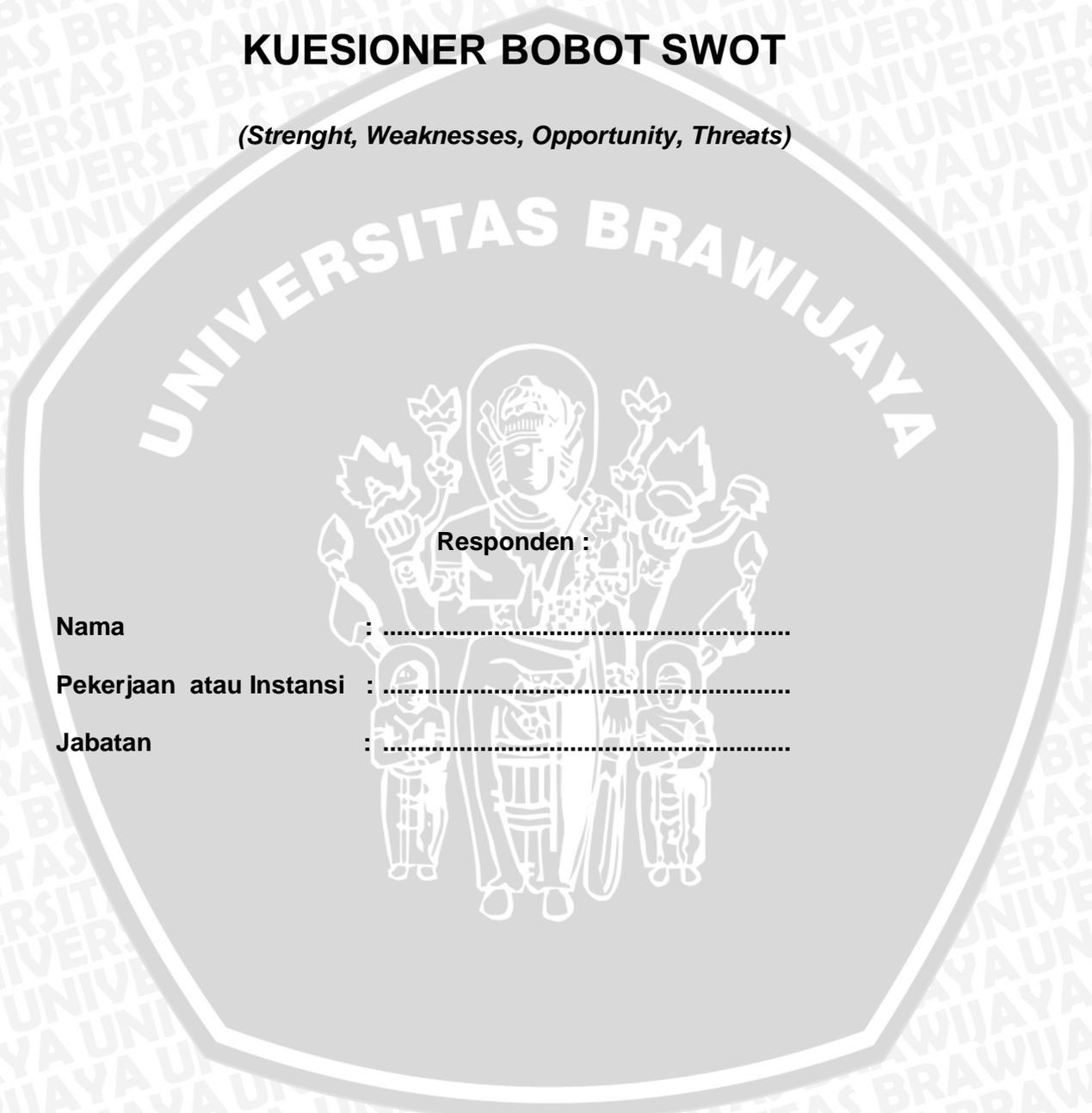
- Setiyadi, S, K. Amar dan T. Aji. 2011. Penentuan Strategi *Sustainability* Usaha Pada UKM kuliner dengan Menggunakan Metode SWOT-AHP. *Jurnal Ilmiah Teknik Industri*. 10(2): 68-77.
- Suherman, A. dan Dault, A. 2009. Analisis Dampak Sosial Ekonomi Keberadaan Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong Lamongan Jawa Timur. *Jurnal Sainstek Perikanan*. Vol. 5 : (1). 25-30
- Surachmad. 2004. *Metode Analilsis Penelitian*. Erlangga Indonesia. Jakarta.
- Susilowati, I.2008.Modul Pengambilan Keputusan Melalui *Analythical Hierarchy Process* (AHP). Fakultas Ekonomi Universitas Dipenegoro, Semarang.
- Suyatno, *et al.* 2011. Rancang Bangun Sistem Pendukung Keputusan Untuk Pemilihan Gagasan Dengan Metode Analytical Hierarchy Process (AHP).
- Usman H. dan P. S, Akbar, 2006. *Metode Penelitian Sosial*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Wahyudi. 1996. *Manajemen Strategi*. PT. Gramedia Pustaka. Jakarta.
- Wheelen, T., David L. Hunger. 2010. *Manajemen Strategi dan Kebijakan Perusahaan*. Jakarta : Prehallindo.
- Wiyono, W. 2005. Peran dan Strategi Koperasi Perikanan dalam Menghadapi Tantangan Pengembangan TPI dan PPI Di Indonesia Terutama Di Pulau Jawa. *Makalah dalam Semiloka Internasional tentang Revitalisasi Dinamis Pelabuhan Perikanan dan Perikanan Tangkap Di Pulau Jawa dalam Pembangunan Perikanan Indonesia*, Bogor.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Kuesioner Pembobotan

KUESIONER BOBOT SWOT

(Strenght, Weaknesses, Opportunity, Threats)



Responden :

Nama :

Pekerjaan atau Instansi :

Jabatan :



Petunjuk:

Pilihlah jawaban sesuai dengan pendapat anda terhadap jawaban yang paling benar dengan memberi tanda silang (X) pada pertanyaan dibawah ini!

FAKTOR KEKUATAN (*Strenght*):

1. Bagaimana pendapat anda dukungan dan keinginan nelayan sekitar terhadap rencana mengaktifkan kembali TPI ?
 - a. Sangat mendukung
 - b. Mendukung
 - c. Cukup mendukung
 - d. Kurang mendukung
2. Bagaimana menurut anda kualitas ikan yang didaratkan ?
 - a. Sangat baik
 - b. Baik
 - c. Cukup baik
 - d. Kurang baik
3. Lokasi TPI yang strategis dan mudah dicapai ?
 - a. Sangat Penting
 - b. Penting
 - c. Cukup penting
 - d. Kurang penting
4. Bagaimana potensi armada penangkapan ikan ?
 - a. Sangat baik
 - b. Baik
 - c. Cukup penting
 - d. Kurang baik
5. Perkembangan jumlah alat tangkap ?
 - a. Sangat baik
 - b. Baik
 - c. Cukup baik
 - d. Kurang baik
6. Bagaimana akses jalan menuju TPI Lekok ?
 - a. Sangat Mendukung
 - b. Mendukung
 - c. Cukup mendukung
 - d. Kurang mendukung
7. Bagaimana tentang pengembangan sarana prasarana yang ada di IPP Lekok ?
 - a. Sangat baik
 - b. Baik
 - c. Cukup baik
 - d. Kurang baik
8. Bagaimana komunikasi yang dibangun antara pengelola dengan nelayan terkait permasalahan yang terjadi ?
 - a. Sangat baik
 - b. Baik
 - c. Cukup Baik
 - d. Kurang baik

FAKTOR KELEMAHAN (*Weakness*):

1. Bagaimana tentang jumlah hasil tangkapan ikan di IPP Lekok ?
 - a. Sangat tinggi
 - b. Tinggi
 - c. Cukup tinggi
 - d. Kurang tinggi
2. Tidak berjalannya sistem lelang sebagaimana mestinya ?
 - a. Sangat penting
 - b. Penting
 - c. Cukup penting
 - d. Kurang penting
3. Kinerja lembaga dan pengelola di IPP Lekok belum optimal ?
 - a. Sangat penting
 - b. Penting
 - c. Cukup penting
 - d. Kurang penting
4. Bagaimana tentang pengelolaan sampah dan limbah dikawasan IPP Lekok ?
 - a. Sangat baik
 - b. Baik
 - c. Cukup baik
 - d. Kurang baik
5. Bagaimana tentang sistem pendaratan hasil tangkapan oleh nelayan ?
 - a. Sangat baik
 - b. Baik
 - c. Cukup baik
 - d. Kurang baik
6. Bagaimana tingkat kualitas sumberdaya manusia ?
 - a. Sangat berkualitas
 - b. Berkualitas
 - c. Cukup berkualitas
 - d. Kurang berkualitas
7. Bagaimana tentang peran lembaga koperasi perikanan ?
 - a. Sangat berperan
 - b. Berperan
 - c. Cukup berperan
 - d. Kurang berperan
8. Bagaimana upaya dari nelayan untuk meningkatkan kesejahteraan ?
 - a. Sangat berupaya
 - b. Berupaya
 - c. Cukup berupaya
 - d. Kurang berupaya

FAKTOR PELUANG (*Opportunities*) :

1. Partisipasi pemerintah dalam upaya meningkatkan dan mengembangkan pengelolaan TPI Lekok secara intensif serta upaya meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Pasuruan ?
 - a. Sangat Penting
 - b. Penting
 - c. Cukup penting
 - d. Kurang penting
2. Bagaimana tentang permintaan pasar akan ikan di TPI Lekok yang berperan dalam upaya pendistribusian hasil tangkapan ?
 - a. Sangat tinggi
 - c. Cukup tinggi

- b. Tinggi
 - d. Kurang tinggi
3. Keterlibatan Stakeholder dalam pengelolaan IPP Lekok ?
 - a. Sangat penting
 - c. Cukup penting
 - b. Penting
 - d. Kurang penting
4. Jumlah kapal yang beroperasi di Lekok ?
 - a. Sangat berpotensi
 - c. Cukup berpotensi
 - b. Berpotensi
 - d. Kurang berpotensi
5. Bagaimana tentang peluang pengusaha perikanan yang ada di IPP Lekok ?
 - a. Sangat berpotensi
 - c. Cukup berpotensi
 - b. Berpotensi
 - d. Kurang berpotensi
6. Bagaimana tentang tingkat pendidikan pengelola UPPPP Lekok ?
 - a. Sangat penting
 - c. Cukup penting
 - b. Penting
 - d. Kurang penting
7. Bagaimana tentang tersedianya lahan dan bangunan untuk aktivitas pelelangan ?
 - a. Sangat membantu
 - c. Cukup membantu
 - b. Membantu
 - d. Kurang membantu
8. Bagaimana dengan menebar benih ikan di perairan lekok dapat meningkatkan populasi ikan ?
 - a. Sangat Membantu
 - c. Cukup membantu
 - b. Membantu
 - d. Kurang membantu

FAKTOR ANCAMAN (*Threats*) :

1. Bakul luar/pengepul hasil tangkapan yang mendominasi pemasaran ikan di TPI Lekok ?
 - a. Sangat menguntungkan
 - c. Cukup menguntungkan
 - b. Menguntungkan
 - d. Kurang menguntungkan
2. Kurangnya pengelolaan sampah dan limbah di sekitar TPI Lekok ?
 - a. Sangat penting
 - c. Cukup penting
 - b. Penting
 - d. Kurang penting
3. Kejujuran nelayan maupun pengusaha perikanan dalam menentukan harga ikan?
 - a. Sangat Penting
 - c. Cukup Penting
 - b. Penting
 - d. Kurang Penting
4. Pengaruh sistem pelelangan yang ada di TPI Lekok ?
 - a. Sangat berpengaruh
 - c. Cukup berpengaruh

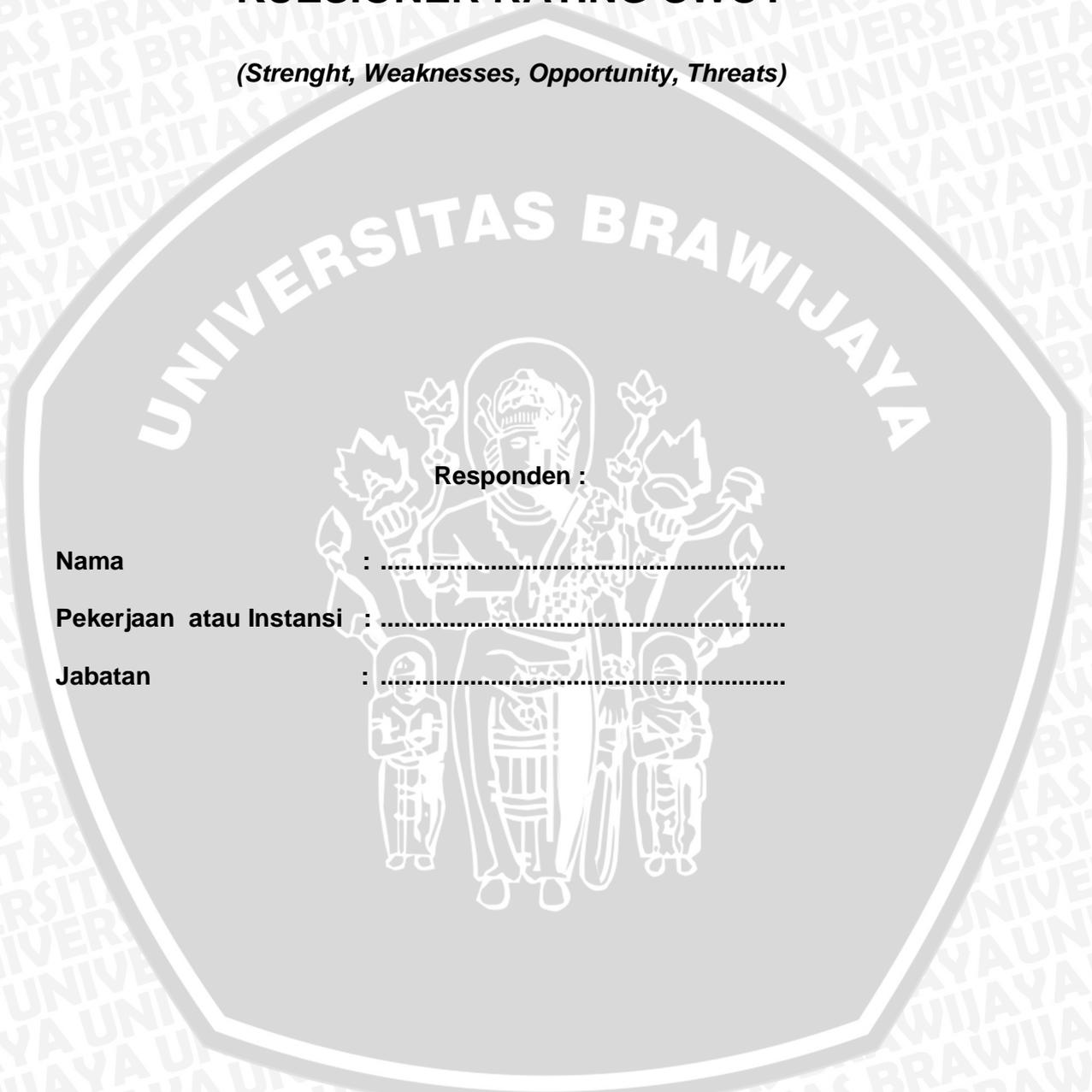
- b. Berpengaruh
d. Kurang berpengaruh
5. Bagaimana potensi alat tangkap merusak yang ada di IPP Lekok ?
a. Sangat potensi/sangat banyak
c. Cukup potensi/cukup banyak
b. Potensi/banyak
d. Kurang potensi/cukup banyak
6. Bagaimana menurut anda kondisi perairan yang ada di IPP Lekok ?
a. Sangat baik
c. Cukup baik
b. Baik
d. Kurang baik
7. Terjadinya konflik antar nelayan ?
a. Sangat berpotensi
c. Cukup berpotensi
b. Berpotensi
d. Kurang berpotensi
8. Bagaimana menurut anda tentang belum adanya investor yang mau menanamkan modalnya di TPI Lekok ?
a. Sangat Menguntungkan
c. Cukup menguntungkan
b. Menguntungkan
d. Kurang menguntungkan



Lampiran 2. Lembar Kuesioner Rating

KUESIONER RATING SWOT

(Strength, Weaknesses, Opportunity, Threats)



Responden :

Nama :

Pekerjaan atau Instansi :

Jabatan :



Petunjuk:

Pilihlah jawaban sesuai dengan pendapat anda terhadap jawaban yang paling benar dengan memberi tanda silang (X) pada pertanyaan dibawah ini!

FAKTOR KEKUATAN (*Strenght*) :

1. Apakah masyarakat dan nelayan mendukung jika TPI berjalan dengan semestinya ?
 - a. Sangat mendukung
 - b. Mendukung
 - c. Cukup mendukung
 - d. Kurang mendukung
2. Apakah kualitas ikan yang di daratkan sudah dikelola dengan baik ?
 - a. Sangat dikelola dengan baik
 - b. Dikelola dengan baik
 - c. Cukup dikelola
 - d. Kurang dikelola
3. Apakah lokasi TPI yang strategis dan mudah dicapai sudah dimanfaatkan dengan baik ?
 - a. Sangat dimanfaatkan dengan baik
 - b. Dimanfaatkan dengan baik
 - c. Cukup dimanfaatkan
 - d. Kurang dimanfaatkan
4. Apakah potensi armada penangkapan ikan sudah dikelola dengan baik ?
 - a. Sangat dikelola dengan baik
 - b. Dikelola dengan baik
 - c. Cukup dikelola
 - d. Kurang dikelola
5. Apakah jumlah alat tangkap di IPP Lekok sudah berkembang ?
 - a. Sangat berkembang
 - b. Berkembang
 - c. Cukup berkembang
 - e. Kurang berkembang
6. Apakah akses jalan menuju TPI Lekok sudah layak ?
 - a. Sangat layak
 - b. Layak
 - c. Cukup layak
 - e. Kurang layak
7. Apakah pengembangan sarana dan prasarana yang ada di IPP Lekok sudah berjalan ?
 - a. Sangat berjalan
 - b. Berjalan
 - c. cukup berjalan
 - d. Kurang berjalan
8. Apakah komunikasi yang dilakukan berjalan dengan baik ?
 - a. Sangat berjalan dengan baik
 - b. Berjalan dengan baik
 - c. Cukup berjalan dengan baik
 - d. Kurang berjalan dengan baik

FAKTOR KELEMAHAN (*Weakness*):

1. Apakah jumlah hasil tangkapan ikan di IPP Lekok sudah dimanfaatkan dengan baik ?
 - a. Sangat dimanfaatkan dengan baik
 - b. Dimanfaatkan dengan baik
 - c. Cukup dimanfaatkan
 - d. Kurang dimanfaatkan
2. Apakah berpengaruh dengan tidak berjalannya sistem lelang ?
 - a. Sangat berpengaruh
 - b. Berpengaruh
 - c. Cukup berpengaruh
 - d. Kurang berpengaruh
3. Bagaimana tentang upaya lembaga dan unit pengelola di IPP Lekok ?
 - a. Sangat berjalan
 - b. Berjalan
 - c. Cukup berjalan
 - d. Kurang berjalan
4. Apakah pengelolaan sampah dan limbah sudah berjalan dengan baik ?
 - a. Sangat berjalan dengan baik
 - b. Berjalan dengan baik
 - c. Cukup berjalan
 - d. Kurang berjalan
5. Apakah sistem pendaratan hasil tangkapan sudah berjalan dengan baik ?
 - a. Sangat berjalan dengan baik
 - b. Berjalan dengan baik
 - c. Cukup berjalan
 - d. Kurang berjalan
6. Apakah Kualitas sumberdaya manusia berjalan dengan kapasitasnya ?
 - a. Sangat sesuai Kualitas
 - b. Sesuai kualitas
 - c. Cukup sesuai kualitas
 - d. Kurang sesuai kualitas
7. Bagaimana upaya lembaga koperasi perikanan dalam melakukan tugasnya ?
 - a. Sangat baik
 - b. Baik
 - c. Cukup baik
 - d. Kurang baik
8. Apakah upaya yang dilakukan nelayan untuk meningkatkan kesejahteraan sudah berjalan ?
 - a. Sangat berjalan
 - b. Berjalan
 - c. Cukup berjalan
 - d. Kurang berjalan

FAKTOR PELUANG (*Opportunities*) :

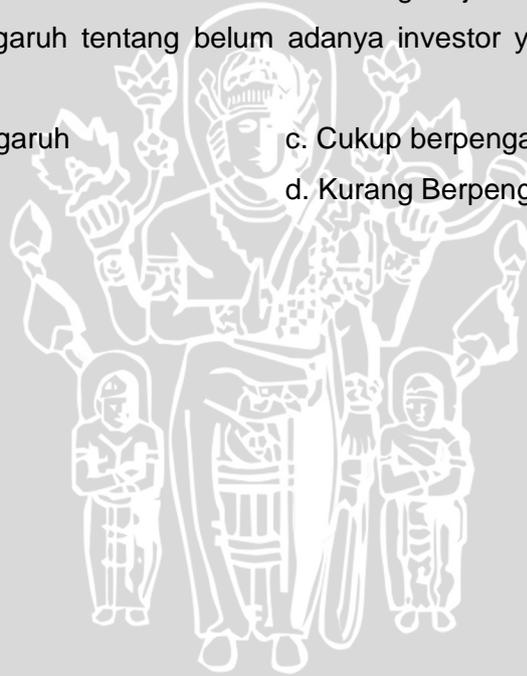
1. Bagaimana tentang partisipasi pemerintah dalam upaya meningkatkan dan mengembangkan pengelolaan TPI Lekok secara intensif serta upaya meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Pasuruan sudah berjalan ?
 - a. Sangat berjalan dengan baik
 - b. Berjalan dengan baik
 - c. Cukup berjalan
 - d. Kurang berjalan

2. Bagaimana dengan permintaan pasar akan ikan ?
 - a. Sangat tinggi
 - b. Tinggi
 - c. Cukup tinggi
 - d. Kurang tinggi
3. Apakah Keterlibatan *Stakeholder* efektif dalam Pengelolaan IPP Lekok ?
 - a. Sangat efektif
 - b. Efektif
 - c. Cukup efektif
 - d. Kurang efektif
4. Bagaimana dengan jumlah kapan yang beroperasi di Lekok ?
 - a. Sangat banyak
 - b. Banyak
 - c. Cukup banyak
 - d. Kurang banyak
5. Bagaimana dengan jumlah pengusaha perikanan yang ada di IPP Lekok ?
 - a. Sangat banyak
 - b. Banyak
 - c. Cukup banyak
 - d. Kurang banyak
6. Apakah tingkat pendidikan pengelola UPPPP Lekok sudah dimanfaatkan ?
 - a. Sangat dimanfaatkan
 - b. Dimanfaatkan
 - c. Cukup dimanfaatkan
 - d. Kurang dimanfaatkan
7. Apakah dengan adanya lahan dan bangunan untuk aktivitas pelelangan sudah dimanfaatkan ?
 - a. Sangat dimanfaatkan
 - b. Dimanfaatkan
 - c. Cukup dimanfaatkan
 - d. Kurang dimanfaatkan
8. Apakah penebaran benih ikan di perairan Lekok sudah berjalan ?
 - a. Sangat berjalan
 - b. Berjalan
 - c. Cukup berjalan
 - d. Kurang berjalan

FAKTOR ANCAMAN (*Threats*) :

1. Bagaimana upaya pengawasan pengelola IPP Lekok terhadap bakul luar/pengepul hasil tangkapan yang mendominasi pemasaran ikan ?
 - a. Sangat berjalan dengan baik
 - b. Berjalan dengan baik
 - c. Cukup berjalan
 - d. Kurang berjalan
2. Bagaimana upaya mengelola sampah dan limbah sudah berjalan dengan baik ?
 - a. Sangat berjalan dengan baik
 - b. Berjalan dengan baik
 - c. Cukup berjalan
 - d. Kurang berjalan
3. bagaimana tingkat kejujuran nelayan maupun pengusaha perikanan dalam menentukan harga ikan ?
 - a. Sangat jujur
 - b. Jujur
 - c. Cukup jujur
 - d. Kurang jujur

4. Bagaimana upaya pengelola IPP Lekok terhadap sistem lelang yang tidak berjalan ?
 - a. Sangat berupaya untuk dijalankan
 - b. Berupaya untuk dijalankan
 - c. Cukup berupaya
 - d. Kurang berupaya
5. Bagaimana upaya untuk mencegah penggunaan alat tangkap merusak ?
 - a. Sangat sudah dijalankan
 - b. Sudah dijalankan
 - c. Cukup dijalankan
 - d. Kurang dijalankan
6. Bagaimana upaya pencegahan kerusakan perairan yang ada di Lekok ?
 - a. Sangat berjalan
 - b. Berjalan
 - c. Cukup berjalan
 - d. Kurang berjalan
7. Bagaimana tentang upaya mencegah terjadinya konflik antar nelayan ?
 - a. Sangat berjalan
 - b. Berjalan
 - c. Cukup berjalan
 - d. Kurang berjalan
8. Bagaimana pengaruh tentang belum adanya investor yang menanamkan modal di TPI ?
 - a. Sangat berpengaruh
 - b. Berpengaruh
 - c. Cukup berpengaruh
 - d. Kurang Berpengaruh



Lampiran 3. Daftar Responden Analisis SWOT

No.	Pekerjaan	Usia (tahun)	Pendidikan	Skor/Atribut
1.	Prangkat Desa	44	SMP	3
2.	Prangkat Desa	26	SMP	3
3.	Prangkat Desa	33	SMP	3
4.	Prangkat Desa	26	SMP	3
5.	Prangkat Desa	26	SMP	3
6.	Prangkat Desa	43	SMP	3
7.	Prangkat Desa	42	SMP	3
8.	Pegawai Pelabuhan	29	S2	3
9.	Pegawai Pelabuhan	31	S2	3
10.	Pegawai Pelabuhan	54	SMP	3
11.	Pegawai Pelabuhan	38	SMA	3
12.	Pegawai Pelabuhan	56	S2	3
13.	Pegawai Pelabuhan	54	S1	2
14.	Pegawai Pelabuhan	38	S1	2
15.	Agen/tengkulak	41	S1	2
16.	Agen/tengkulak	59	SMA	2
17.	Agen/tengkulak	39	S1	2
18.	Agen/tengkulak	42	SMA	2
19.	Agen/tengkulak	55	S1	2
20.	Agen/tengkulak	53	S1	2
21.	Agen/tengkulak	45	SMA	3
22.	Agen/tengkulak	41	SMP	3
23.	Agen/tengkulak	55	S1	3
24.	Nelayan (pemilik kapal)	43	S1	3
25.	Nelayan (pemilik kapal)	39	S1	3
26.	Nelayan (pemilik kapal)	40	S1	3
27.	Nelayan (pemilik kapal)	41	SD	3
28.	Nelayan (pemilik kapal)	54	SD	3
29.	Nelayan (pemilik kapal)	48	SD	3
30.	Nelayan (pemilik kapal)	50	SD	3
31.	Nelayan (pemilik kapal)	39	SD	3
32.	Nelayan (pemilik kapal)	45	SMA	2
33.	Nelayan (pemilik kapal)	37	SMA	2
34.	Nelayan (pemilik kapal)	46	SD	1
35.	Nelayan (ABK)	34	SD	1
36.	Nelayan (ABK)	53	SD	2
37.	Nelayan (ABK)	50	SD	2
38.	Nelayan (ABK)	47	SD	3
39.	Nelayan (ABK)	26	SD	3
40.	Nelayan (ABK)	53	SD	3
41.	Nelayan (ABK)	32	SD	3
42.	Nelayan (ABK)	26	SD	3
43.	Nelayan (ABK)	47	SD	3
44.	Nelayan (ABK)	31	SD	3
45.	Nelayan (ABK)	40	SD	3
46.	Nelayan (ABK)	22	SD	1
47.	Nelayan (ABK)	23	SD	1
48.	Pedagang	43	SD	3
49.	Masyarakat	37	SD	2
50.	Masyarakat	17	SD	1

Lampiran 4. Perhitungan SWOT

a) Perhitungan SWOT kekuatan (IFAS)

Sampel	Parameter						Bobot Kekuatan	
	1	2	3	4	5	6	7	8
1	4	4	4	2	4	3	4	3
2	3	3	3	3	3	3	2	2
3	3	2	3	4	4	3	4	3
4	4	4	4	4	4	3	4	4
5	3	2	4	4	4	4	4	4
6	2	2	2	2	4	3	4	2
7	3	3	3	3	3	2	2	2
8	4	4	4	4	4	4	4	4
9	2	2	2	2	2	2	2	2
10	4	4	4	4	4	4	4	2
11	3	3	4	2	3	4	4	4
12	2	1	4	3	4	3	4	3
13	4	4	4	4	4	4	4	4
14	3	4	4	3	4	3	4	4
15	4	4	4	4	4	4	4	4
16	4	3	2	4	4	3	4	4
17	2	1	1	2	2	2	2	2
18	2	1	4	3	4	3	4	3
19	2	2	2	3	3	3	4	2
20	2	4	2	3	2	3	3	2
21	2	2	4	2	4	3	4	2
22	3	3	4	3	4	4	3	3
23	2	4	4	4	2	4	3	3
24	3	2	4	3	4	3	4	2
25	3	3	4	3	4	3	4	2
26	4	4	4	4	4	4	4	4
27	3	1	4	3	4	4	3	4
28	2	3	4	2	4	4	4	2
29	4	4	4	4	4	3	4	4
30	4	4	4	4	4	4	4	4
31	3	3	3	3	4	4	4	4
32	2	2	2	2	2	4	3	4
33	4	1	3	3	2	3	4	2
34	2	4	4	4	4	4	4	3
35	2	2	2	2	2	4	3	4
36	3	3	3	3	4	4	4	4
37	4	2	2	3	4	4	4	2
38	3	1	4	3	4	4	4	4
39	3	3	3	4	4	3	4	4
40	4	1	4	2	4	4	4	4
41	4	3	4	4	4	3	4	2
42	2	3	4	4	4	4	4	4
43	4	4	4	4	4	3	4	4
44	3	1	2	2	3	3	3	2
45	4	2	2	4	2	4	4	3
46	4	3	3	4	4	4	4	4
47	3	3	3	4	4	4	4	4

Sampel	Parameter						Bobot Kekuatan		Total	1321
	1	2	3	4	5	6	7	8		
48	3	3	1	3	4	4	3	4		
49	3	3	4	4	4	3	3	4		
50	22	2	3	3	3	2	3	2		
Jumlah	172	136	164	160	178	171	182	158		
Bobot Kekuatan	0.1302	0.10295	0.1241	0.12112	0.13475	0.12945	0.13777	0.11961	Total	1

Model 1

Bobot Ifas Kekuatan	0.0735	0.0581	0.0701	0.0684	0.0761	0.0731	0.0778	0.0675	Total	0.5645
----------------------------	---------------	---------------	---------------	---------------	---------------	---------------	---------------	---------------	--------------	---------------

Model 2

Sampel	Parameter						Rating Kekuatan	
	1	2	3	4	5	6	7	8
1	2	2	2	2	3	3	3	2
2	2	2	2	2	3	3	3	2
3	2	2	3	2	3	3	3	2
4	2	2	2	2	2	3	3	3
5	1	1	2	2	2	2	2	2
6	2	2	3	2	4	3	2	2
7	2	2	2	2	3	2	3	2
8	4	4	4	3	4	3	3	3
9	1	1	1	1	1	1	1	1
10	3	2	3	2	3	4	3	3
11	1	1	2	2	3	2	2	2
12	3	2	3	3	3	1	3	3
13	2	2	2	3	3	4	3	3
14	2	2	3	2	4	3	3	2
15	3	2	2	3	2	1	2	2
16	4	3	1	3	4	4	1	4
17	1	1	1	1	1	1	1	1
18	3	2	3	3	3	1	3	3
19	2	2	3	2	4	3	3	2
20	2	2	1	2	2	1	2	2
21	2	2	3	2	3	4	3	2
22	2	1	2	2	4	2	2	2
23	2	2	2	2	2	2	2	2
24	2	2	3	2	3	2	3	2
25	2	2	3	3	4	3	2	2
26	4	4	4	4	4	4	4	4
27	1	1	1	1	2	3	1	1
28	3	2	2	2	2	3	2	4
29	2	2	2	2	4	2	2	3
30	1	1	1	1	4	3	1	1
31	2	2	2	2	1	1	2	2
32	2	2	2	2	2	2	2	3
33	1	1	1	1	1	1	1	2
34	1	1	1	1	1	1	1	2
35	2	2	2	2	2	2	2	3
36	2	2	2	2	1	1	2	2
37	2	3	4	2	4	2	2	2



Sampel	Parameter						Rating Kekuatan		Total	
	1	2	3	4	5	6	7	8		
38	1	1	1	1	2	3	1	1		
39	3	2	2	2	3	3	2	2		
40	1	1	1	1	4	1	1	1		
41	2	2	2	2	4	2	2	2		
42	1	4	4	3	4	4	3	3		
43	2	2	2	2	4	2	3	3		
44	1	1	1	1	2	2	1	2		
45	1	2	1	2	4	1	1	1		
46	4	4	4	4	3	3	3	4		
47	3	3	3	3	3	3	2	3		
48	1	1	1	1	2	3	1	1		
49	3	3	3	4	3	2	2	2		
50	3	2	2	1	2	2	2	2		
Jumlah	103	99	109	104	141	117	107	112	Total	892
Rating	2.06	1.98	2.18	2.08	2.82	2.34	2.14	2.24	Total	17.84
Rating pembulatan	2	2	2	2	3	2	2	2	Total	18

Model (I)										
Bobot	0.1302	0.10295	0.12415	0.12112	0.13475	0.12945	0.13777	0.11961	Total	1
Rating	2	2	3	2	3	2	2	2	Total	18
Skor	0.26041	0.2059	0.37245	0.24224	0.40424	0.25889	0.27555	0.23921	Total	2.25889

Model (II)										
Bobot	0.0735	0.0581	0.0701	0.0684	0.0761	0.0731	0.0778	0.0675	Total	0.5645
Rating	2.0000	2.0000	3.0000	2.0000	3.0000	2.0000	2.0000	2.0000	Total	18
Skor	0.1470	0.1162	0.2103	0.1368	0.2282	0.1462	0.1556	0.1350	Total	1.2752

b). Perhitungan SWOT Kelemahan (IFAS)

Sampel	Parameter						Bobot Kelemahan	
	1	2	3	4	5	6	7	8
1	2	2	2	3	3	4	2	3
2	3	2	2	2	2	3	3	3
3	2	2	2	4	2	3	4	3
4	2	3	3	4	3	2	2	4
5	2	3	3	3	2	4	3	4
6	2	2	2	3	3	4	2	4
7	2	2	1	2	2	3	3	3
8	2	2	2	2	2	2	2	2
9	1	1	2	2	2	4	2	3
10	2	2	2	3	3	4	2	3
11	3	2	2	4	2	2	1	4
12	2	2	3	2	1	4	3	4
13	2	2	2	2	3	3	2	4
14	2	2	2	3	3	4	2	3
15	2	2	2	4	1	4	4	4
16	4	3	2	2	4	4	3	4
17	1	1	2	2	2	4	2	3

Sampel	Parameter						Bobot Kelemahan		Total	
	1	2	3	4	5	6	7	8		
18	2	2	3	2	1	4	3	4		
19	2	2	2	3	3	4	2	3		
20	1	2	2	2	2	4	4	3		
21	2	2	2	3	3	4	2	3		
22	3	3	3	4	2	4	4	2		
23	1	3	1	2	1	4	2	2		
24	2	2	2	3	2	4	2	3		
25	2	2	2	3	3	4	2	3		
26	3	2	3	2	3	2	3	2		
27	1	1	2	4	2	4	4	4		
28	2	2	2	2	4	4	4	4		
29	1	1	1	3	2	3	2	4		
30	1	1	1	3	4	4	1	4		
31	2	2	2	1	2	4	2	3		
32	2	2	3	4	2	4	2	4		
33	1	1	1	4	1	4	2	4		
34	1	1	2	2	1	4	1	4		
35	2	2	4	4	2	4	2	4		
36	2	2	2	1	2	4	2	3		
37	2	3	2	3	2	4	2	4		
38	1	1	2	4	2	4	4	4		
39	2	1	1	3	2	3	3	4		
40	1	1	1	4	1	4	2	4		
41	2	2	2	3	3	4	2	3		
42	1	1	3	4	1	4	1	4		
43	1	1	1	3	4	3	2	4		
44	1	1	1	4	1	4	4	3		
45	4	4	2	2	4	4	3	4		
46	4	3	3	3	3	3	3	2		
47	2	2	2	2	3	4	2	4		
48	1	1	2	4	2	4	4	4		
49	3	3	2	1	2	1	2	2		
50	2	2	2	2	2	1	1	2		
Jumlah	96	96	102	141	114	178	123	169	Total	1019
Bobot kelemahan	0.0942	0.0942	0.1001	0.13837	0.1119	0.1747	0.1207	0.16585	Total	1

Model 1

Bobot IFAS kelemahan	0.0410	0.0410	0.0436	0.0603	0.0487	0.0761	0.0526	0.0722	Total	0.4355
----------------------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	-------	--------

Model 2

Sampel	Parameter						Rating kelemahan	
	1	2	3	4	5	6	7	8
1	2	2	3	3	3	3	2	3
2	2	2	2	2	2	2	3	3
3	2	2	2	3	2	2	2	3



Sampel	Parameter						Rating kelemahan		Total	
	1	2	3	4	5	6	7	8		
4	2	3	3	4	2	3	2	3		
5	1	3	3	2	2	2	1	2		
6	2	2	3	2	3	4	4	2		
7	2	2	2	2	2	3	3	3		
8	2	2	2	2	2	2	2	2		
9	1	1	1	2	1	1	1	2		
10	2	2	3	3	3	4	2	4		
11	1	2	2	4	2	2	1	3		
12	1	2	4	2	3	3	3	4		
13	2	2	2	4	2	4	2	4		
14	2	2	3	3	3	4	2	4		
15	1	2	1	4	2	2	3	2		
16	1	4	4	4	2	4	2	4		
17	1	1	1	2	2	2	1	2		
18	1	2	3	2	3	3	3	4		
19	2	2	3	3	3	4	2	2		
20	1	2	2	2	2	2	3	2		
21	2	2	3	3	3	4	2	2		
22	2	2	3	4	3	3	2	2		
23	2	2	2	2	2	2	4	2		
24	2	2	3	3	3	2	2	2		
25	2	2	3	3	3	4	2	3		
26	2	2	2	3	1	3	4	2		
27	1	3	2	4	2	1	1	2		
28	2	2	3	2	3	4	2	2		
29	1	1	2	2	2	3	1	3		
30	1	1	1	3	1	1	3	2		
31	2	2	2	1	2	3	1	2		
32	3	3	3	4	3	3	2	3		
33	1	1	1	4	1	3	2	1		
34	1	1	2	2	2	2	2	4		
35	2	3	3	4	3	3	2	3		
36	2	2	2	1	2	3	1	2		
37	2	4	2	2	3	4	2	2		
38	1	3	2	4	1	1	1	2		
39	2	1	1	2	2	3	2	4		
40	1	1	1	4	1	1	1	4		
41	2	2	2	3	2	2	2	2		
42	1	3	3	3	2	3	1	3		
43	1	2	2	2	2	3	1	3		
44	1	2	2	2	3	2	2	3		
45	1	1	1	1	1	2	1	2		
46	1	1	1	4	1	3	3	4		
47	2	2	2	2	2	2	2	4		
48	1	3	2	4	1	1	1	1		
49	1	2	2	1	2	2	3	2		
50	2	3	2	2	2	3	3	1		
Jumlah	78	103	111	136	107	132	102	132	Total	901
Rating	1.56	2.06	2.22	2.72	2.14	2.64	2.04	2.64	Total	18.02
Rating Pembulatan	2	2	2	3	2	3	2	3	Total	19

Sampel	Parameter						Rating kelemahan	
	1	2	3	4	5	6	7	8

Model (I)

Bobot	0.09421	0.09421	0.1001	0.13837	0.1119	0.1747	0.1207	0.16585	Total	1
Rating	2	2	2	3	2	3	2	3	Total	19
Skor	0.18842	0.18842	0.2002	0.01915	0.2237	0.524	0.2414	0.49755	Total	2.08293

Model (II)

Bobot	0.0410	0.0410	0.0436	0.0603	0.0487	0.0761	0.0526	0.0722	Total	0.43547
Rating	2.0000	2.0000	2.0000	3.0000	2.0000	3.0000	2.0000	3.0000	Total	19.0000
Skor	0.0821	0.0821	0.0872	0.1808	0.0974	0.2282	0.1051	0.2167	Total	1.0795

c) Perhitungan SWOT Peluang (EFAS)

Sampel	Parameter						Bobot Peluang	
	1	2	3	4	5	6	7	8
1	4	2	4	4	3	4	4	3
2	4	4	3	4	4	2	2	2
3	4	4	3	2	4	4	4	4
4	3	3	4	4	4	3	4	4
5	4	3	3	2	2	4	3	4
6	4	2	4	4	3	2	2	4
7	3	3	3	3	2	2	2	2
8	4	4	4	4	4	4	4	4
9	2	2	2	3	3	2	2	2
10	4	4	4	4	3	3	3	3
11	4	2	3	4	4	2	2	1
12	4	4	4	3	4	4	4	3
13	4	4	4	4	2	4	4	2
14	4	2	4	4	3	3	2	4
15	4	3	4	3	3	3	3	3
16	4	4	3	4	4	3	4	3
17	2	2	2	3	3	2	2	2
18	4	4	4	4	3	4	4	3
19	4	2	4	4	3	3	2	4
20	4	3	3	2	1	2	2	2
21	4	3	4	4	3	3	2	2
22	4	3	4	4	3	3	4	4
23	4	3	3	3	2	2	2	3
24	4	3	4	3	4	4	4	3
25	4	3	4	4	4	3	4	2
26	4	4	4	4	4	4	4	4
27	4	4	4	4	4	4	4	2
28	4	2	4	4	4	4	4	2
29	2	2	4	4	4	3	4	4
30	4	4	4	4	4	4	4	4
31	4	4	4	4	4	4	4	4

Sampel	Parameter						Bobot Peluang		7	8
	1	2	3	4	5	6				
32	4	4	3	4	2	4	4	4		
33	4	4	4	4	4	4	3	2		
34	4	3	4	4	4	2	4	3		
35	4	4	3	4	2	4	4	4		
36	4	4	4	4	4	4	4	4		
37	4	4	4	2	2	4	2	4		
38	4	4	4	4	4	4	4	2		
39	4	4	4	4	3	4	3	4		
40	4	4	4	4	2	4	4	4		
41	4	3	4	3	3	3	4	3		
42	4	4	4	4	4	4	4	4		
43	2	2	4	4	4	3	4	4		
44	2	3	3	2	3	2	3	3		
45	4	4	4	4	4	3	4	2		
46	3	3	3	3	3	3	3	3		
47	4	4	4	4	3	3	4	4		
48	4	4	4	4	4	4	4	2		
49	3	3	4	3	3	3	3	2		
50	2	2	3	2	2	2	2	2		
Jumlah	184	163	183	178	162	162	166	153	Total	1351
Bobot	0.13620	0.12065	0.13546	0.13175	0.11991	0.11991	0.12287	0.11325	Total	1

Model 1

Bobot EFAS peluang	0.07900	0.06999	0.07857	0.07643	0.06956	0.06956	0.07128	0.06569	Total	0.58008
--------------------	---------	---------	---------	---------	---------	---------	---------	---------	-------	---------

Model 2

Sampel	Parameter						Rating Peluang	
	1	2	3	4	5	6	7	8
1	2	2	3	4	3	2	2	2
2	3	3	2	3	2	2	2	2
3	2	2	2	3	3	2	3	2
4	3	3	4	4	4	3	3	2
5	4	4	2	2	4	2	3	1
6	3	2	3	4	2	4	4	2
7	3	3	3	3	2	2	2	2
8	4	4	4	4	4	4	4	3
9	2	2	1	2	2	1	1	2
10	3	4	3	4	3	4	4	4
11	4	2	2	2	2	4	2	1
12	1	3	4	4	4	3	3	3
13	4	2	3	3	3	3	3	3
14	4	4	4	4	4	4	4	2
15	4	2	2	3	3	3	3	2
16	2	4	4	1	4	4	2	4
17	2	2	1	2	2	1	1	2
18	1	3	4	4	4	3	3	3
19	3	2	3	4	3	2	2	2
20	3	2	2	2	2	2	2	2



Sampel	Parameter						Bobot Peluang		7	8
	1	2	3	4	5	6				
21	3	2	3	4	3	2	2	2		
22	2	2	3	3	3	1	3	3		
23	3	2	2	2	2	2	2	2		
24	2	2	2	4	3	2	2	2		
25	3	3	3	3	3	2	2	2		
26	3	3	4	3	4	4	4	4		
27	3	2	1	3	2	1	2	1		
28	4	3	4	4	2	2	2	4		
29	2	3	2	3	3	2	2	2		
30	1	2	1	2	1	1	1	1		
31	2	3	3	3	3	3	3	3		
32	4	2	3	4	2	4	2	4		
33	3	1	1	3	1	1	1	1		
34	4	1	2	2	3	2	1	2		
35	4	2	3	4	2	4	2	4		
36	2	3	3	3	3	3	3	3		
37	4	4	2	4	4	3	2	2		
38	4	2	1	4	2	1	1	1		
39	3	4	3	3	3	2	3	2		
40	1	4	1	2	1	1	1	4		
41	2	2	2	3	3	2	2	2		
42	4	4	3	4	2	1	3	4		
43	2	3	2	3	3	2	2	2		
44	2	2	2	2	2	1	1	1		
45	4	4	3	3	1	1	3	2		
46	3	4	3	3	3	3	3	4		
47	4	4	3	4	4	2	3	2		
48	4	3	1	1	4	1	4	1		
49	2	2	3	2	2	2	3	2		
50	3	3	3	2	2	2	3	2		
Jumlah	144	136	128	152	136	115	121	117	Total	1049
Rating	2.88	2.72	2.56	3.04	2.72	2.3	2.42	2.34	Total	20.98
Pembulatan	3	3	3	3	3	2	2	2	Total	21

Model (I)

Bobot	0.1357	0.1253	0.116	0.12	0.121	0.122	0.13	0.131	Total	1
Rating	3	3	3	3	3	2	2	2	Total	21
Skor	0.407	0.3759	0.347	0.359	0.362	0.244	0.26	0.262	Total	2.617

Model (II)

Bobot	0.0790	0.0700	0.0787	0.0764	0.0696	0.0696	0.0713	0.0657	Total	0.5801
Rating	3.0000	3.0000	3.000	3.00-0	3.0000	2.000	2.0000	2.0000	Total	21
Skor	0.2370	0.2100	0.2357	0.2293	0.2087	0.1391	0.1426	0.1314	Total	1.5337

d) Perhitungan SWOT Ancaman (EFAS)

Sampel	Parameter						Bobot Peluang	
	1	2	3	4	5	6	7	8
1	4	2	4	2	4	3	3	2
2	2	2	2	2	2	2	3	3
3	4	2	2	2	2	3	3	3
4	4	2	3	3	3	4	3	4
5	4	2	2	2	3	3	2	4
6	4	2	4	2	2	2	2	2
7	2	2	2	2	3	3	3	3
8	2	2	2	2	2	2	2	2
9	1	2	2	2	2	2	2	2
10	4	2	4	2	2	3	3	2
11	4	2	1	1	4	2	4	4
12	2	2	1	3	3	2	2	2
13	4	2	4	4	4	3	4	3
14	4	2	4	2	4	3	3	3
15	4	3	2	2	2	4	2	3
16	2	4	1	1	2	4	3	4
17	1	2	2	2	2	2	2	2
18	2	2	1	3	3	2	2	2
19	4	2	4	2	4	3	3	2
20	2	1	2	2	3	3	1	2
21	4	2	4	2	2	3	3	2
22	4	2	2	3	2	4	3	4
23	2	1	1	2	2	3	1	2
24	4	2	4	2	4	4	3	2
25	4	3	4	3	3	3	4	3
26	4	2	3	1	3	3	4	3
27	3	2	1	1	1	4	1	1
28	4	3	3	2	3	2	4	4
29	4	2	2	1	2	2	1	4
30	4	3	2	4	4	4	3	4
31	3	2	1	3	3	1	1	1
32	4	4	2	2	4	4	3	4
33	1	2	1	1	1	4	1	1
34	3	1	1	1	4	2	3	4
35	4	4	2	2	4	4	3	4
36	3	2	1	3	3	1	1	1
37	4	2	3	3	3	2	2	3
38	3	2	1	1	1	4	1	1
39	1	1	2	2	2	2	2	3
40	1	2	1	1	1	1	1	1
41	4	2	4	3	3	4	3	3
42	4	1	1	1	4	4	1	4
43	4	2	2	1	2	2	1	4
44	2	1	1	1	1	2	1	1
45	3	4	3	2	2	4	2	4
46	2	4	2	2	2	2	1	2
47	2	2	3	2	2	2	2	2
48	3	2	1	1	1	4	3	1
49	2	2	2	2	1	1	1	1

Sampel	Parameter						Bobot Peluang		Total	
	1	2	3	4	5	6	7	8		
50	2	2	2	2	1	1	1	1		
Jumlah	152	108	111	100	127	138	113	129	Total	978
Bobot	0.155	0.110	0.113	0.102	0.130	0.141	0.116	0.132	Total	1.000

Model 1

Bobot IFAS kelemahan	0.065	0.046	0.048	0.043	0.055	0.059	0.049	0.055	Total	0.420
-------------------------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------

Model 2

Sampel	Parameter						Rating Peluang		
	1	2	3	4	5	6	7	8	
1	2	2	2	2	3	2	2	2	
2	2	2	2	2	2	2	3	2	
3	2	3	2	2	2	2	2	2	
4	3	2	3	3	2	2	3	2	
5	1	2	2	1	2	1	3	1	
6	2	3	2	2	3	2	4	2	
7	2	3	2	3	2	2	3	2	
8	2	2	2	2	2	2	2	2	
9	2	2	2	2	2	1	1	1	
10	2	3	2	2	3	2	4	2	
11	1	2	2	2	2	2	2	2	
12	2	3	3	3	2	2	3	3	
13	2	2	2	2	2	4	4	2	
14	3	3	2	2	3	3	4	2	
15	3	3	3	3	2	3	2	3	
16	4	4	2	4	1	4	1	1	
17	2	2	2	2	2	1	1	2	
18	2	3	3	3	2	2	3	3	
19	2	2	2	2	3	2	4	2	
20	1	2	1	2	2	2	2	2	
21	2	3	3	3	3	3	4	3	
22	1	2	3	2	3	3	3	2	
23	2	2	2	2	2	2	2	2	
24	2	2	2	3	2	2	2	2	
25	3	2	3	2	3	3	2	2	
26	2	2	2	2	2	2	2	2	
27	1	1	3	2	1	1	2	1	
28	2	4	3	2	3	2	4	2	
29	2	2	3	3	2	2	3	2	
30	1	1	1	1	1	1	1	1	
31	3	3	3	3	2	1	2	3	
32	2	2	3	3	2	3	4	2	
33	1	1	1	3	1	3	2	1	
34	1	1	1	2	2	2	2	2	
35	2	2	3	3	2	3	4	2	
36	3	3	3	3	2	1	2	3	
37	2	3	2	2	3	2	2	3	
38	1	1	3	2	1	1	2	1	
39	2	2	3	3	3	2	3	3	
40	1	1	2	2	1	1	2	2	

Sampel	Parameter						Rating Peluang		Total	
	1	2	3	4	5	6	7	8		
41	2	3	2	2	3	3	3	3		
42	1	2	3	3	2	3	1	2		
43	2	2	3	3	2	2	3	2		
44	1	2	2	2	1	3	2	3		
45	3	3	3	2	3	3	2	2		
46	4	3	3	3	3	3	3	1		
47	2	2	2	2	2	2	2	3		
48	3	3	3	3	3	1	3	3		
49	2	2	2	2	1	1	2	2		
50	2	3	3	2	2	2	2	2		
Jumlah	100	115	118	118	107	106	126	104	Total	894
Rating	2	2.3	2.36	2.36	2.14	2.12	2.52	2.08	Total	17.88
Pembulatan Rating	2	2	2	2	2	2	3	2	Total	17

Model (I)

Bobot	0.155	0.110	0.113	0.102	0.130	0.141	0.116	0.132	Total	1.000
Rating	2	2	2	2	2	2	3	2	Total	17
Skor	0.31084	0.22086	0.22699	0.2045	0.2597	0.28221	0.34663	0.2638	Total	2.11554

Model (II)

Bobot	0.0653	0.0464	0.0477	0.0429	0.0545	0.0593	0.0485	0.0554	Total	0.4199
Rating	2.0000	2.0000	2.0000	2.0000	2.0000	2.0000	3.0000	2.0000	Total	17
Skor	0.1305	0.0927	0.0953	0.0859	0.1091	0.1185	0.1456	0.1108	Total	0.8884

e) Hasil dari analisis (IFAS dan EFAS)

1) Hasil dari perhitungan IFAS

Model (I)			
Total Skor IFAS	Kekuatan	Kelemahan	Total
	2.258894777	2.082934548	4.341829324
	atau		2.170914662
Analisa Matriks Grand Strategy (Sumbu X)			2.258894777
			2.082934548
			0.175960229
Atau		Sumbu X	0.175960229
			0.0880

Model (II)			
Total Skor IFAS	Kekuatan	Kelemahan	Total
	1.2752	1.0795	1.1774



Analisa Matriks Grand Strategy (Sumbu X)	1.2752
	1.0795
	0.1957

Sumbu X	0.1957
---------	--------

2) Hasil dari perhitungan EFAS

Model (I)			
Total Skor EFAS	Peluang	Ancaman	Total
	2.616919	2.115541922	4.732460922
	atau		2.366230461
Analisa Matriks Grand Strategy (Sumbu Y)	2.616919		
	2.115541922		
	0.501377078		

Sumbu Y	0.501377078
---------	-------------

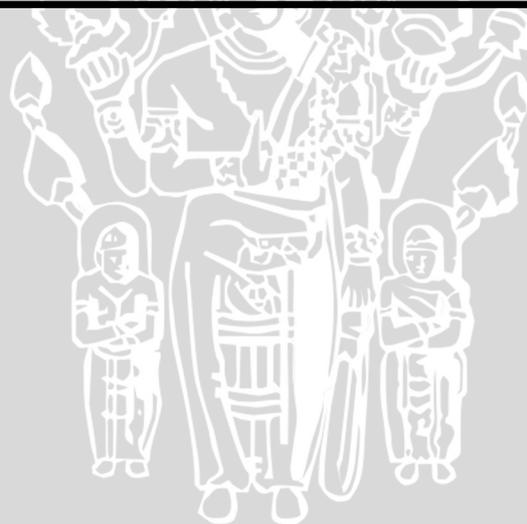
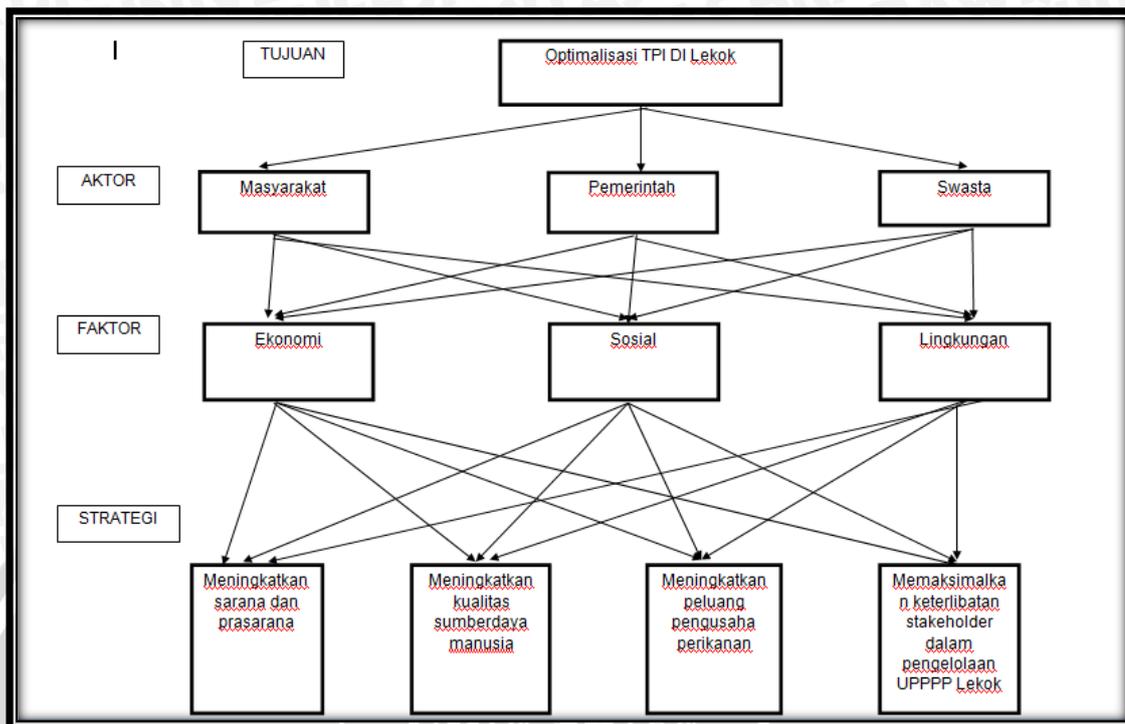
atau 0.250688539

Model (II)			
Total Skor EFAS	Peluang	Ancaman	Total
	1.5337	0.8884	1.2110
Analisa Matriks Grand Strategy (Sumbu Y)	1.5337		
	0.8884		
	0.6453		

Sumbu Y	0.6453
---------	--------



Lampiran 5. Struktur Hirarki



Lampiran 6. Kuesioner AHP

**QUISIONER AHP UNTUK
STRATEGI OPTIMALISASI TEMPAT PELELANGAN IKAN (TPI) UNTUK
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN NELAYAN DI INSTALASI
PELABUHAN PERIKANAN (IPP) DI KECAMATAN LEKOK,
KABUPATEN PASURUAN, JAWA TIMUR**

Nama:

Pekerjaan:

PETUNJUK PENGISIAN

Berikan tanda silang (x) persepsi atau penilaian bapak/ibu terhadap pertanyaan dengan berpedoman penilaian/sekoring dibawah ini :

No.	Keterangan	Penjelasan
1	Sama pentingnya	Dua faktor mempunyai pengaruh yang sama pentingnya
3	Sedikit lebih penting	Satu faktor sedikit lebih penting pengaruhnya dibandingkan faktor lainnya
5	Lebih penting	Satu faktor lebih penting pengaruhnya dibandingkan faktor lainnya
7	Sangat lebih penting	Satu faktor lebih penting dan berpengaruh dominan terhadap faktor lainnya
9	Mutlak lebih penting	Satu faktor mutlak sangat penting dan mempunyai pengaruh tertinggi dibandingkan faktor lainnya
2,4,6,8	Nilai diantara dua angka	Nilai ini merupakan nilai diantara dua pilihan (sama penting-sedikit lebih penting)

1. Agar tujuan Optimalisasi TPI Di Lekok tercapai, menurut saudara **Pelaku** manakah yang paling penting ?

Aktor																	Aktor	
Masyarakat	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pemerintah
Masyarakat	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Swasta
Pemerintah	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Swasta

2. Menurut saudara aspek manakah yang lebih penting bagi **MASYARAKAT** dalam Optimalisasi TPI Di Lekok ?

Faktor																	Faktor	
Ekonomi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sosial
Ekonomi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Lingkungan
Sosial	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Lingkungan

3. Menurut saudara aspek manakah yang lebih penting bagi **PEMERINTAH** dalam Optimalisasi TPI Di Lekok ?

Faktor																	Faktor	
Ekonomi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sosial
Ekonomi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Lingkungan
Sosial	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Lingkungan

4. Menurut saudara aspek manakah yang lebih penting bagi **SWASTA** dalam Optimalisasi TPI Di Lekok ?

Faktor																	Faktor	
Ekonomi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sosial
Ekonomi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Lingkungan
Sosial	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Lingkungan

5. Untuk meningkatkan peran **MASYARAKAT** pada Faktor **EKONOMI** dalam Optimalisasi TPI Di Lekok, Strategi Kebijakan Manakah yang Paling Penting ?

Kebijakan																	Kebijakan	
Meningkatkan sarana dan prasarana	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia
Meningkatkan sarana dan prasarana	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Meningkatkan peluang pengusaha perikanan
Meningkatkan sarana dan prasarana	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Memaksimalkan keterlibatan stakeholder dalam pengelolaan UPPPP lekok
Meningkatkan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Meningkatkan

																				perikanan
Meningkatkan sarana dan prasarana	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9			Memaksimalkan keterlibatan stakeholder dalam pengelolaan UPPPP lekok
Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9			Meningkatkan peluang pengusaha perikanan
Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9			Memaksimalkan keterlibatan stakeholder dalam pengelolaan UPPPP lekok
Meningkatkan peluang pengusaha perikanan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9			Memaksimalkan keterlibatan stakeholder dalam pengelolaan UPPPP lekok

7. Untuk meningkatkan peran **MASYARAKAT** pada Faktor **LINGKUNGAN** dalam Optimalisasi TPI DI Lekok, Strategi Kebijakan Manakah yang Paling Penting ?

Kebijakan																					Kebijakan
Meningkatkan sarana dan prasarana	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia			
Meningkatkan sarana dan prasarana	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Meningkatkan peluang pengusaha perikanan			
Meningkatkan sarana dan prasarana	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Memaksimalkan keterlibatan stakeholder dalam pengelolaan UPPPP Lekok			
Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Meningkatkan peluang pengusaha perikanan			
Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Memaksimalkan keterlibatan stakeholder dalam pengelolaan			

																			n UPPPP lekok
Meningkatkan peluang pengusaha perikanan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Memaksim alkan keterlibata n stakeholde r dalam pengelolaa n UPPPP lekok	

8. Untuk meningkatkan peran **PEMERINTAH** pada Faktor **EKONOMI** dalam Optimalisasi TPI Di lekok, Strategi Kebijakan Manakah yang Paling Penting ?

Kebijakan																			Kebijakan
Meningkatkan sarana dan prasarana	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia	
Meningkatkan sarana dan prasarana	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Meningkatkan peluang pengusaha perikanan	
Meningkatkan sarana dan prasarana	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Memaksimalkan keterlibatan stakeholder dalam pengelolaan UPPPP lekok	
Meningkatkan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Meningkatkan	

10. Untuk meningkatkan peran **PEMERINTAH** pada Faktor **LINGKUNGAN** dalam Optimalisasi TPI Di Lekok, Strategi Kebijakan Manakah yang Paling Penting ?

Kebijakan																					Kebijakan
Meningkatkan sarana dan prasarana	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia			
Meningkatkan sarana dan prasarana	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Meningkatkan peluang pengusaha perikanan			
Meningkatkan sarana dan prasarana	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Memaksimalkan keterlibatan stakeholder dalam pengelolaan UPPPP Lekok			
Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Meningkatkan peluang pengusaha perikanan			
Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Memaksimalkan keterlibatan stakeholder dalam pengelolaan			

																			n UPPPP lekok
Meningkatkan peluang pengusaha perikanan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Memaksim alkan keterlibata n stakeholde r dalam pengelolaa n UPPPP lekok	

11. Untuk meningkatkan peran **SWASTA** pada Faktor **EKONOMI** dalam Optimalisasi TPI Di Lekok, Strategi Kebijakan Manakah yang Paling Penting ?

Kebijakan																			Kebijakan
Meningkatkan sarana dan prasarana	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia	
Meningkatkan sarana dan prasarana	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Meningkatkan peluang pengusaha perikanan	
Meningkatkan sarana dan prasarana	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Memaksimalkan keterlibatan stakeholder dalam pengelolaan UPPPP lekok	
Meningkatkan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Meningkatkan	

kualitas sumberdaya manusia																				kan peluang pengusaha perikanan
Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Memaksimalkan keterlibatan stakeholder dalam pengelolaan UPPPP lekok		
Meningkatkan peluang pengusaha perikanan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Memaksimalkan keterlibatan stakeholder dalam pengelolaan UPPPP lekok		

12. Untuk meningkatkan peran **SWASTA** pada Faktor **SOSIAL** dalam Rencana Optimalisasi TPI Di Lekok, Strategi Kebijakan Manakah yang Paling Penting ?

Kebijakan																				Kebijakan
Meningkatkan sarana dan prasarana	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia		
Meningkatkan sarana dan prasarana	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Meningkatkan peluang pengusaha		



13. Untuk meningkatkan peran **SWASTA** pada Faktor **LINGKUNGAN** dalam Optimalisasi TPI Di Lekok, Strategi Kebijakan Manakah yang Paling Penting ?

Kebijakan																					Kebijakan
Meningkatkan sarana dan prasarana	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia			
Meningkatkan sarana dan prasarana	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Meningkatkan peluang pengusaha perikanan			
Meningkatkan sarana dan prasarana	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Memaksimalkan keterlibatan stakeholder dalam pengelolaan UPPPP Lekok			
Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Meningkatkan peluang pengusaha perikanan			
Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Memaksimalkan keterlibatan stakeholder dalam pengelolaan			

																		n UPPPP lekok
Meningkatkan peluang pengusaha perikanan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Memaksim alkan keterlibata n stakeholde r dalam pengelolaa n UPPPP lekok



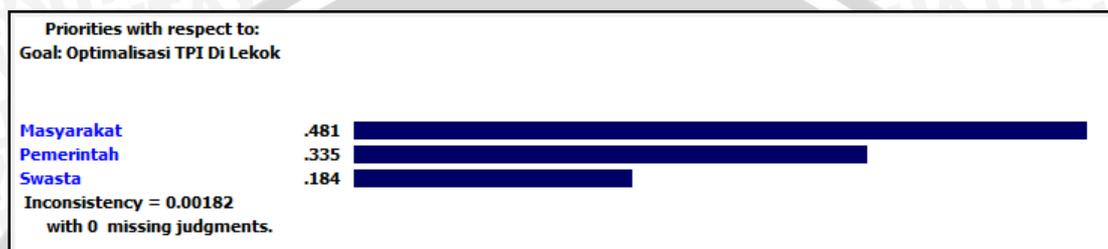
Lampiran 7. Perhitungan Analisis Herarki menggunakan software *Expert Choice*

11

1) Analisis aktor untuk mencapai tujuan utama

with respect to: Goal: Optimalisasi TPI Di Lekok

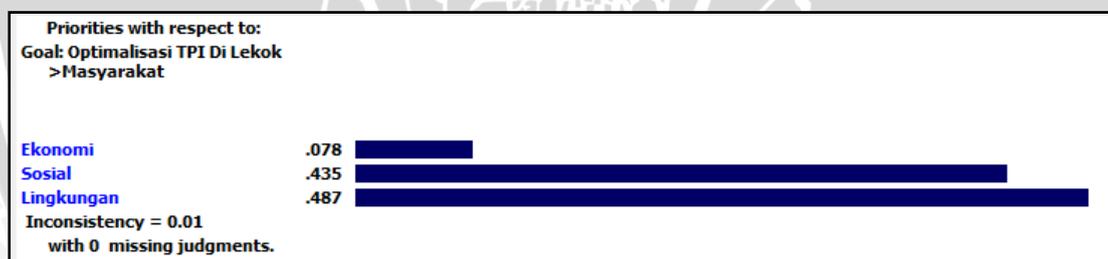
1 Masyarakat	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pemerintah
2 Masyarakat	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Swasta
3 Pemerintah	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Swasta



2) Analisis Kriteria Aktor Masyarakat

with respect to: Masyarakat (L: .481)

1 Ekonomi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sosial
2 Ekonomi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Lingkungan
3 Sosial	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Lingkungan

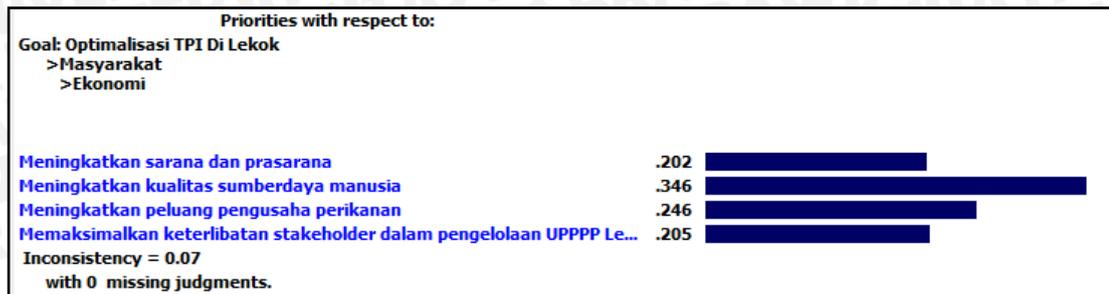


2a) Analisis sub criteria factor ekonomi pada actor masyarakat

with respect to: Ekonomi (L: .078)

1 Meningkatkan sarana c	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Meningkatkan kualitas :
2 Meningkatkan sarana c	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Meningkatkan peluang
3 Meningkatkan sarana c	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Memaksimalkan keterlib
4 Meningkatkan kualitas :	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Meningkatkan peluang
5 Meningkatkan kualitas :	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Memaksimalkan keterlib
6 Meningkatkan peluang	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Memaksimalkan keterlib

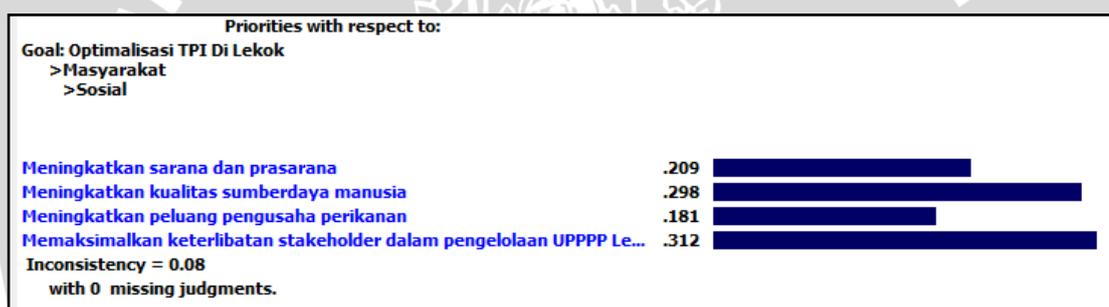




2b) Analisis sub criteria faktor Sosial pada actor Masyarakat

with respect to: Sosial (L: .435)

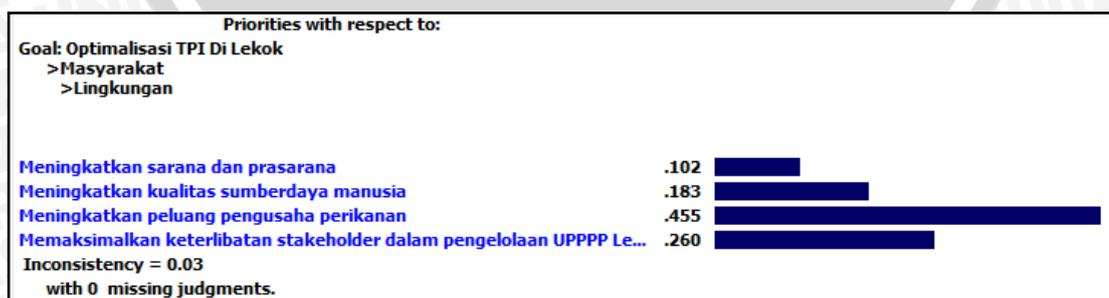
1	Meningkatkan sarana dan prasarana	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia
2	Meningkatkan sarana dan prasarana	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Meningkatkan peluang pengusaha perikanan
3	Meningkatkan sarana dan prasarana	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Memaksimalkan keterlibatan stakeholder dalam pengelolaan UPPPP Le...
4	Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Meningkatkan peluang pengusaha perikanan
5	Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Memaksimalkan keterlibatan stakeholder dalam pengelolaan UPPPP Le...
6	Meningkatkan peluang pengusaha perikanan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Memaksimalkan keterlibatan stakeholder dalam pengelolaan UPPPP Le...



2c) Analisis sub criteria Lingkungan pada actor Masyarakat

with respect to: Lingkungan (L: .487)

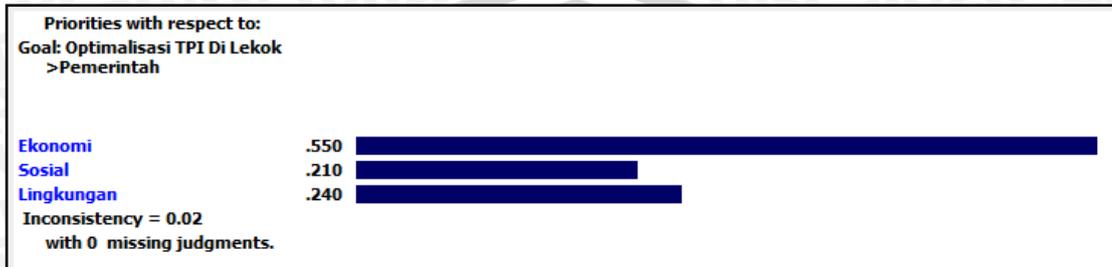
1	Meningkatkan sarana dan prasarana	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia
2	Meningkatkan sarana dan prasarana	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Meningkatkan peluang pengusaha perikanan
3	Meningkatkan sarana dan prasarana	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Memaksimalkan keterlibatan stakeholder dalam pengelolaan UPPPP Le...
4	Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Meningkatkan peluang pengusaha perikanan
5	Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Memaksimalkan keterlibatan stakeholder dalam pengelolaan UPPPP Le...
6	Meningkatkan peluang pengusaha perikanan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Memaksimalkan keterlibatan stakeholder dalam pengelolaan UPPPP Le...



3) Analisis Kriteria Aktor Pemerintah

with respect to: Pemerintah (L: .335)

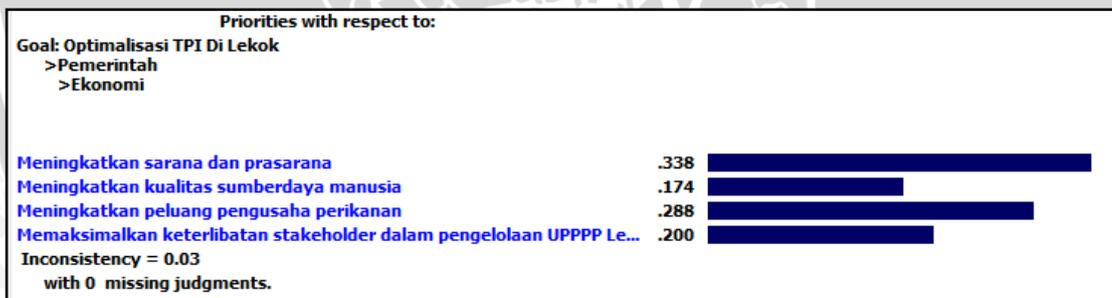
1	Ekonomi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sosial
2	Ekonomi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Lingkungan
3	Sosial	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Lingkungan



3a) Analisis Sub Kriteria Faktor Ekonomi pada actor Pemerintah

with respect to: Ekonomi (L: .550)

1	Meningkatkan sarana dan prasarana	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia
2	Meningkatkan sarana dan prasarana	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Meningkatkan peluang pengusahaan perikanan
3	Meningkatkan sarana dan prasarana	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Memaksimalkan keterlibatan stakeholder dalam pengelolaan UPPPP Le...
4	Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Meningkatkan peluang pengusahaan perikanan
5	Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Memaksimalkan keterlibatan stakeholder dalam pengelolaan UPPPP Le...
6	Meningkatkan peluang pengusahaan perikanan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Memaksimalkan keterlibatan stakeholder dalam pengelolaan UPPPP Le...

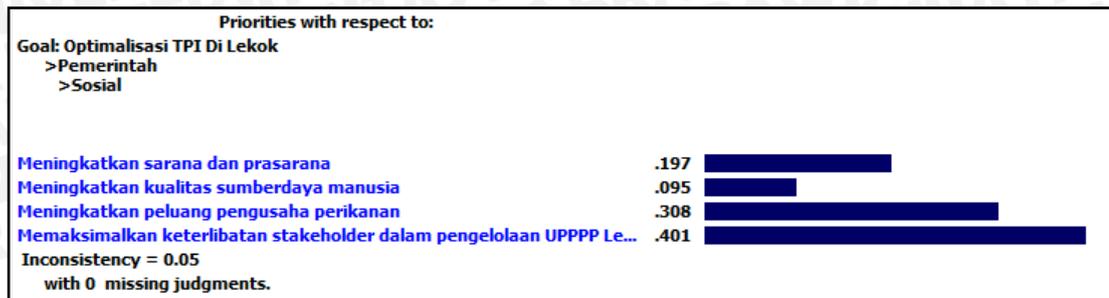


3b) Analisis Sub Kriteria Faktor Sosial pada actor Pemerintah

with respect to: Sosial (L: .210)

1	Meningkatkan sarana dan prasarana	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia
2	Meningkatkan sarana dan prasarana	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Meningkatkan peluang pengusahaan perikanan
3	Meningkatkan sarana dan prasarana	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Memaksimalkan keterlibatan stakeholder dalam pengelolaan UPPPP Le...
4	Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Meningkatkan peluang pengusahaan perikanan
5	Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Memaksimalkan keterlibatan stakeholder dalam pengelolaan UPPPP Le...
6	Meningkatkan peluang pengusahaan perikanan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Memaksimalkan keterlibatan stakeholder dalam pengelolaan UPPPP Le...

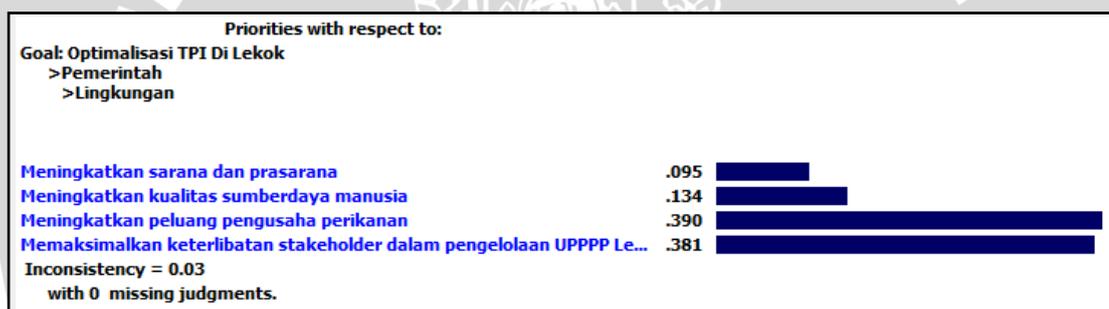




3c) Analisis Sub Kriteria Faktor Lingkungan pada actor Pemerintah

with respect to: Lingkungan (L: .240)

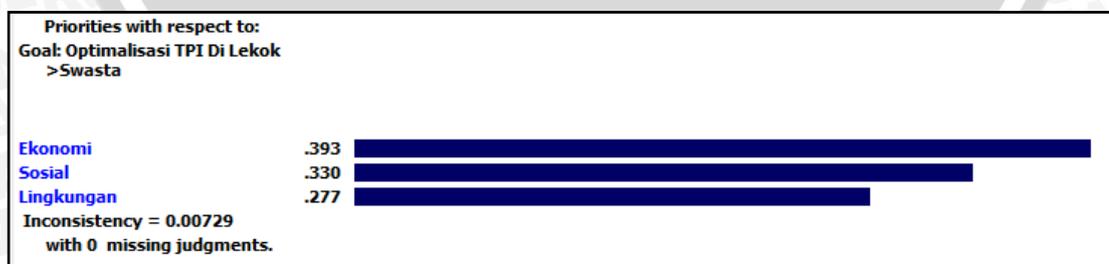
1	Meningkatkan sarana dan prasarana	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia
2	Meningkatkan sarana dan prasarana	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Meningkatkan peluang pengusaha perikanan
3	Meningkatkan sarana dan prasarana	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Memaksimalkan keterlibatan stakeholder dalam pengelolaan UPPPP Le...
4	Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Meningkatkan peluang pengusaha perikanan
5	Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Memaksimalkan keterlibatan stakeholder dalam pengelolaan UPPPP Le...
6	Meningkatkan peluang pengusaha perikanan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Memaksimalkan keterlibatan stakeholder dalam pengelolaan UPPPP Le...



4) Analisis Kriteria Aktor Swasta

with respect to: Swasta (L: .184)

1	Ekonomi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sosial
2	Ekonomi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Lingkungan
3	Sosial	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Lingkungan



4a) Analisis Sub Kriteria Faktor Ekonomi pada Aktor Swasta



with respect to: Ekonomi (L: .393)

1	Meningkatkan sarana dan prasarana	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia
2	Meningkatkan sarana dan prasarana	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Meningkatkan peluang pengusaha perikanan
3	Meningkatkan sarana dan prasarana	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Memaksimalkan keterlibatan stakeholder dalam pengelolaan UPPPP Le...
4	Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Meningkatkan peluang pengusaha perikanan
5	Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Memaksimalkan keterlibatan stakeholder dalam pengelolaan UPPPP Le...
6	Meningkatkan peluang pengusaha perikanan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Memaksimalkan keterlibatan stakeholder dalam pengelolaan UPPPP Le...

Priorities with respect to:

Goal: Optimalisasi TPI Di Lekok
 >Swasta
 >Ekonomi

Meningkatkan sarana dan prasarana	.194	<div style="width: 15%;"></div>
Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia	.289	<div style="width: 30%;"></div>
Meningkatkan peluang pengusaha perikanan	.289	<div style="width: 30%;"></div>
Memaksimalkan keterlibatan stakeholder dalam pengelolaan UPPPP Le...	.228	<div style="width: 20%;"></div>

Inconsistency = 0.05
 with 0 missing judgments.

4b) Analisis Sub Kriteria Faktor Sosial pada Aktor Swasta

with respect to: Sosial (L: .330)

1	Meningkatkan sarana dan prasarana	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia
2	Meningkatkan sarana dan prasarana	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Meningkatkan peluang pengusaha perikanan
3	Meningkatkan sarana dan prasarana	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Memaksimalkan keterlibatan stakeholder dalam pengelolaan UPPPP Le...
4	Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Meningkatkan peluang pengusaha perikanan
5	Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Memaksimalkan keterlibatan stakeholder dalam pengelolaan UPPPP Le...
6	Meningkatkan peluang pengusaha perikanan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Memaksimalkan keterlibatan stakeholder dalam pengelolaan UPPPP Le...

Priorities with respect to:

Goal: Optimalisasi TPI Di Lekok
 >Swasta
 >Sosial

Meningkatkan sarana dan prasarana	.138	<div style="width: 10%;"></div>
Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia	.195	<div style="width: 20%;"></div>
Meningkatkan peluang pengusaha perikanan	.391	<div style="width: 40%;"></div>
Memaksimalkan keterlibatan stakeholder dalam pengelolaan UPPPP Le...	.276	<div style="width: 25%;"></div>

Inconsistency = 0.05
 with 0 missing judgments.

4c) Analisis Sub Kriteria Faktor Lingkungan pada Aktor Swasta

with respect to: Lingkungan (L: .277)

1	Meningkatkan sarana dan prasarana	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia
2	Meningkatkan sarana dan prasarana	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Meningkatkan peluang pengusaha perikanan
3	Meningkatkan sarana dan prasarana	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Memaksimalkan keterlibatan stakeholder dalam pengelolaan UPPPP Le...
4	Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Meningkatkan peluang pengusaha perikanan
5	Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Memaksimalkan keterlibatan stakeholder dalam pengelolaan UPPPP Le...
6	Meningkatkan peluang pengusaha perikanan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Memaksimalkan keterlibatan stakeholder dalam pengelolaan UPPPP Le...



Priorities with respect to:

Goal: Optimalisasi TPI Di Lekok
 >Swasta
 >Lingkungan

Meningkatkan sarana dan prasarana	.170	
Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia	.253	
Meningkatkan peluang pengusaha perikanan	.239	
Memaksimalkan keterlibatan stakeholder dalam pengelolaan UPPPP Le...	.338	

Inconsistency = 0.06
 with 0 missing judgments.



Lampiran 8. Foto Kegiatan Penelitian Di UPPPP Lekok

A. Kegiatan Wawancara Kepada Pegawai UPPPP Lekok



B. Kegiatan Pengisian Kuesioner oleh Nelayan



C. Gedung Tempat pelelangan Ikan



D. Kantor UPPPP Lekok



E. Denah Lokasi Pelabuhan

